

**PERAN POLA ASUH ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN  
KEMAMPUAN KOLABORASI SISWA KELAS VI B  
DI SD NEGERI KAUMAN 3 MALANG**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**SINTIA SEPTIANA FARIZA**

**NIM. 200103110094**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2024**



**PERAN POLA ASUH ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN  
KEMAMPUAN KOLABORASI SISWA KELAS VI B  
DI SD NEGERI KAUMAN 3 MALANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada**

**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana**

**Oleh**

**Sintia Septiana Fariza**

**NIM. 200103110094**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2024**

## LEMBAR PERSETUJUAN

### LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Kemampuan Kolaborasi Siswa Kelas VI B di SD Negeri Kauman 3 Malang” oleh Sintia Septiana Fariza ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian pada tanggal 11 Juni 2024.

Pembimbing,

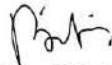


Sigit Prjalmoko, M.Pd

NIP. 199202112019031008

Mengetahui

Ketua Program Studi,



Dr. Bintoro Widodo, M.Kes

NIP. 1976040520080110018

## HALAMAN PENGESAHAN

### Halaman Pengesahan

**PERAN POLA ASUH ORANG TUA DALAM MENGENGEMBANGKAN KEMAMPUAN  
KOLABORASI SISWA KELAS VI B DI SD NEGERI KAUMAN 3 MALANG**

### SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Sintia Septiana Fariza (200103110094)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 27 Juni 2024 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan

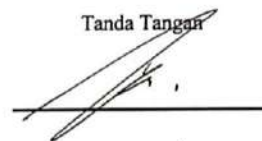
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

#### Panitia Ujian

#### Tanda Tangan

Ketua Penguji  
**Akhmad Mukhlis, M.A**  
NIP. 198502012015031003

:



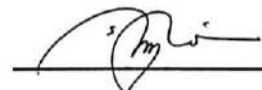
Anggota Penguji  
**Roiyan One Febriani, M.Pd**  
NIP. 199302012023212039

:



Sekretaris Sidang  
**Sigit Priatmoko, M.Pd**  
NIP. 199202112019031008

:



Pembimbing  
**Sigit Priatmoko, M.Pd**  
NIP. 199202112019031008

:



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



**Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd**  
NIP. 196504031998031002

## NOTA DINAS PEMBIMBING

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 11 Juni 2024

#### PEMBIMBING

Sigit Priatmoko, M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

#### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sintia Septiana Fariza

Lamp :

Yang Terhormat,

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (FITK)

Di Malang

**Assalamualaikum Wr. Wb**

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik konsultasi dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Sintia Septiana Fariza

NIM : 200103110094

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Kemampuan Kolaborasi Siswa Kelas VI B di SD Negeri Kauman 3 Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan, mohon dimaklumi adanya.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb**

Pembimbing,



Sigit Priatmoko, M.Pd

NIP. 199202112019031008

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

### LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sintia Septiana Fariza  
NIM : 200103110094  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Kemampuan Kolaborasi Siswa Kelas VI B di SD Negeri Kauman 3 Malang

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atas temuan orang lain dalam tugas akhir/skripsi/tesis/disertasi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 11 Juni 2024

Hormat saya,



Sintia Septiana Fariza

NIM. 200103110094

## LEMBAR MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya.”

(HR. Ahmad)



## LEMBAR PERSEMBAHAN

Puji syukur atas nikmat Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah memberikan rahmat, petunjuk, kesehatan, kelancaran serta kemudahan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Keluarga peneliti, Ayah Najamuddin, Almarhumah Ibu Lilik Afifah, serta Kedua Kakak Lina Fauziah dan Rizki Septia Firdaus yang telah memberikan doa, dukungan, motivasi, bahkan materi kepada penulis, sehingga bisa menyelesaikan skripsi dengan lancar.
2. Bapak Sigit Priatmoko, M.Pd selaku dosen pembimbing terbaik yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu, tenaga serta pikiran untuk memberikan bimbingan hingga terselesaikannya skripsi ini.
3. Tak lupa kepada diri sendiri yang berhasil berjuang dan bertahan hingga di titik ini.

Semoga penelitian ini dapat membawa manfaat bagi kita semua, aamiin.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Kemampuan Kolaborasi Siswa Kelas VI B di SD Negeri Kauman 3 Malang”. Sholawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia dari kegelapan menuju jalan yang terang benderan yakni *addinul Islam wal Iman*.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staff.
2. Prof. Dr. G. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Bintoro Widodo, M. Kes selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Sigit Priatmoko, M.Pd selaku dosen pembimbing terbaik yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu, tenaga serta pikiran untuk memberikan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Nur Hidayah Hanifah, M.Pd selaku dosen wali yang telah mendampingi dan mengarahkan selama menjalani studi, serta telah menyetujui judul awal dalam penelitian skripsi ini.
6. Dini Ari Setyosari, S.Pd, selaku guru Kelas VI B di SD Negeri Kauman 3 yang telah banyak membantu, meluangkan waktu dan tenaga di tengah-tengah kesibukan untuk membantu selama proses penelitian skripsi ini.
7. Kepala sekolah dan para guru SD Negeri Kauman 3 atas izin yang telah diberikan sehingga terlaksana penelitian ini.
8. Siswa-siswi kelas VI B serta orang tua siswa-siswi yang telah banyak membantu selama proses pengumpulan data pada penelitian skripsi ini.
9. Bapak Najamuddin dan Almarhumah Ibu Lilik Afifah dan semua anggota keluarga peneliti yang selalu memberikan doa, dukungan serta materi selama proses penyelesaian skripsi ini.
10. Nuril Imam Al Rasyid sebagai partner yang selama ini menjadi *support system* dalam proses penyelesaian tugas akhir penulis, baik dalam bentuk bantuan tenaga, informasi maupun dukungan penuh kepada penulis.
11. Teman terdekat peneliti yakni Lathifah Aulia dan Queen Zafira yang selalu memberikan semangat, bantuan serta doa untuk tetap bertahan hingga dapat menyelesaikan tahap ini.
12. Teman-teman PGMI ICP 2020 yang selalu kompak, memberi semangat, informasi dan berjuang bersama dalam proses mencari ilmu dan meraih cita-cita di bangku perkuliahan.

13. Teman-teman kelompok Asistensi Mengajar yang telah berjuang bersama selama proses praktik mengajar di SD Negeri Kauman 3 Malang
14. Serta teman-teman yang senantiasa mendoakan dan memberi semangat kepada penulis yang tak dapat disebutkan satu persatu.

Malang, 11 Juni 2024

Penulis,



Sintia Septiana Fariza

NIM. 200103110094

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

أ = A	ز = Z	ق = Q
ب = B	س = S	ك = K
ت = T	ش = Sy	ل = L
ث = Ts	ص = Sh	م = M
ج = J	ض = Dl	ن = N
ح = H	ط = Th	و = W
خ = Kh	ظ = Zh	ه = H
د = D	ع = ‘	ء = ‘
ذ = Dz	غ = Gh	ي = Y
ر = R	ف = F	

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = a

Vokal (i) panjang = i

Vokal (u) panjang = u

### C. Vokal Diftong

Aw = أو

Ay = أي

U = أو

I = إي

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGAJUAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	vi
MOTTO.....	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR BAGAN.....	xvii
DAFTAR GAMBAR .....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
ABSTRAK .....	xx
<i>ABSTRACT</i> .....	xxi
ملخص.....	xxii

BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Orisinalitas Penelitian .....	8
F. Definisi Istilah.....	17
G. Sistematika Penulisan.....	18
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	19
A. Kajian Teori .....	19
B. Perspektif Teori dalam Islam .....	33
C. Kerangka Konseptual .....	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi Penelitian.....	35
C. Kehadiran Peneliti.....	36
D. Subjek Penelitian.....	36
E. Data dan Sumber Data .....	37
F. Instrumen Penelitian.....	38
G. Teknik Pengumpulan Data.....	41
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	42

I. Analisis Data .....	42
J. Prosedur Penelitian.....	43
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	44
A. Paparan data .....	44
B. Hasil penelitian.....	61
BAB V PEMBAHASAN .....	69
A. Kemampuan kolaborasi siswa kelas VI B di SD Negeri Kauman 3 Malang . .....	69
B. Pola asuh orang tua yang diterapkan pada siswa kelas VI B di SD Negeri Kauman 3 Malang.....	75
C. Peran pola asuh orang tua terhadap kemampuan kolaborasi siswa kelas VI B di SD Negeri Kauman 3 Malang.....	81
BAB VI PENUTUP .....	85
A. Kesimpulan .....	85
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA .....	88
LAMPIRAN .....	93



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas penelitian .....	12
Tabel 3.1 Kisi-kisi Intrumen Observasi Pola Asuh Orang Tua .....	38
Tabel 3.2 Kisi-kisi Intrumen Observasi Pola Asuh Kemampuan Kolaborasi.....	38
Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Wawancara Pola Asuh Orang Tua .....	39
Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Wawancara Kemampuan Kolaborasi.....	40
Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Dokumentasi Kemampuan Kolaborasi .....	40
Tabel 4.1 Pengelompokan Jenis Pola Asuh .....	57
Tabel 4.2 Pengelompokan Kemampuan Kolaborasi Siswa Kelas VI B .....	62
Tabel 4.3 Jenis dan Ciri Pola Asuh Orang Tua Kelas VI B .....	63

## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Konseptual.....	34
Bagan 4.1 Peran Pola Asuh Orang Tua.....	68
Bagan 4.2 Faktor Penghambat Kemampuan Kolaborasi .....	68

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kegiatan belajar kelompok.....	46
Gambar 4.2 Kegiatan presentasi kelompok .....	46

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	93
Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian .....	94
Lampiran 3 Bukti Konsultasi Skripsi.....	95
Lampiran 4 Lembar Observasi.....	103
Lampiran 5 Transkrip Wawancara.....	111
Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian.....	206
Lampiran 7 Penilaian Kolaborasi Kelas VI B.....	208
Lampiran 8 Biodata Mahasiswa .....	210

## ABSTRAK

Fariza, Sintia Septiana. 2024. *Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Kemampuan Kolaborasi Siswa Kelas VI B di SD Negeri Kauman 3 Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Sigit Priatmoko, M.Pd

---

Kemampuan kolaborasi merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran abad 21 yang biasa dikenal dengan 4C, yaitu *creativity, critical thinking, communication and collaboration*. Hal tersebut menjadi tantangan bagi para pendidik di abad 21 dalam upaya membentuk peserta didik yang mampu bersaing di pendidikan abad 21.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk: 1) mengetahui kemampuan kolaborasi siswa kelas VI B di SD Negeri Kauman 3 Malang, 2) mengetahui pola asuh orang tua yang diterapkan pada siswa kelas VI B di SD Negeri Kauman 3 Malang, 3) mengetahui peran pola asuh orang tua terhadap kemampuan kolaborasi siswa kelas VI B di SD Negeri Kauman 3 Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengambilan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Data yang diperoleh dianalisis melalui beberapa tahapan yakni melalui kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) terdapat keberagaman dalam kemampuan kolaborasi siswa kelas VI B yang dapat dikategorikan menjadi kemampuan kolaborasi tinggi, sedang dan rendah; 2) pola asuh orang tua yang diberikan pada keenam siswa kelas VI B adalah pola asuh demokratis dan permisif. Tidak ditemukan orang tua siswa yang menggunakan pola asuh otoriter dalam pengasuhannya; 3) pola asuh orang tua memiliki peran yang baik dalam mengembangkan kemampuan kolaborasi siswa karena menggunakan pola asuh demokratis yang merupakan pola asuh ideal yang mampu memberikan dampak positif pada anak. Namun, ditemukan faktor lain yang menghambat kemampuan kolaborasi siswa, yaitu faktor *bullying*.

**Kata kunci:** kemampuan kolaborasi, pola asuh, peserta didik

## ***ABSTRACT***

Fariza, Sintia Septiana. 2024. The Role of Parenting Patterns in Developing Collaborative Skills of Grade VI B Students at Kauman 3 Elementary School, Malang. Thesis, Elementary Madrasah Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Thesis Advisor: Sigit Priatmoko, M.Pd

---

Collaboration skills are one of the important aspects in 21st century learning which is commonly known as 4C, namely creativity and innovation, critical thinking, communication and collaboration. This is a challenge for educators in the 21st century in an effort to form students who are able to compete in 21st century education.

The objectives of this study were to: 1) determine the collaboration skills of class VI B students at SD Negeri Kauman 3 Malang, 2) determine the parenting patterns applied to class VI B students at SD Negeri Kauman 3 Malang, 3) determine the role of parenting patterns on the collaboration skills of class VI B students at SD Negeri Kauman 3 Malang.

This study uses a qualitative approach with a case study research type. Data collection techniques are carried out through observation, interviews, and documentation. Then checking the validity of the data using triangulation techniques of sources, techniques, and time. The data obtained are analyzed through several stages, namely through data condensation, data presentation, and drawing conclusions.

The results of the study showed that: 1) there is diversity in the collaboration abilities of class VI B students which can be categorized into high, medium and low collaboration abilities; 2) the parenting patterns given to the six class VI B students are democratic and permissive parenting patterns. No parents of students were found to use authoritarian parenting patterns in their upbringing; 3) parenting patterns have a good role in developing students' collaboration abilities because they use democratic parenting patterns which are ideal parenting patterns that can have a positive impact on children. However, other factors were found that inhibited students' collaboration abilities, namely bullying factors.

**Keywords:** collaboration abilities, parenting patterns, students

## ملخص

تعد القدرة على التعاون جانبًا مهمًا من جوانب التعلم في القرن الحادي والعشرين، والمعروفة باسم ٤، وهي الإبداع والتفكير النقدي والتواصل والتعاون. يعد هذا تحديًا للمعلمين في القرن الحادي والعشرين في محاولة لتكوين طلاب قادرين على المنافسة في تعليم القرن الحادي والعشرين.

أهداف هذا البحث هي: (١) تحديد قدرات التعاون لطلاب الصف السادس ب في مدرسة كومان ٣ الابتدائية مالانج، (٢) تحديد أنماط الأبوة والأمومة المطبقة على طلاب الصف السادس ب في مدرسة كومان ٣ الابتدائية العامة مالانج، (٣) تحديد دور أنماط التربية الوالدية في مهارات التعاون لدى طلاب الصف السادس ب في مدرسة كومان ٣ الابتدائية، مالانج.

يستخدم هذا البحث منهجًا نوعيًا مع نوع دراسة الحالة البحثية. يتم تنفيذ تقنيات جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. ثم التحقق من صحة البيانات باستخدام تقنيات التثليث للمصادر والتقنيات والوقت. وقد تم تحليل البيانات التي تم الحصول عليها من خلال عدة مراحل، وهي من خلال تكثيف البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص النتائج.

أظهرت نتائج البحث أن: (١) هناك تنوع في قدرات التعاون لدى طلاب الصف السادس ب والتي يمكن تصنيفها إلى قدرات تعاون عالية ومتوسطة ومنخفضة؛ (٢) أسلوب التربية المعطى للطلاب الستة في الصف السادس (ب) هو أسلوب تربية ديمقراطي ومتسامح. ولم يتم العثور على آباء استخدموا أساليب الأبوة والأمومة الاستبدادية في تربيتهم؛ (٣) إن أساليب التربية لها دور جيد في تنمية مهارات التعاون لدى الطلاب لأنها تستخدم أسلوب تربية ديمقراطي وهو أسلوب تربية مثالي قادر على إحداث تأثير إيجابي على الأطفال. ومع ذلك، تم العثور على عوامل أخرى أعاققت قدرات الطلاب على التعاون، وهي التمر.

الكلمات المفتاحية: مهارات التعاون، أنماط التربية الوالدية، الطلاب

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Seiring berkembangnya kurikulum di Indonesia, menyebabkan munculnya model-model pembelajaran baru yang lebih berpusat pada siswa. Siswa diajak untuk lebih banyak berkolaborasi dalam proses pembelajaran, baik dalam kegiatan berdiskusi, unjuk kerja, dan kegiatan belajar kelompok. Kemampuan kolaborasi siswa perlu dikembangkan karena merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran abad 21 yang biasa dikenal dengan istilah 4C, yaitu *creativity and innovation, critical thinking, communication and collaboration*. Hal tersebut menjadi tantangan bagi para pendidik di abad 21 dalam upaya membentuk peserta didik yang mampu bersaing di pendidikan abad 21.<sup>1</sup>

Terdapat empat prinsip dalam pembelajaran abad 21 yaitu pembelajaran harus berpusat pada siswa, pembelajaran harus kolaboratif, belajar harus memiliki konteks dan sekolah harus terintegrasi dengan lingkungan masyarakat atau sosial.<sup>2</sup> Maka dari itu, kemampuan kolaborasi siswa penting untuk dikembangkan dan setiap siswa harus memiliki kemampuan ini sebagai bekal untuk menghadapi tantangan pendidikan yang semakin maju.

---

<sup>1</sup> Oktariani Oktariani, Asyti Febliza, and Nurul Fauziah, "Pembuatan Dan Validasi Instrumen Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Kolaborasi Untuk Mengidentifikasi Keterampilan Abad 21 Calon Guru," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (2021): 2523–2522, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.841>.

<sup>2</sup> Edi Syahputra, "Pembelajaran Abad 21 dan Penerapannya di Indonesia". *Prosiding Seminar Nasional, E-Jurnal* Vol. 1 (2018) : hlm 1279



Keterampilan kolaborasi adalah suatu kemampuan dalam bekerjasama untuk mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan satu tujuan.<sup>3</sup> Namun, dalam kenyataannya tidak semua siswa memiliki keterampilan kolaborasi yang baik. Banyak diantaranya yang masih merasa bingung ketika diberikan tugas untuk berdiskusi antar kelompok. Selain itu, saat pembelajaran dilakukan secara berkelompok kebanyakan siswa masih menggunakan waktu untuk bermain, bercerita dan tidak menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Ada pula siswa yang merasa lebih unggul dibanding teman-temannya sehingga merasa mampu menyelesaikan tugas sendiri tanpa dibantu oleh teman satu kelompoknya.<sup>4</sup>

Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya pola asuh orang tua. Pola asuh orang tua berperan dalam pembentukan karakter dan kepercayaan diri anak.<sup>5</sup> Kepercayaan diri berpengaruh pada keterampilan kolaborasi anak di dalam kelas. Keterampilan kolaborasi meliputi keterlibatan aktif dalam kegiatan berdiskusi, adanya kerjasama, adanya rasa tanggungjawab terhadap tugas, menghargai pendapat lain saat berdiskusi, memberikan saran dan mendukung satu sama lain.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> Halani Felda Sunbanu, Mawardi Mawardi, and Krisma Widi Wardani, "Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Two Stay Two Stray Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 3, no. 4 (2019): 2037–41, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.260>.

<sup>4</sup> Kania Indhudewi Sakundari and Hesti Yunitiara Rizqi, "Keefektifan Model Pembelajaran Team Games Tournament (TGT) Berbantuan Monopoli Terhadap Kemampuan Berhitung Dan Kolaborasi Siswa Kelas 2 SD," *Jurnal Basicedu* 8, no. 1 (2024): 601–14, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6995>.

<sup>5</sup> Novita Larasani, dkk. "Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol. 4 no.3 (2020) : hlm 2369

<sup>6</sup> Lailatul Masruroh and Syaiful Arif, "Efektivitas Model Problem Based Learning Melalui Pendekatan Science Education for Sustainability Dalam Meningkatkan Kemampuan Kolaborasi," *Jurnal Tadris IPA Indonesia* 1, no. 2 (2021): 179–88, <https://doi.org/10.21154/jtii.v1i2.171>.

Salah satu contoh fakta mengenai kurangnya kemampuan kolaborasi terjadi pada siswa kelas VI B di SD Negeri Kauman 3. Berdasarkan hasil pengamatan saat proses kegiatan belajar kelompok, hanya beberapa siswa yang aktif melakukan diskusi, sementara siswa lain hanya sekedar mengikuti saja untuk menggugurkan kewajiban. Tak hanya ketika kegiatan diskusi, saat kegiatan presentasi juga hanya beberapa siswa yang dapat menyampaikan hasil diskusi dengan baik.

Namun, tidak semua siswa memiliki kemampuan kolaborasi yang buruk, terdapat beberapa siswa yang telah mampu berkolaborasi dengan didukung adanya pengembangan agar kemampuannya semakin baik. Kemampuan kolaborasi siswa dapat dikembangkan melalui pola asuh yang baik.<sup>7</sup> Hal tersebut disebabkan karena pola asuh yang baik akan membentuk pribadi anak yang mampu mengembangkan kontrol terhadap dirinya sendiri. Selain itu, anak mampu bertanggung jawab, menerima kritik, menghargai orang lain dan mempunyai kepercayaan diri yang tinggi.<sup>8</sup> Karakter anak yang demikian dibutuhkan untuk mendukung kemampuannya dalam berkolaborasi dengan orang lain di lingkungannya. Maka dengan adanya permasalahan tersebut membuat peneliti ingin menelusuri lebih dalam mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan pola asuh orang tua dari beberapa siswa.

---

<sup>7</sup> Adpriyadi and Sudarto, "Vox Edukasi : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Pola Asuh Demokratis Orang Tua Dalam Pengembangan Potensi," *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 11, no. 1 (2020): 26–38.

<sup>8</sup> Dwi Noviana Komsu, IM Hambali, and M Ramli, "Kontribusi Pola Asuh Orang Tua Demokratis, Kontrol Diri, Konsep Diri Terhadap Motivasi Belajar Siswa," *Psychology, Evaluation, and Technology in Educational Research* 1, no. 1 (2018): 55, <https://doi.org/10.33292/petier.v1i1.21>.

Pola asuh merupakan tata cara yang diterapkan orang tua dalam mengasuh, merawat, melindungi dan mendidik anak-anaknya.<sup>9</sup> Tindakan orang tua dalam mengasuh anaknya dapat menentukan perilaku anak di kemudian hari. Karena di dalam pola pengasuhan itu terdapat poin penting yaitu proses tumbuh kembang anak, baik secara fisik maupun psikis. Pola asuh sendiri memiliki beberapa tipe yang berbeda, diantaranya adalah pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif.<sup>10</sup> Masing-masing pola asuh memiliki ciri dan hasil pola asuh dapat dilihat dari kepribadian sang anak.

Penelitian mengenai pola asuh orang tua telah banyak dilakukan. Penelitian ini menyebutkan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh terhadap hasil belajar anak di sekolah.<sup>11,12</sup> Penelitian selanjutnya menyebutkan bahwa pola asuh demokratis yang diterapkan orang tua membuat anak menjadi pribadi yang mau menerima kritik dan menghargai orang lain, mempunyai kepercayaan diri yang tinggi dan mampu bertanggung jawab terhadap kehidupan sosialnya.<sup>13</sup> Penelitian selanjutnya membuktikan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan

---

<sup>9</sup> Difi Dahliana and Ika Irayana, "Perubahan Persepsi Pola Asuh Peserta Setelah Mengikuti Program Sekolah Ibu Dan Calon Ibu Kota Banjarmasin," *JCE (Journal of Childhood Education)* 3, no. 2 (2020): 11, <https://doi.org/10.30736/jce.v3i1.90>.

<sup>10</sup> Tri Nur Fadhlila, Diana Endah Handayani, and Rofian. "Analisis pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa." *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran* 2.2 (2019): 249-255.

<sup>11</sup> Norje Gara et al., "Pengaruh Pola Asuh Demokratis Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (2022): 5024–32, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3074>.

<sup>12</sup> Abdulloh Haris Khoirun Naris and Aan Widiyono, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Matematika Di Sekolah Dasar," *Journal on Teacher Education* 3, no. 3 (2022): 365–73.

<sup>13</sup> Harbeng Masni, "Peran Pola Asuh Demokratis Orangtua Terhadap Pengembangan Potensi Diri Dan Kreativitas Siswa," *Jurnal Ilmiah Dikdaya* 6, no. 1 (2017): 58–74.

antara pola asuh orang tua dengan kemampuan berfikir kritis siswa kelas III di SD Kecamatan Teras Kabupaten Boyolali.<sup>14</sup>

Beberapa penelitian di atas berfokus pada pengaruh pola asuh orang tua dalam pembentukan potensi serta peningkatan hasil belajar siswa. Akan tetapi penelitian di atas belum ada yang secara spesifik berfokus pada peran pola asuh orang tua dalam mengembangkan kemampuan kolaborasi siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud untuk melengkapi penelitian terdahulu dengan fokus permasalahan terbaru yang belum dibahas dalam penelitian-penelitian sebelumnya.

Penelitian ini penting dilakukan karena tuntutan kurikulum merdeka mengharuskan siswa memiliki keterampilan kolaborasi yang baik untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Selain pembelajaran di dalam kelas, orang tua juga memiliki peran dalam mengembangkan kemampuan kolaborasi siswa. Hasil penelitian ini dapat menyajikan data empirik mengenai peran pola asuh dalam mengembangkan kemampuan kolaborasi siswa. Selain itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menyadarkan para orang tua akan pentingnya memilih pola asuh yang baik karena memiliki dampak besar bagi tumbuh kembang anak di masa depan.

---

<sup>14</sup> Efrilia Nur Rahmawati, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa," *Joyful Learning Journal* 10, no. 1 (2021): 31–36, <https://doi.org/10.15294/jlj.v10i1.42071>.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka pembahasan difokuskan pada permasalahan berikut ini:

1. Bagaimana kemampuan kolaborasi siswa kelas VI B di SD Negeri Kauman 3 Malang?
2. Bagaimana pola asuh orang tua yang diterapkan pada siswa kelas VI B di SD Negeri Kauman 3 Malang?
3. Bagaimana peran pola asuh orang tua terhadap kemampuan kolaborasi siswa kelas VI B di SD Negeri Kauman 3 Malang?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui kemampuan kolaborasi siswa kelas VI B di SD Negeri Kauman 3 Malang.
2. Untuk mengetahui pola asuh orang tua yang diterapkan pada siswa kelas VI B di SD Negeri Kauman 3 Malang.
3. Untuk mengetahui peran pola asuh orang tua terhadap kemampuan kolaborasi siswa kelas VI B di SD Negeri Kauman 3 Malang.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini, dapat dikategorikan menjadi dua aspek, yakni aspek teoritis dan aspek praktik:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan lebih kepada para orang tua terutama dalam upaya memberikan pola asuh yang sesuai

dengan anak-anaknya sebagai salah satu usaha membentuk karakter anak-anak yang baik demi kelangsungan hidup anak-anak di masa depan.

## 2. Manfaat praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini diantaranya adalah:

### a. Bagi lembaga

Penelitian ini sebagai bahan referensi yang diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan keilmuan bagi pembaca terutama mengenai peran pola asuh orangtua dalam mengembangkan kemampuan kolaboratif anak yang nantinya dapat berguna untuk para calon guru sekolah dasar pada jurusan PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

### b. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan baru bagi pihak sekolah khususnya para guru yang berhubungan langsung dengan siswa, terlebih untuk mengetahui salah satu penyebab dari tinggi atau rendahnya kemampuan siswa dalam berkolaborasi. Sehingga para guru dan pihak sekolah dapat mengetahui dan memberikan arahan pada orang tua para siswa jika menemui siswa yang memiliki kemampuan kolaborasi rendah.

### c. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan lebih pada masyarakat khususnya para orang tua bahwa pola asuh yang digunakan memiliki pengaruh besar bagi sikap dan karakter anak. Sehingga dengan adanya penelitian

ini, masyarakat dapat menentukan secara matang pola asuh yang akan diterapkan pada anak guna menciptakan generasi yang unggul.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai peran pola asuh orangtua dalam membentuk kemampuan kolaborasi siswa, serta penelitian ini juga dapat memberikan gambaran mengenai pola asuh yang akan diterapkan pada kehidupan di masa depan.

### **E. Orisinalitas Penelitian**

Penelitian mengenai pola asuh orang tua sebelumnya pernah dilakukan, namun terdapat perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini. Di bawah ini merupakan persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu:

*Pertama*, penelitian Norje Gara, dkk, mengenai analisis pengaruh pola asuh demokratis dengan motivasi belajar dan hasil belajar siswa sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh demokratis berpengaruh pada motivasi belajar siswa kelas V SD Advent Ratahan dan juga membuat siswa mencapai hasil belajar yang optimal. Persamaan penelitian ini yaitu meneliti mengenai pengaruh pola asuh orang tua dan subjek penelitiannya adalah siswa sekolah dasar. Perbedaan penelitian ini yaitu pada variabel kedua yang berfokus pada motivasi

serta hasil belajar siswa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus untuk mengembangkan kemampuan kolaborasi siswa.<sup>15</sup>

*Kedua*, penelitian Harbeng Masni mengenai peran pola asuh demokratis terhadap pengembangan potensi diri dan kreativitas siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh demokratis yang diterapkan orang tua membuat anak menjadi mau menerima kritik dan menghargai orang lain, mempunyai kepercayaan diri tinggi dan mampu bertanggung jawab terhadap kehidupan sosialnya. Penelitian ini memiliki persamaan membahas mengenai peran pola asuh orang tua dan subjek penelitian adalah siswa sekolah dasar. Kemudian perbedaannya terletak pada variabel kedua yang berfokus pada pengembangan potensi diri dan kreativitas siswa sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada pengembangan kemampuan kolaboratif siswa.<sup>16</sup>

*Ketiga*, penelitian Efrilia Nur Rahmawati dan Eko Purwanti mengenai hubungan pola asuh dengan kemampuan berfikir kritis siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara pola asuh terhadap kemampuan berfikir kritis siswa. Persamaan penelitian ini adalah membahas mengenai pola asuh orang tua dan subjek penelitian adalah siswa sekolah dasar. Perbedaan penelitian ini adalah pada variabel kedua yang berfokus

---

<sup>15</sup> Gara et al., "Pengaruh Pola Asuh Demokratis Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar."

<sup>16</sup> Masni, "Peran Pola Asuh Demokratis Orangtua Terhadap Pengembangan Potensi Diri Dan Kreativitas Siswa."



pada kemampuan berfikir kritis siswa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus untuk mengembangkan kemampuan kolaborasi siswa.<sup>17</sup>

*Keempat*, penelitian Yulia Mulyawati dan Citra Christine mengenai pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar anak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pola asuh terhadap kemandirian belajar siswa. Persamaan penelitian ini adalah membahas mengenai pola asuh. Perbedaan penelitian ini adalah pada variabel kedua yang berfokus pada pembentukan kemandirian belajar anak, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus untuk mengembangkan kemampuan kolaborasi siswa.<sup>18</sup>

*Kelima*, penelitian Abdulloh Haris Khoirun Nasir dan Aan Widiyono, mengenai pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar matematika di Sekolah Dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika sejumlah 53,9%. Persamaan penelitian ini adalah membahas mengenai pola asuh. Perbedaan penelitian ini adalah pada variabel kedua yang berfokus pada hasil belajar anak, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus untuk membentuk kemampuan kolaborasi siswa.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Rahmawati, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa."

<sup>18</sup> Yuli Mulyawati and Citra Christine, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Siswa," *JPPGuseda / Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar* 2, no. 1 (2019): 21–25, <https://doi.org/10.33751/jppguseda.v2i1.990>.

<sup>19</sup> Naris and Widiyono, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Matematika Di Sekolah Dasar."

*Keenam*, penelitian Fitri Sandora Sitanggang, dkk, mengenai pengaruh pola asuh orang tua terhadap kepribadian siswa Sekolah Dasar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pola asuh dengan kepribadian siswa sebesar 21,8%. Persamaan penelitian ini yaitu membahas mengenai pola asuh orang tua. Perbedaan penelitian ini yaitu pada variabel kedua yang berfokus pada pengaruh pola asuh terhadap kepribadian anak, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus untuk mengembangkan kemampuan kolaborasi siswa.<sup>20</sup>

*Ketujuh*, penelitian Sunita, dkk, mengenai *the effects of parenting style on children's behavior* atau pengaruh gaya pengasuhan terhadap perilaku anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pola asuh orang tua berpengaruh terhadap perilaku anak. Persamaan penelitian ini adalah membahas mengenai peran pola asuh orang tua. Perbedaan penelitian ini adalah pada variabel kedua yang berfokus pada pengaruhnya terhadap perilaku anak, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus untuk mengembangkan kemampuan kolaborasi siswa.<sup>21</sup>

*Kedelapan*, penelitian Sandeep Kumar Jaiswal dan Rashmi Choudhuri mengenai *relationship between parental involvement and student's academic performance* atau hubungan keterlibatan orang tua dan prestasi akademik siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua yang terlibat langsung pada

---

<sup>20</sup> Fitri Sandora Sitanggang et al., "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kepribadian Siswa Pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021): 2358–62, <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/589>.

<sup>21</sup> Jyoti Sihag Scholar, Chandrakala Singh, and Jyoti Sihag, "The Effects of Parenting Style on Children's Behavior: A Systematic Literature Review," ~ 1695 ~ *The Pharma Innovation Journal* 11, no. 11 (2022): 1695–1702, [www.thepharmajournal.com](http://www.thepharmajournal.com).

kegiatan pendidikan anak akan menjadikan prestasi akademik anak menjadi lebih tinggi. Persamaan penelitian ini adalah membahas mengenai pola asuh orang tua. Perbedaan penelitian ini adalah pada variabel kedua yang berfokus pada prestasi akademik siswa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada pengembangan kemampuan kolaborasi siswa.<sup>22</sup>

**Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian**

No	Identitas Literatur	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Norje Gara, dkk, dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Demokratis dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar”, 2022.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meneliti mengenai pengaruh pola asuh orang tua.</li> <li>2. Subjek penelitian adalah siswa sekolah dasar</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel kedua berfokus pada motivasi serta hasil belajar siswa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus untuk mengembangkan kemampuan kolaborasi siswa.</li> <li>2. Pendekatan penelitian ini kuantitatif dengan jenis deskriptif survey, sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif</li> </ol>	Penelitian ini mengkaji mengenai peran pola asuh dalam mengembangkan kemampuan kolaborasi siswa kelas VI B SD Negeri Kauman 3 Malang

<sup>22</sup> Sandeep Kumar Jaiswal and Rashmi Choudhuri, “A Review of the Relationship Between Parental Involvement and Students’ Academic Performance,” *International Journal of Indian Psychology* 4, no. 3 (2017), <https://doi.org/10.25215/0403.052>.

			dengan jenis studi kasus.	
2.	Harbeng Masni, dengan judul “Peran Pola Asuh Demokratis Orang Tua terhadap Pengembangan Potensi Diri dan Kreativitas Siswa”, 2017.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meneliti mengenai pengaruh pola asuh orang tua.</li> <li>2. Subjek penelitian adalah siswa sekolah dasar</li> </ol>	Variabel kedua berfokus pada pengembangan potensi diri dan kreativitas siswa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus untuk mengembangkan kemampuan kolaborasi siswa.	Penelitian ini mengkaji mengenai peran pola asuh dalam mengembangkan kemampuan kolaborasi siswa kelas VI B SD Negeri Kauman 3 Malang
3.	Efrilia Nur Rahmawati dan Eko Purwanti, dengan judul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa”, 2021.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meneliti mengenai pengaruh pola asuh orang tua.</li> <li>2. Subjek penelitian adalah siswa sekolah dasar</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel kedua berfokus pada kemampuan berfikir kritis siswa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus untuk mengembangkan kemampuan kolaborasi siswa.</li> <li>2. Pendekatan penelitian ini kuantitatif dengan jenis korelasi, sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus.</li> </ol>	Penelitian ini mengkaji mengenai peran pola asuh dalam mengembangkan kemampuan kolaborasi siswa kelas VI B SD Negeri Kauman 3 Malang
4.	Yuli Mulyawati dan Citra Christine, dengan judul	Meneliti mengenai pola asuh orang tua	1. Variabel kedua berfokus pada kemandirian belajar siswa,	Penelitian ini mengkaji mengenai peran pola asuh dalam

	<p>“Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian Belajar Siswa”, 2019.</p>		<p>sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus untuk mengembangkan kemampuan kolaborasi siswa.</p> <p>2. Pendekatan penelitian yaitu kuantitatif, sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif.</p>	<p>mengembangkan kemampuan kolaborasi siswa kelas VI B SD Negeri Kauman 3 Malang</p>
5.	<p>Abdulloh Haris Khoirun Nasir dan Aan Widiyono, dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar”, 2022.</p>	<p>Meneliti mengenai pola asuh orang tua</p>	<p>1. Variabel kedua berfokus pada hasil belajar matematika siswa Sekolah Dasar, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus untuk mengembangkan kemampuan kolaborasi siswa.</p> <p>2. Pendekatan penelitian yaitu kuantitatif, sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus.</p>	<p>Penelitian ini mengkaji mengenai peran pola asuh dalam mengembangkan kemampuan kolaborasi siswa kelas VI B SD Negeri Kauman 3 Malang</p>

6.	Fitri Sandora Sitanggang, dkk, dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Oang Tua terhadap Kepribadian Siswa pada Sekolah Dasar”, 2021.	1. Meneliti mengenai pola asuh orang tua	1. Variabel kedua berfokus pada pengaruh terhadap kepribadian siswa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus untuk mengembangkan kemampuan kolaborasi siswa. 2. Pendekatan penelitian yaitu kualitatif deskriptif, sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus.	Penelitian ini mengkaji mengenai peran pola asuh dalam mengembangkan kemampuan kolaborasi siswa kelas VI B SD Negeri Kauman 3 Malang
7.	Sunita, dkk, dengan judul “ <i>The Effects of Parenting Style on Children’s Behavior: A Systematic Literature Review</i> ”, 2022.	Meneliti mengenai pola asuh orang tua	1. Variabel kedua berfokus pada perilaku anak, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus untuk mengembangkan kemampuan kolaborasi siswa. 2. Pendekatan penelitian yaitu kualitatif dengan jenis <i>literatur review</i> ,	Penelitian ini mengkaji mengenai peran pola asuh dalam mengembangkan kemampuan kolaborasi siswa kelas VI B SD Negeri Kauman 3 Malang

			sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus.	
8.	Sandeep Kumar Jaiswal dan Rashmi Choudhuri, dengan judul " <i>A Review of Relationship Between Parental Involvement and Student's Academic Performance</i> ". 2017.	Meneliti mengenai pola asuh orang tua	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel kedua berfokus pada prestasi akademik siswa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus untuk mengembangkan kemampuan kolaborasi siswa.</li> <li>2. Pendekatan penelitian yaitu kualitatif dengan jenis <i>literatur review</i>, sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus..</li> </ol>	Penelitian ini mengkaji mengenai peran pola asuh dalam mengembangkan kemampuan kolaborasi siswa kelas VI B SD Negeri Kauman 3 Malang

## **F. Definisi Istilah**

Agar tidak terjadi kekeliruan akan pemaknaan kata, maka peneliti akan memaparkan makna-makna istilah berikut ini:

### **1. Pola asuh**

Pola asuh didefinisikan sebagai serangkaian kegiatan interaksi antara orang tua dan anak di lingkungan keluarga, di mana orang tua memberikan pendidikan pada anak, baik pendidikan tingkah laku, pengetahuan, nilai-nilai serta norma kehidupan yang nantinya akan berguna pada keberlangsungan kehidupan anak di masa depan.

### **2. Kemampuan kolaborasi**

Kemampuan kolaborasi didefinisikan sebagai bentuk kegiatan kerjasama dan keterlibatan seseorang dalam kegiatan berkelompok yang bertujuan untuk menjalin komunikasi yang baik dalam kegiatan pemecahan masalah secara bermakna.

### **3. Bullying**

Bullying adalah tindakan mengganggu, merendahkan, memprovokasi hingga melukai yang dilakukan secara sadar dan terus menerus tanpa sebab oleh orang yang kuat kepada yang lemah.



## **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan penelitian kualitatif diurutkan pada tiga bab sebagai berikut:

### **1. BAB I Pendahuluan**

Pada Bab I mendeskripsikan terkait latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika penulisan.

### **2. BAB II Tinjauan Pustaka**

Pada Bab II memaparkan kajian teori pada penelitian, perspektif teori dalam Islam, dan kerangka berpikir.

### **3. BAB III Metode Penelitian**

Pada Bab III secara terperinci memaparkan terkait pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian, data dan sumber data penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, analisis data dan prosedur penelitian.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pola asuh

###### a. Definisi pola asuh

Pola asuh menurut Baumrind meliputi interaksi antara orang tua dan anak dalam pemenuhan kebutuhan fisik dan psikologi.<sup>23</sup> Selanjutnya pola asuh menurut Marrison merupakan pendidikan baik di dalam rumah ataupun di luar rumah secara komprehensif untuk melengkapi pengasuhan dalam pendidikan dan dapat diterima dalam keluarga.<sup>24</sup> Pola asuh dalam definisi lain disebut sebagai pola interaksi antara anak dengan orang tua yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (seperti makan, minum dan lain-lain) dan kebutuhan psikologis (seperti rasa aman, kasih sayang dan lain-lain), serta sosialisasi norma-norma yang berlaku di masyarakat agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungannya.<sup>25</sup>

Definisi lain disebutkan bahwa pola asuh adalah suatu keseluruhan interaksi orang tua dan anak, di mana orang tua yang memberikan dorongan bagi anak dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan dan nilai-nilai yang dianggap paling tepat bagi orang tua agar anak bisa mandiri, tumbuh serta berkembang secara sehat

---

<sup>23</sup> Fathi, B. (2011). *Mendidik Anak Dengan Al-Quran Sejak Janin*. Jakarta: Grasindo.

<sup>24</sup> Dwi Winarsih, Op.Cit., 9

<sup>25</sup> Ayun, Qurrotu. "Pola asuh orang tua dan metode pengasuhan dalam membentuk kepribadian anak." *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 5.1 (2017): 102-122.

dan optimal, memiliki rasa percaya diri, memiliki sifat rasa ingin tahu, bersahabat, dan berorientasi untuk sukses.<sup>26</sup>

Pola asuh merupakan sebuah kebebasan mutlak bagi para orang tua untuk bisa memberikan pendidikan dan memenuhi perannya bagi anak-anaknya. Orang tua bebas memilih dan memilah pola asuh yang akan diberikan pada anaknya dengan disesuaikan dengan output yang ingin dihasilkan dari diberikannya pola asuh tersebut. Terkadang orang tua memilih pola asuh yang sudah turun temurun dan merasa pola asuh yang diberikan orang tuanya dulu adalah pola asuh terbaik.<sup>27</sup>

Pola asuh dapat dikatakan ideal apabila orang tua mampu memberikan kebebasan bersuara di dalam keluarga serta menciptakan suasana yang aman dan nyaman di dalam keluarga. Karena pola asuh tidak hanya berbicara mengenai orang tua saja, juga tentang anak yang merupakan objek dalam pola asuh. Orang tua akan senang jika anak-anaknya dapat mengikuti perkataannya, sebaliknya anak juga akan senang jika pendapatnya didengarkan dan dipertimbangkan di dalam keluarganya.<sup>28</sup>

Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa pola asuh merupakan bentuk interaksi antara orang tua dan anak dalam sebuah lingkungan keluarga yang di dalamnya berisi pendidikan, pengajaran atas norma, pemenuhan kebutuhan, dan

---

<sup>26</sup> Tridhonanto, AI dan Beranda Agency. 2014. *"Mengembangkan Pola Asuh Demokratis"*. PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia: Jakarta

<sup>27</sup> Muhamad Aqros Syaiful Ridho Val Madjid, Aim Abdulkarim, and Muhamad Iqbal, "Peran Nilai Budaya Sunda Dalam Pola Asuh Orang Tua Bagi Pembentukan Karakter Sosial Anak," *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas* 1, no. 1 (2016): 1–7, <http://ejournal.upi.edu/index.php/pips/article/download/4956/3482>.

<sup>28</sup> Listia Fitriyani, "Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak," *Jurnal Lentera* XVIII, no. 1 (2015): 94–110, <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/artikel/EQ.pdf>.

pemenuhan peran orang tua serta peran anak terhadap orang tuanya yang saling berkaitan satu sama lain.

b. Jenis-jenis pola asuh orang tua

Menurut Baumrind, pola asuh dibagi menjadi tiga, yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif.<sup>29</sup> Ketiganya memiliki ciri khas yang berbeda dari cara mendidik serta hasil penerapan pola asuh tersebut yang dapat dilihat dari kepribadian anak.

1) Pola asuh otoriter

Pola asuh otoriter ditandai dengan orang tua yang berperan penuh dalam pengasuhan, membuat peraturan yang ketat, dan anak-anak harus mengikuti semua perintah orang tua tanpa bertanya dan membantah. Orang tua juga tak segan memberikan hukuman jika anak membantah ataupun melanggar peraturan yang telah ditetapkan. Dalam pola pengasuhan ini, orang tua dominan bersikap kaku dan kuno. Terdapat tiga ciri khas pola asuh otoriter, yaitu: 1) kekuasaan dominan pada orang tua; 2) anak tidak diberikan kebebasan pada dirinya sendiri, kontrol terhadap anak sangat ketat; 3) orang tua mudah memberi hukuman pada anak jika anak tidak patuh.<sup>30</sup> Pola asuh otoriter memberikan dampak besar bagi tumbuh kembang anak dalam beberapa aspek.

Disebutkan dalam beberapa penelitian bahwa pola asuh otoriter berpengaruh terhadap perkembangan moral anak. Anak menjadi pribadi yang keras kepala,

---

<sup>29</sup> Fathi, B. (2011). *Mendidik Anak Dengan Al-Quran Sejak Janin*. Jakarta: Grasindo.

<sup>30</sup> Nyoman Subagia, *Pola Asuh Orang Tua (Faktor, Implikasi terhadap Perkembangan Karakter Anak)* (Bandung: Nilacakra, 2021), hlm 9

tidak disiplin, mudah ragu, mudah gugup, sering merasa ketakutan, cemas, minder, dan memiliki kemampuan komunikasi yang rendah.<sup>31</sup> Selaras dengan penelitian tersebut, penelitian lain menyebutkan terdapat banyak pengaruh buruk pada aspek perilaku sosial dengan diterapkannya pola asuh otoriter pada anak. Pola asuh otoriter tidak memberikan kebebasan anak untuk berpendapat sehingga muncul rasa takut yang tinggi, takut berbuat salah dan takut diberikan hukuman karena kesalahannya.<sup>32</sup>

## 2) Pola asuh demokratis

Pola asuh demokratis ditandai dengan adanya keterbukaan antara orang tua dan anak sehingga anak tidak merasa terintimidasi. Pola asuh demokratis merupakan kebalikan dari pola asuh otoriter yang tidak selalu memaksa anak untuk menuruti kemauan orang tua. Orang tua memberikan kebebasan untuk menentukan sesuatu yang ia inginkan, mendengarkan pendapatnya, tetapi masih tetap memberikan pantauan.

Ciri-ciri pola asuh demokratis dapat diuraikan sebagai berikut: 1) orang tua memberikan dorongan anak untuk berdiskusi hal-hal yang menjadi cita-cita, harapan dan kebutuhan mereka; 2) terdapat kerjasama yang harmonis antara orang tua dan anak; 3) anak dianggap sebagai partner dalam keluarga; 4) orang tua akan

---

<sup>31</sup> Yulianti Bun, Bahrn Taib, and Dewi Mufidatul Ummah, "Analisis Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak," *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud* 2, no. 1 (2020): 128–37, <https://doi.org/10.33387/cp.v2i1.2090>.

<sup>32</sup> Chintia Wahyuni Puspita Sari, "Pengaruh Pola Asuh Otoriter Orang Tua Bagi Kehidupan Sosial Anak," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 2, no. 1 (2020): 76–80, <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.597>.

membimbing dan mengarahkan anak dengan bijak; 5) kontrol orang tua tidak kaku.<sup>33</sup>

Pola asuh demokratis banyak memberikan pengaruh positif pada perkembangan anak. Dalam beberapa penelitian disebutkan terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh demokratis terhadap kemampuan komunikasi interpersonal dengan nilai signifikansi 0,05 sebesar 26,9%. Penelitian lain menyatakan bahwa pola asuh demokratis memberikan pengaruh sebesar 22% pada hasil belajar, sehingga pola asuh demokratis memberikan pengaruh positif pada peningkatan hasil belajar siswa kelas V SD Advent Ratahan.<sup>34</sup>

### 3) Pola asuh permisif

Pola asuh permisif ditandai dengan adanya kebebasan penuh yang diberikan pada anak tanpa adanya kontrol dari orang tua. Anak cenderung untuk bertindak sesuka hatinya tanpa adanya pengendalian dan hukuman dari orang tua. Pola asuh permisif memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) anak diberikan kebebasan penuh oleh orang tua; 2) tidak ada bimbingan dari orang tua; 3) tidak ada kontrol dari orang tua terhadap perilaku anak; 4) tidak ada hukuman saat melakukan kesalahan.<sup>35</sup>

Pola asuh permisif memberikan pengaruh terhadap kepribadian dan kemampuan anak dalam beberapa bidang. Beberapa penelitian menyatakan bahwa

---

<sup>33</sup> Nyoman Subagia, Op.Cit., 9

<sup>34</sup> Gara et al., "Pengaruh Pola Asuh Demokratis Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar."

<sup>35</sup> Nyoman Subagia, Op.Cit., 9

terdapat hubungan positif yang signifikan antara pola asuh permisif dengan kenakalan remaja di SMA 1 Mejobo Kudus.<sup>36</sup>

Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa ketiga pola asuh tersebut memiliki ciri-ciri yang berbeda berdasarkan karakteristiknya yaitu pemantauan orang tua kepada anak, penetapan peraturan dalam pengasuhan, pemberian hukuman, pemberian reward, dan peran anak dalam pengasuhan.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh

Disebutkan oleh Hurlock bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua terhadap anak, yaitu:<sup>37</sup>

1) Tingkat sosial ekonomi

Kebutuhan ekonomi merupakan kebutuhan utama dalam menunjang kehidupan keluarga yang dapat menjadi faktor penentu tingkat kesejahteraan suatu keluarga. Kebutuhan ekonomi dapat terpenuhi dengan adanya penghasilan yang diperoleh dari anggota keluarga yang bekerja. Kebutuhan ekonomi juga berpengaruh pada pola pengasuhan yang diberikan orang tua kepada anak. Orang tua dengan tingkat ekonomi tinggi memiliki kemampuan untuk menunjang tercapainya lingkungan pengasuhan yang baik untuk anak-anaknya serta pola

---

<sup>36</sup> Tanaya Puspa Anggraeni and Rohmatun Rohmatun, "Hubungan Antara Pola Asuh Permisif Dengan Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency) Kelas XI Di SMA 1 Mejobo Kudus," *Psisula: Prosiding Berkala Psikologi* 1, no. September (2020): 205–19, <https://doi.org/10.30659/psisula.v1i0.7705>.

<sup>37</sup> Iffah Indri Kusmawati, dkk, *Pola Asuh Orang Tua dan Tumbuh Kembang Balita*, (Sukabumi: CV. Jejak, 2023), hlm 23-24

pengasuhan yang diberikan lebih hangat dibandingkan dengan orang tua yang memiliki tingkat ekonomi rendah.<sup>38</sup>

## 2) Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan orang tua berpengaruh pada pola pengasuhannya. Hal ini disebabkan karena orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan tinggi memiliki pengetahuan dan wawasan yang lebih baik sehingga dapat memaksimalkan pola asuh dan pengembangan karakter anak dibandingkan dengan orang tua yang berpendidikan rendah.<sup>39</sup>

## 3) Kepribadian

Kondisi kepribadian orang tua berpengaruh pada pola pengasuhan yang diberikan pada anaknya. Kondisi kepribadian meliputi kepribadian yang matang, kemampuan diri dalam mengatasi tekanan emosi, dan kemampuan diri dalam mengelola stres. Kondisi kepribadian orang tua bisa dipengaruhi adanya trauma masa lalu atas pola asuh yang diberikan orang tuanya. Karena orang tua adalah model bagi pola pengasuhan anak-anak mereka kelak ketika sudah menikah dan memiliki anak. Sehingga perlu adanya kesiapan matang serta pendidikan *parenting* bagi para calon orang tua.<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup> Fitri Kamaliah, Melly Prabawati, and Rusilanti Rusilanti, "Perbedaan Pola Pengasuhan Anak Berdasarkan Tingkat Pendapatan Keluarga," *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)* 1, no. 1 (2014): 45–53, <https://doi.org/10.21009/jkkp.011.07>.

<sup>39</sup> Naufal Adam and Fibi Adistiya Awali, "Peran Pola Asuh Dalam Pembentukan Karakter Anak Ditinjau Dari Tingkat Pendidikan Orang Tua," *Fibi Adistiya Awali Innovative: Journal Of Social Science Research* 3 (2023): 1789–1807.

<sup>40</sup> Dewi Eko Wati and Intan Puspitasari, "Kekerasan Terhadap Anak, Penanaman Disiplin, Dan Regulasi Emosi Orang Tua," *Jurnal Varidika* 30, no. 1 (2018): 21–26, <https://doi.org/10.23917/varidika.v30i1.6541>.



#### 4) Jumlah anak

Jumlah anak berpengaruh pada pola pengasuhan yang diberikan orang tua. Semakin banyak anak, maka perhatian yang diberikan akan lebih banyak terbagi sehingga tidak diberikan secara maksimal. Namun dalam ini disesuaikan kembali pada kemampuan orang tua dan jarak usia anak.

## 2. Kemampuan Kolaborasi

### a. Definisi kemampuan kolaborasi

Kolaborasi berasal dari bahasa Inggris dari kata “*Collaborate*” atau “*collaboration*” yang berarti bekerja sama. Kemampuan kolaborasi menurut Greenstein bukan hanya kemampuan bekerjasama dengan orang lain, tetapi sebuah keterampilan untuk mendengar, menanggapi dengan hormat, menyampaikan ide dengan jelas melalui jalur komunikasi dan menerapkan hal-hal tersebut untuk mencapai persetujuan bersama.<sup>41</sup>

Selain itu kemampuan kolaborasi juga didefinisikan sebagai kemampuan untuk bekerja secara efektif, membangun kerjasama dengan orang lain, menghargai adanya keragaman serta adanya rasa kepercayaan dan komunikasi terbuka dalam kelompok.<sup>42</sup> Kemampuan kolaborasi seringkali disebut sebagai kemampuan untuk bekerjasama. Namun, terdapat sedikit perbedaan antara kolaborasi dan kerjasama yaitu kolaborasi terjadi pada tingkat orang dan usaha

---

<sup>41</sup> Maisun Kundariati et al., “Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Dan Literasi Digital Melalui Pembelajaran Biologi Berbasis Lesson Study Mahasiswa S1 Pendidikan Biologi Universitas Negeri Malang,” *Prosiding Seminar Nasional Dan Workshop Biologi-IPA Dan Pembelajarannya Ke-4*, no. December 2020 (2019): 232–38.

<sup>42</sup> Alif Lukmanul Hakim, dkk, *Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Menuju SDM Unggul dan Tangguh*, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2023), hlm 132-135

yang sama dan membutuhkan keterlibatan yang aktif. Sedangkan kerjasama lebih bersifat pasif. Sehingga berkolaborasi tidak hanya berkomitmen tetapi juga bekerja secara aktif untuk mendapatkan hasil sebaik mungkin.<sup>43</sup>

Kemampuan kolaborasi penting dikuasai oleh siswa karena merupakan salah satu kemampuan penting dalam abad 21 atau biasa di kenal dengan 4C yang meliputi *Critical Thinking* (berpikir kritis), *Collaboration* (bekerja sama), *Communication* (komunikasi), dan *Creativity* (kreatif). Keempatnya saling berkaitan sehingga penting untuk dikuasai siswa sebagai bekal menghadapi pembelajaran yang semakin maju dan menyiapkan diri menjadi generasi unggul.<sup>44</sup>

Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa kemampuan kolaborasi merupakan kemampuan penting yang perlu dikembangkan pada anak. Karena kemampuan kolaborasi dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dengan lingkungan masyarakat, sekolah dan lingkungan kerja. Selain itu, kemampuan kolaborasi juga penting sebagai sarana membangun hubungan yang baik untuk mencapai tujuan bersama.

#### b. Indikator kemampuan kolaborasi

Greenstein (2012) menyebutkan bahwa indikator yang menunjukkan kemampuan kolaborasi adalah:

---

<sup>43</sup> Suhardjono dan Riyanto Haribowo. 2022. *Buku Ajar softskill dan Kepemimpinan*. PT Nas Media Indonesia: Yogyakarta.

<sup>44</sup> Anjelina Yofita Goo, Sunarto Amus, and Shofia Nurun Alanur, "Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa Abad 21 Melalui Keterampilan 4C Pembelajaran . Sarana Dan Prasarana Yang Memadai Akan Menciptakan Kondisi Yang," *An Nafi': Multidisciplinary Science* 1, no. 2 (2024): 12–27.

### 1) Kontribusi secara aktif dan produktif

Kemampuan kolaborasi siswa dapat terlihat ketika masing-masing individu dapat berperan secara aktif dalam kegiatan berkelompok, baik dalam bentuk penyampaian gagasan, pemberian bantuan ataupun bentuk kerja sama lainnya. Selain itu dalam berkelompok juga membutuhkan kontribusi secara produktif, sehingga kegiatan berkelompok dapat menghasilkan sesuatu yang berguna.

### 2) Menunjukkan fleksibilitas dan kompromi

Siswa dapat dikatakan memiliki kemampuan kolaborasi apabila masing-masing siswa dapat beradaptasi, memiliki tenggang rasa dan kemampuan untuk bermusyawarah dalam memecahkan masalah yang ada dalam kegiatan berkelompok.

### 3) Menunjukkan tanggung jawab

Siswa dapat dikatakan memiliki kemampuan kolaborasi apabila masing-masing siswa dapat bertanggung jawab terhadap kelompoknya, mempunyai inisiatif, dan dapat mengatur dirinya sendiri.

### 4) Menunjukkan sikap menghargai

Siswa dikatakan memiliki kemampuan kolaborasi apabila masing-masing siswa mampu menghargai hasil pekerjaan orang lain serta tidak membandingkan hasil pekerjaan dirinya sendiri dengan pekerjaan orang lain.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> Firman, Syamsiara Nur, and Moh. Aldi SL.Taim, "Analysis of Student Collaboration Skills in Biology Learning," *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi* 7, no. 1 (2023): 82–89, <https://doi.org/10.33369/diklabio.7.1.82-89>.

### c. Manfaat Kemampuan Kolaborasi

Disebutkan oleh Suhardjono dan Riyanto Haribowo bahwa terdapat enam manfaat kemampuan kolaborasi, yaitu:

#### 1) Menyelesaikan masalah dengan cepat

Ketika berkolaborasi, seseorang akan berhubungan dengan orang lain yang memiliki berbagai ide dalam sebuah pekerjaan yang sedang dikerjakan. Dengan adanya kolaborasi akan menghasilkan beragam pemikiran dan solusi yang akan menjadikan pekerjaan tersebut lebih cepat selesai.

#### 2) Lebih mengenal diri sendiri

Saat berkolaborasi dengan orang lain, masing-masing individu akan menunjukkan kemampuan yang bisa ditonjolkan untuk dapat membantu proses penyelesaian pekerjaan dengan baik. Dengan adanya hal tersebut, seseorang akan lebih mengenal kemampuan dirinya sendiri, dan juga mengetahui kelebihan serta kelemahan yang dimiliki.

#### 3) Saling belajar satu sama lain

Ketika proses berkolaborasi, tiap individu akan melihat kemampuan yang dimiliki oleh individu lainnya. Dengan adanya hal tersebut akan diperoleh pelajaran berharga dari orang lain yang akan meningkatkan produktivitas dari masing-masing individu dalam kelompok.

#### 4) Meningkatkan produktivitas kerja

Kolaborasi mampu meningkatkan produktivitas kelompok yang akan mempercepat proses pengerjaan tugas kelompok sehingga tugas yang diselesaikan akan memakan waktu lebih cepat daripada dikerjakan sendiri.

### 5) Atmosfer kelompok yang lebih positif

Dengan adanya kolaborasi, suasana bekerja dalam kelompok akan terasa lebih nyaman karena adanya tambahan moral dan semangat yang terbentuk selama proses bekerjasama.

### 6) Memudahkan proses komunikasi

Dalam kegiatan kolaborasi pasti akan membutuhkan komunikasi yang baik untuk dapat menyampaikan isi gagasan yang dimiliki oleh masing-masing individu.<sup>46</sup>

## 3. Bullying

### a. Definisi Bullying

Istilah *bullying* berasal dari bahasa Inggris “*bully*” yang berarti pengganggu atau seseorang yang mengganggu yang lemah. Sedangkan, dalam Bahasa Indonesia diartikan sebagai pelecehan, pengusiran, pemalakan, dan intimidasi. *Bullying* merupakan perilaku agresif yang dilakukan secara sadar atau sengaja yang melibatkan ketidakseimbangan antara kekuasaan dan kekuatan. Hal tersebut dapat ditunjukkan bentuk menendang, memukul, mengancam, menggoda, menghina, atau mengirim catatan dan email secara berulang kali.<sup>47</sup>

Tindakan *bullying* sering kali menjadi sumber kekhawatiran para orang tua pada anak-anaknya terlebih dalam lingkungan sekolah. Karena tindakan tersebut

---

<sup>46</sup> Suhardjono dan Riyanto Haribowo. 2022. *Buku Ajar softskill dan Kepemimpinan*. PT Nas Media Indonesia: Yogyakarta.

<sup>47</sup> Emilda Emilda, “Bullying Di Pesantren: Jenis, Bentuk, Faktor, Dan Upaya Pencegahannya,” *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan* 5, no. 2 (2022): 198–207, <https://doi.org/10.32923/kjmp.v5i2.2751>.

dapat berpengaruh pada kondisi psikologis korban baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Dalam jangka pendek, korban *bullying* bisa merasa tertekan, kehilangan minat dalam belajar, dan bahkan merasa enggan pergi ke sekolah. Kemudian dalam jangka panjang, korban bisa mengalami kecemasan, depresi hingga bunuh diri.<sup>48</sup> Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa *bullying* merupakan tindakan mengganggu, merendahkan, memprovokasi hingga melukai yang dilakukan secara sadar dan terus menerus tanpa sebab oleh orang yang kuat kepada yang lemah.

b. Jenis-jenis Bullying

Menurut Isnawati (2019), *bullying* dapat diklasifikasikan menjadi 4 jenis yaitu:

1) *Bullying* Verbal

Tindakan *bullying* ini berupa tindakan mengancam, berkata kasar, menertawakan, memanggil dengan nama julukan yang tidak disenangi, mempermalukan, merendahkan dan juga mengintimidasi.

2) *Bullying* Fisik

Tindakan *Bullying* ini berupa memukul, mendorong, merusak, dan mengambil barang milik korban secara paksa, menjambak rambut atau menganiaya fisik korban.

---

<sup>48</sup> Mohd Syukri, "Hubungan Pola Asuh Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja SMP Negeri 19 Kota Jambi," *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 20, no. 1 (2020): 243, <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i1.880>.

### 3) *Cyber Bullying*

Bentuk *bullying* ini berupa menyakiti korban melalui media elektronik dan sosial. Hal tersebut dapat dilakukan seperti memberi komentar buruk, pencemaran nama baik melalui media sosial, dan juga menyebarkan video intimidasi.

### 4) *Social Bullying* atau *Bullying* Relasional

Bentuk *bullying* relasional ini dapat menyebabkan korbannya menjadi terasingkan atau terkucilkan secara sosial dengan cara pelaku mendeskripsikan korban berdasarkan ras, ketidakmampuan korban sehingga muncul harga diri yang lemah. Selain itu, jenis *bullying* ini digunakan pelaku untuk mengabaikan, menolak, atau menghindari korban untuk masuk ke dalam pertemanan.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> Sari, Ni Made Dainivetri Sinta, dkk. "*Mencegah Bully di Sekolah Dasar*". Bali: Nilacakra.

## B. Perspektif Teori Dalam Islam

Pola asuh merupakan hal penting dalam perkembangan diri anak yang dapat berdampak pada kehidupan anak, baik dalam kehidupan sosial, pendidikan maupun kehidupannya di masa mendatang. Pola asuh orang tua dapat berupa perkataan, nasehat, dan peringai baik yang diberikan orang tua kepada anaknya baik secara lisan maupun tindakan. Oleh karena itu, orang tua yang memutuskan untuk memiliki seorang anak harus memikirkan pula bentuk pola asuh yang akan diberikan pada anaknya. Hal ini selaras dengan firman Allah pada Q.S Luqman ayat 13 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ۝ ١٣

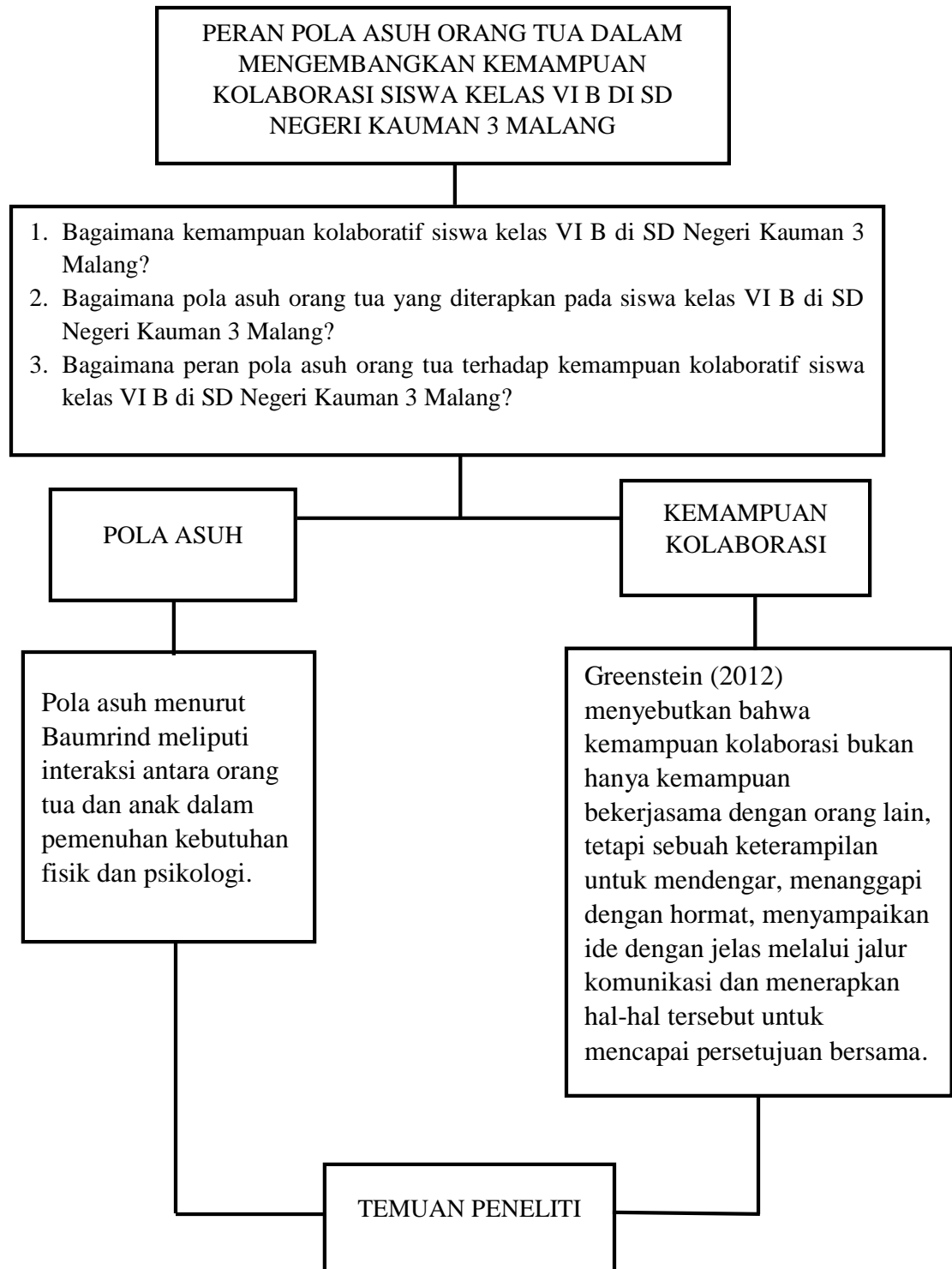
Artinya: Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, “Wahai anakku! Janganlah engkau menyekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.”

Berdasarkan ayat di atas, dapat diketahui betapa pentingnya peran pola asuh orang tua dalam kehidupan anak. Baik buruknya pola asuh yang diberikan, maka akan membawa dampak besar pada kehidupan anak di masa mendatang.



### C. Kerangka Konseptual

**Bagan 2.1 Kerangka Konseptual**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pada penelitian ini, peneliti akan meneliti lebih dalam berdasarkan situasi yang terjadi di lapangan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam melalui observasi dan wawancara. Penelitian studi kasus menganalisis dengan cermat suatu keadaan atau peristiwa individu maupun kelompok yang dibatasi oleh waktu dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.<sup>50</sup>

Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus karena permasalahan yang diteliti membutuhkan informasi mendalam mengenai sebuah kasus yang berhubungan dengan pola asuh orang tua dalam mengembangkan kemampuan kolaborasi siswa kelas VI B di SD Negeri Kauman 3 Malang.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian berada di SD Negeri Kauman 3 yang berada di Jl. Wahid Hasyim 2 No. 20, Kauman, Kec. Klojen, Kota Malang. SD Negeri Kauman 3 didirikan pada tahun 1947 dan sudah terakreditasi A. Letak sekolah ini dikelilingi oleh pemukiman penduduk yang tenang dan tentram. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Kauman 3 Kota Malang karena merupakan tempat praktik Asistensi

---

<sup>50</sup> Rukminingsih, Gunawan Adnan, and Mohammad Adnan Latief, *Metode Penelitian Pendidikan. Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas, Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53, 2020.

Mengajar peneliti, sehingga peneliti mengetahui situasi di dalam kelas secara langsung sebagai tempat yang akan digunakan sebagai objek penelitian.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dalam hal ini berperan dalam merencanakan, melaksanakan dan melaporkan hasil penelitian. Dalam hal merencanakan, peneliti menyusun proposal penelitian yang menjadi acuan dan kerangka penelitian. Selanjutnya dilakukan penelitian kurang lebih selama tiga bulan, yaitu antara bulan Februari sampai dengan April dengan melakukan kegiatan observasi dan wawancara. Dalam kurun waktu tiga bulan diharapkan telah dilakukan juga pengecekan keabsahan data agar data yang didapatkan semakin valid. Tahapan terakhir adalah melaporkan hasil penelitian berupa pemaparan data yang telah dikumpulkan serta diolah menjadi sebuah skripsi.

### **D. Subjek Penelitian**

Penentuan subjek pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Dalam teknik ini subjek ditentukan oleh peneliti melalui hasil penilaian tertinggi masing-masing kriteria kemampuan kolaborasi. Sehingga subjek dalam penelitian ini berjumlah 13 orang dengan perincian sebagai berikut:

- a. Guru kelas VI B. Pengambilan data pada guru kelas VI B dilakukan melalui kegiatan wawancara serta observasi terhadap dokumen yang dimiliki guru kelas.
- b. Siswa. Siswa yang menjadi subjek penelitian dipilih berdasarkan kemampuan kolaborasi rendah, sedang dan tinggi. Masing-masing dari kriteria berjumlah dua orang. Pengambilan data pada siswa kelas VI B yang menjadi subjek

penelitian dilakukan melalui kegiatan wawancara dan observasi langsung pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

- c. Orang tua. Orang tua siswa berjumlah enam orang selaras dengan siswa kelas VI B yang menjadi subjek penelitian. Pengambilan data pada orang tua siswa dilakukan melalui kegiatan wawancara langsung ke kediaman masing-masing siswa.

#### **E. Data dan Sumber Data**

Data primer pada penelitian ini didapatkan dari hasil wawancara terhadap guru kelas VI B, orang tua siswa, dan siswa yang memiliki kemampuan kolaborasi tinggi, sedang dan rendah. Selanjutnya data sekunder dalam penelitian ini berupa catatan guru dan penilaian mengenai kemampuan kolaborasi siswa di dalam kelas.

Kemudian sumber data dalam penelitian ini adalah guru kelas VI B, orang tua siswa, dan siswa kelas VI B yang menjadi subjek penelitian. Data yang ingin didapatkan dari guru kelas VI B berupa informasi mengenai kemampuan kolaborasi siswa di dalam kelas. Informasi tersebut didapatkan melalui wawancara secara langsung serta dokumentasi berupa nilai kemampuan kolaborasi siswa atau catatan guru.

Data yang ingin didapatkan dari orang tua siswa kelas VI B berupa informasi mengenai pola asuh yang diberikan pada anak yang didapatkan melalui wawancara. Kemudian data yang ingin didapatkan dari siswa kelas VI B berupa pola asuh yang diberikan oleh orang tua dan kemampuan berkolaborasi dengan siswa lain saat proses pembelajaran di dalam kelas. Data ini didapatkan melalui wawancara kepada siswa.

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Lembar observasi

Alat yang digunakan pada observasi yaitu lembar observasi berupa deskripsi dan *checklist*. Berikut adalah kisi-kisi dalam kegiatan observasi:

**Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Observasi Pola Asuh Orang Tua<sup>51</sup>**

Tema	Sub Tema	Kriteria
Pola asuh orang tua	Penetapan peraturan dalam pengasuhan	Bentuk komunikasi dan hubungan antara orang tua dan anak
	Peran orang tua dalam pengasuhan	
	Peran anak dalam pengasuhan	
	Adanya bimbingan/arahan orang tua	
	Pemberian hukuman jika melanggar peraturan	
	Pemberian hadiah/reward	

**Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Observasi Kemampuan Kolaborasi<sup>52</sup>**

Tema	Sub Tema	Kriteria
Kemampuan Kolaborasi	Aktif dan Produktif	Siswa dapat berkontribusi secara aktif dan bekerja secara produktif dalam kelompok
	Fleksibilitas dan Kompromi	Siswa dapat bermusyawarah dalam kelompok
	Tanggung Jawab	Siswa dapat bertanggung jawab atas pekerjaannya
	Menghargai	Siswa dapat menghargai pekerjaan orang lain

<sup>51</sup> Rachmawati, Diana widhi, muhammada iqbal al ghozali, Baktiar Nasution, and Hamdan Firmansyah. 2021. Teori Dan Konsep Pedagogik. Cirebon: Insania

<sup>52</sup> Fatikhatus Sarifah and Tutut Nurita, "Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Kolaborasi," *Pendidikan Sains* 11, no. 1 (2023): 22–31, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/pensa/article/view/46474>.

## 2. Pedoman wawancara

Instrumen penelitian pada wawancara ini menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun oleh peneliti berdasarkan fokus penelitian. Berikut adalah kisi-kisi pertanyaan yang sesuai dengan fokus penelitian.

**Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Wawancara Pola Asuh Orang Tua<sup>53</sup>**

Tema	Sub Tema	Kriteria
Pola Asuh	Pola Asuh Otoriter	Orang tua menerapkan peraturan yang ketat
		Tidak ada kesempatan untuk mengemukakan pendapat
		Segala peraturan yang dibuat harus dipatuhi anak
		Berorientasi pada hukuman (fisik atau verbal)
		Orang tua jarang memberikan hadiah ataupun pujian
	Pola Asuh Demokratis	Anak memiliki kesempatan untuk berpendapat
		Hukuman diberikan akibat perilaku salah
		Memberikan pujian ataupun hadiah untuk perilaku yang baik
		Orang tua membimbing dan mengarahkan tanpa memaksa kehendak anak
		Orang tua memberikan penjelasan secara rasional jika pendapat anak tidak sesuai
		Orang tua mempunyai pandangan yang jelas terhadap anak
	Pola Asuh Permisif	Memberikan kebebasan pada anak tanpa ada batasan dan aturan

<sup>53</sup> Rachmawati, Diana widhi, muhammada iqbal al ghozali, Baktiar Nasution, and Hamdan Firmansyah. 2021. Teori Dan Konsep Pedagogik. Cirebon: Insania

		Anak tidak mendapatkan hadiah ataupun pujian meskipun berbuat baik
		Anak tidak mendapat hukuman meskipun melanggar
		Kurangnya kontrol orang tua terhadap perilaku dan kegiatan anak
		Orang tua hanya berperan sebagai pemberi fasilitas

**Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Wawancara Kemampuan Kolaborasi<sup>54</sup>**

Tema	Sub Tema	Kriteria
Kemampuan Kolaborasi	Aktif dan Produktif	Siswa dapat berkontribusi secara aktif dalam kelompok
	Fleksibilitas dan Kompromi	Siswa dapat bermusyawarah dalam kelompok
	Tanggung Jawab	Siswa dapat bertanggung jawab atas pekerjaannya
	Menghargai	Siswa dapat menghargai pekerjaan orang lain

### 3. Lembar dokumentasi

Instrumen yang digunakan dalam dokumentasi pada penelitian ini berupa daftar *checklist* dokumen. Daftar *checklist* ini bertujuan untuk mengecek dokumen yang diperlukan.

**Tabel 3.5 Instrumen Dokumentasi Kemampuan Kolaborasi**

No	Jenis dokumentasi	Sumber data
1.	Catatan guru mengenai kemampuan kolaborasi siswa kelas VI B	Guru
2.	Penilaian Kemampuan Kolaborasi	Guru

<sup>54</sup> Sarifah and Nurita, "Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Kolaborasi."

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Observasi**

Observasi dilakukan di SD Negeri Kauman 3 Malang serta kediaman siswa yang termasuk dalam subjek penelitian. Adapun jenis observasi yang dilakukan peneliti yaitu observasi non partisipan. Pihak yang terlibat dalam kegiatan observasi ini antara lain guru kelas VI B, siswa sebagai subjek penelitian serta orang tua siswa. Kegiatan observasi ini dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai kemampuan kolaborasi siswa di dalam kelas serta hubungan antara siswa dengan orang tuanya, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah.

### **2. Wawancara**

Wawancara dilakukan secara langsung oleh peneliti kepada guru kelas VI B, siswa, serta orang tua siswa untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian. Jenis wawancara yang digunakan peneliti yaitu wawancara semi terstruktur. Peneliti menggunakan jenis wawancara ini karena pertanyaan dapat berkembang selama proses wawancara serta menyesuaikan dengan narasumber. Tujuan wawancara yaitu memperoleh data mengenai peran pola asuh orang tua terhadap kemampuan kolaborasi siswa kelas VI B di SD Negeri Kauman 3 Malang.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi yang disimpan selama penelitian berlangsung yaitu berupa catatan guru mengenai kemampuan kolaborasi siswa serta hasil penilaian kemampuan kolaborasi siswa.



## **H. Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data perlu dilakukan untuk menguji dan mengetahui data yang diperoleh tersebut telah sesuai atau belum. Dengan demikian, pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi data yang digunakan yaitu triangulasi sumber.

Triangulasi sumber dilakukan untuk mengecek kredibilitas data yang diperoleh dengan cara menggabungkan informasi dari berbagai sumber. Misalnya dalam penelitian ini, peneliti menggabungkan informasi yang didapat dari guru, orang tua siswa dan siswa yang kemudian akan dihasilkan data yang valid antara ketiga sumber tersebut.

## **I. Analisis Data**

Miles, Huberman & Saldana (1984) menyatakan bahwa analisis data dilakukan secara interaktif dan terus menerus hingga tuntas. Aktivitas dalam analisis data adalah sebagai berikut:

### **1. Kondensasi data**

Kondensasi data adalah upaya untuk merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian mencari tema dan polanya. Dalam penelitian ini, mengkondensasi data berarti menyederhanakan data agar lebih khusus serta selaras dengan fokus masalah peneliti yaitu peran pola asuh dalam mengembangkan kemampuan kolaborasi siswa kelas VI B.

## 2. Penyajian data

Setelah dilakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah melakukan penyajian data dengan tujuan memudahkan untuk memahami hasil temuan dan merencanakan langkah kerja selanjutnya.

## 3. Penarikan kesimpulan

Langkah ketiga setelah melakukan dua tahap diatas adalah menarik kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif berupa temuan baru yang sebelumnya belum ada. Kesimpulan yang dihasilkan mencakup data-data yang didapatkan ketika melakukan penelitian.

## **J. Prosedur Penelitian**

Dalam prosedur penelitian terdapat tahap-tahap pelaksanaan yang dilakukan peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan: yaitu proses menentukan lokasi dan subjek penelitian, kemudian menyusun rancangan tindakan yang akan dilakukan.
2. Pengamatan: yaitu melakukan pengamatan serta pengumpulan data sebagai bentuk dari proses melakukan penelitian.
3. Klasifikasi data: yaitu proses penyaringan data untuk memudahkan penelitian dan penarikan kesimpulan.
4. Penarikan kesimpulan: yaitu mengkaji secara keseluruhan tindakan yang telah dilakukan kemudian menarik kesimpulan atas hasil yang telah didapatkan.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

Pemaparan data di bawah ini menggunakan kode sebagai penjabar hasil wawancara yang terdapat pada lampiran. Selanjutnya untuk memudahkan pembaca, penjelasan kode tersebut yaitu kode “W” menunjukkan urutan wawancara terhadap narasumber. Kode “P” menunjukkan urutan pertanyaan dari keseluruhan wawancara. Selanjutnya pada nomor setelah kode “P” menunjukkan tanggal, bulan dan tahun dilakukannya wawancara. Contohnya pada kode “W1/P1/05/03/2024” dapat diartikan bahwa data tersebut berasal dari wawancara narasumber pertama dan merupakan urutan pertanyaan pertama yang dilakukan pada tanggal 5 Maret 2024.

#### **1. Kemampuan Kolaborasi Siswa Kelas VI B di SD Negeri Kauman 3 Malang**

Sebagaimana informasi yang diperoleh dari Guru Kelas VI B terkait kemampuan kolaborasi siswa di dalam kelas, menyatakan bahwa di dalam proses pembelajaran sering dilakukan sistem kerja secara berkelompok. Dalam kegiatan observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa kemampuan kolaborasi setiap anak memiliki keberagaman yaitu kolaborasi rendah, sedang dan tinggi. Hal tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara Guru Kelas VI B.<sup>55</sup>

---

<sup>55</sup> W1/P1/05/02/2024

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan kolaborasi siswa memiliki perbedaan antara siswa satu dan lainnya. Dengan adanya perbedaan tersebut, guru terus berupaya untuk memaksimalkan kemampuan kolaborasi siswa dengan cara membagi anggota kelompok yang berbeda-beda setiap adanya tugas kelompok. Pembagian tersebut disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa agar mampu beradaptasi dan belajar bersama. Dalam upaya ini dituturkan oleh Guru Kelas VI B pada hasil wawancara.<sup>56</sup>

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa guru kelas telah berupaya untuk meningkatkan kemampuan kolaborasi siswa dengan cara membagi kelompok secara berhitung atau bergilir. Pembagian anggota kelompok tidak secara sukarela diberikan kepada siswa, karena hal tersebut akan menimbulkan ketidakadilan, di mana siswa akan memilih anggota kelompoknya sendiri sesuai dengan keinginannya.

Kegiatan belajar kelompok memiliki nilai yang efektif untuk membentuk kemampuan siswa. Diantaranya kemampuan komunikasi, kolaborasi dan tanggung jawab. Proses belajar kelompok pun tidak semudah yang diperkirakan. Ada kalanya siswa merasa kesal dengan teman yang hanya sekedar ikut saja tanpa membantu menyelesaikan tugas.

Seperti terlihat dalam kegiatan observasi yang dilakukan peneliti ketika proses pembelajaran kelompok berlangsung. Terlihat dalam kelompok beranggotakan enam sampai tujuh siswa hanya menggantungkan tugas pada

---

<sup>56</sup> W1/P3/05/02/2024

satu sampai dua orang saja. Ada juga siswa yang terlihat kesulitan untuk berdiskusi, sehingga hanya berdiam diri di dalam kelompok. Ada juga siswa yang sukanya berkeliling untuk mengganggu dan mengajak bermain teman lainnya.



**Gambar 4.1** Kegiatan belajar kelompok



**Gambar 4.2** Kegiatan presentasi kelompok

Hasil observasi yang ditunjukkan pada gambar 4.1, memperlihatkan kegiatan belajar kelompok siswa yang dilakukan di dalam kelas. Kegiatan belajar kelompok ini dilakukan dalam beberapa tugas berbentuk proyek. Kemudian hasil belajar kelompok di presentasikan secara bersama di depan kelas seperti yang terlihat pada gambar 4.2.

Berdasarkan hasil observasi di atas, menunjukkan bahwa kegiatan belajar kelompok masih belum sepenuhnya aktif dan beberapa siswa masih kurang memiliki rasa tanggung jawab di dalam kelompok. Hanya ada beberapa siswa yang terlihat aktif bekerja dan berkomunikasi. Selebihnya hanya menggururkan kewajiban dalam kelompok saja. Kurangnya rasa tanggung jawab ini dapat menjadi faktor yang mendasari kurangnya kemampuan kolaborasi siswa. Keberagaman kemampuan kolaborasi siswa dapat dikelompokkan menjadi kolaborasi rendah, sedang dan tinggi. Hal ini dapat

dilihat dari nilai keaktifan siswa saat melakukan pembelajaran berkelompok. Kemudian juga diperkuat dengan hasil wawancara Guru Kelas VI B.<sup>57</sup>

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa Guru Kelas VI B menyebutkan secara umum kelompok siswa berdasarkan kriteria kolaborasi tinggi, sedang dan rendah. Selanjutnya hal tersebut akan diperkuat dengan hasil penilaian guru dan observasi yang dilakukan peneliti yang kemudian akan dikelompokkan secara lebih spesifik. Dua siswa yang memiliki nilai paling tinggi diantara masing-masing kriteria akan dilakukan penelitian secara berlanjut.

Berdasarkan hasil observasi dan penilaian guru, dua siswa pada masing-masing kriteria tersebut adalah FA dan YA sebagai siswa yang memiliki kemampuan kolaborasi tinggi, kemudian DM dan SS sebagai siswa yang memiliki kemampuan kolaborasi sedang, lalu BK dan AM sebagai siswa yang memiliki kemampuan kolaborasi rendah.

Siswa yang memiliki kemampuan kolaborasi tinggi memiliki hasil belajar yang baik pula. Bahkan keduanya sering mendapatkan juara 1 dan 2 di kelasnya. Keduanya juga aktif dalam kegiatan berkelompok. Seperti yang ditunjukkan dalam kegiatan observasi yang dilakukan peneliti ketika pembelajaran kelompok berlangsung.

Terlihat siswi bernama FA memiliki kecenderungan untuk mengarahkan dan membagi tugas dalam kelompoknya. Ia juga dapat bekerja secara aktif dan

---

<sup>57</sup> W1/P2/05/02/2024

berkomunikasi dengan baik. Hal tersebut mendapatkan validasi dari teman sekelasnya bernama SS yang mengatakan bahwa FA memang anak yang pintar dan sering membantunya dalam mengerjakan tugas kelompok.

Kemudian siswa bernama YA yang juga memiliki kemampuan kolaborasi tinggi, cenderung suka mengerjakan tugas kelompok secara produktif dan bertanggung jawab. Ia sebenarnya siswa yang aktif namun lebih menunjukkan sikap yang tidak banyak bicara di dalam kelompok dan hanya seperlunya saja. Sikapnya yang demikian bertujuan agar tugas kelompok yang dikerjakan bisa cepat selesai.<sup>58</sup>

Maksud dari ungkapan tersebut adalah bahwa YA sebenarnya suka mengerjakan tugas di sekolah secara berkelompok jika teman sekelompoknya dapat bekerjasama dengan baik dan tidak hanya menggantungkan hasil pada dirinya saja. Menurutnya lebih baik menyelesaikan tugas secara individu daripada mengerjakan secara berkelompok tapi tidak saling bekerjasama dengan baik.

Selanjutnya dua siswa yang memiliki kemampuan kolaborasi sedang yaitu DM dan SS yang sama-sama menyukai kegiatan belajar secara berkelompok. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, keduanya berperan aktif dalam kelompok namun masih kurang menunjukkan sikap yang fleksibel dan menghargai pendapat teman lainnya. Keduanya juga masih kurang memiliki

---

<sup>58</sup> W10/P134/06/03/2024

rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas kelompok. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan DM dan SS pada hasil wawancara.<sup>59,60</sup>

Selanjutnya dua siswa yang memiliki kemampuan kolaborasi rendah, yaitu AM dan BK. Berdasarkan hasil observasi, mereka cenderung menunjukkan sikap pasif dalam kelompok. Mereka lebih senang menyendiri dan hanya berbicara dengan teman yang dekat dengan mereka saja. Perilaku tersebut disebabkan oleh adanya perilaku *bullying* dari teman-teman sekelasnya, sehingga mereka merasa tidak nyaman dan hal tersebut berdampak pada keaktifannya di dalam kelas.

Perilaku menyendiri yang ditunjukkan BK dibuktikan dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa BK sering mendapatkan ejekan dari teman-temannya. Lalu ketika jam istirahat tiba, BK lebih sering berkumpul dengan adik kelas dan bukan dengan teman-teman sekelasnya. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara bersama BK.<sup>61</sup> Maksud dari perkataan tersebut adalah bahwa BK sering mendapatkan tindakan *bullying* dari teman-teman sekelasnya baik laki-laki maupun perempuan. Beberapa perkataan tidak baik pernah diucapkan kepada BK yang membuatnya menjadi sering menyendiri dan berkumpul bersama adik kelas daripada dengan teman-teman sekelasnya.

---

<sup>59</sup> W8/P107/02/03/2024

<sup>60</sup> W12/P161/05/03/2024

<sup>61</sup> W11/P145/05/03/2024



Sementara AM yang juga menunjukkan sikap pasif dalam kegiatan berkelompok lebih sering terlihat menyendiri di dalam kelas saat jam istirahat. AM juga lebih senang mengerjakan tugas secara individu daripada berkelompok. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara bersama AM.<sup>62</sup> Maksud dari ungkapan tersebut adalah bahwa AM merasa senang mengerjakan tugas secara berkelompok jika teman-teman sekelompoknya baik dengannya. Karena AM sering mendapatkan perlakuan *bullying* dari teman-temannya berupa ejekan-ejekan sehingga membuatnya lebih senang mengerjakan tugas individu daripada kelompok.

## **2. Pola Asuh Orang Tua yang Diterapkan pada Siswa Kelas VI B di SD Negeri Kauman 3 Malang**

Berdasarkan hasil wawancara sekaligus observasi yang dilakukan di lapangan, peneliti menemukan bahwa masing-masing orang tua memiliki metode yang beragam dalam pengasuhan. Sebagian orang tua masih menganut pola asuh yang pernah diberikan oleh orang tua mereka dahulu. Seperti yang dituturkan oleh Ibu RP pada hasil wawancara.<sup>63</sup>

Maksud dari penuturan tersebut yaitu sebagai orang tua, Ibu RP menerapkan pola asuh seperti yang diterapkan orang tuanya dahulu. Akan tetapi tidak semuanya diberikan secara sama, hanya beberapa hal yang dianggap baik yang saat ini diberikan ke anaknya. Hal-hal yang dahulunya diinginkan namun

---

<sup>62</sup> W9/P121/03/03/2024

<sup>63</sup> W4/P52/04/03/2024

tidak didapatkan, diberikan kepada anak sekarang, dengan tujuan agar anak tidak merasakan hal yang sama dengan orang tuanya di masa lalu.

Selaras dengan Ibu EHF yang juga menganut pola asuh yang pernah diberikan orang tuanya dahulu, namun Ibu EHF merasakan adanya perbedaan jika pola asuh yang diterapkan sama, sedangkan generasi anak sekarang sudah berbeda dengan generasinya dulu. Hal tersebut dituturkan pada hasil wawancara bersama Ibu EHF.<sup>64</sup>

Dalam memberikan pola asuh kepada anak, Ibu EHF merasa terdapat perbedaan respon ketika menerapkan pola asuh yang sama seperti orang tuanya dulu. Menurut Bu EHF, anak pada generasi Alpha dinilai sulit diatur dibandingkan anak pada generasi milenial. Sehingga tidak semua pola asuh dari orang tua Bu EHF diterapkan secara sama, akan tetapi tetap disesuaikan dengan kepribadian dan karakter anak.

Berbeda dengan kedua pola asuh di atas, Ibu WR mengutamakan ibadah sebagai metode pola asuh yang diterapkan pada anaknya.<sup>65</sup> Selaras dengan hal itu, Ibu SF juga mengatakan bahwa hal terpenting dalam pola asuhnya adalah doa, akhlak dan tanggung jawab.<sup>66</sup> Dari kedua pernyataan di atas menjelaskan bahwa hal utama yang diinginkan terbentuk dari anak-anak mereka adalah akhlak dan ibadah yang dianggap sebagai poros utama kehidupan, baik saat ini maupun di masa depan. Ketika seorang anak sudah memiliki poros yang baik,

---

<sup>64</sup> W5/P67/04/03/2024

<sup>65</sup> W2/P22/02/03/2024

<sup>66</sup> W3/P37/03/03/2024

maka hal-hal lainnya seperti nilai, pekerjaan, hingga masa depan cerah akan mengikuti.

Setiap orang tua memiliki cara yang beragam dalam mendidik dan mendisiplinkan anaknya. Ada yang memberikan peraturan-peraturan khusus, tetapi ada juga yang tidak memberikan peraturan sama sekali. Peraturan yang dibuat biasanya diberikan dengan cara yang berbeda-beda pada setiap anak. Ada yang bersifat memaksa, mengikat atau fleksibel. Peraturan yang bersifat fleksibel ditunjukkan oleh Ibu WR dan Ibu SF pada hasil wawancara.<sup>67, 68</sup>

Maksud dari ungkapan Ibu WR yaitu tidak memberikan aturan yang mengekang, namun tetap selalu diingatkan dalam hal ibadah. Selain ibadah, yang terpenting anak memiliki alasan yang jelas maka diperbolehkan untuk melakukan apa saja. Karena menurut Ibu WR anak jaman sekarang tidak bagus jika diberikan peraturan yang mengekang. Kemudian maksud dari Ibu SF yaitu bahwa tidak diberikan peraturan yang mengekang asalkan anak tetap diberikan pantauan dalam segala kegiatannya, tetapi juga tidak dibiarkan lepas tanpa adanya pantauan.

Selaras dengan hal tersebut, Bapak MS juga memberikan peraturan yang bersifat fleksibel atau tidak memaksa pada anaknya. Namun peraturan yang ada tetap harus ditepati. Hal tersebut diperkuat karena status Bapak MS sebagai *single parent* yang beranggapan bahwa pola pengasuhan ayah dan ibu sangatlah berbeda. Sehingga Bapak MS tidak ingin terlalu mengekang anak-

---

<sup>67</sup> W2/P10/02/03/2024

<sup>68</sup> W3/P24/03/03/2024

anak-anak disamping kesibukannya bekerja untuk memberikan nafkah anak-anaknya. Hal ini diungkapkan Bapak MS dalam hasil wawancara.<sup>69</sup>

Berbeda dengan Ibu RP yang cenderung tidak menerapkan aturan dalam pengasuhannya. Hal ini disebabkan karena Ibu RP dan suami berdagang setiap hari dari pagi hingga malam di lokasi yang cukup jauh dari rumah. Sehingga pemantauan anak-anak dilakukan dari jarak jauh. Hal ini ditunjukkan dari hasil wawancara.<sup>70</sup> Maksud dari perkataan Ibu RP adalah bahwa anak tidak pernah diberikan aturan khusus, bahkan anak diberikan kebebasan untuk menentukan keinginannya asalkan tetap dalam batas wajar. Anak-anak Ibu RP diserahkan pada guru les dan guru ngaji karena Ibu RP tidak memiliki cukup waktu dan pengetahuan yang cukup untuk diajarkan ke anak-anaknya.

Selanjutnya yakni pola asuh yang menerapkan peraturan secara ketat namun tidak cenderung mengikat dilakukan oleh Ibu EHF. Pada awalnya peraturan yang dibuat harus ditaati, tetapi terkadang anak membantah dan sulit diatur. Sehingga Bu EHF memilih untuk mengalah dan memberikan kelonggaran.<sup>71</sup> Maksud dari perkataan Ibu EHF adalah bahwa pada awalnya peraturan yang dibuat harus ditaati. Namun, terkadang anak suka membantah. Sehingga jika sudah demikian, Ibu EHF memberikan peringatan pada anak dalam bentuk ucapan. Jika anak terus membantah maka peringatan yang diberikan akan bertambah menjadi hukuman.

---

<sup>69</sup> W6/P69/05/03/2024

<sup>70</sup> W4/P39/04/03/2024

<sup>71</sup> W5/P54/04/03/2024

Selanjutnya adalah pola asuh orang tua dalam bentuk hukuman yang diberikan pada anak. Jika dalam pola pengasuhan terdapat peraturan yang diberikan, maka akan ada konsekuensi jika peraturan tersebut dilanggar. Bentuk hukuman ini tidak berlaku jika orang tua tidak memberikan peraturan yang jelas pada anak. Pola pengasuhan yang demikian disebut dengan pola asuh permisif. Seperti yang dikatakan oleh Ibu RP pada hasil wawancara.<sup>72</sup> Maksud dari perkataan tersebut adalah bahwa Ibu RP tidak pernah memberikan hukuman pada anaknya, baik dalam bentuk ucapan maupun fisik. Hal tersebut juga didukung dengan sikap anaknya yaitu YA yang tidak pernah melawan orang tua dan memiliki hati yang sensitif.

Hal serupa juga dilakukan oleh FA yang tidak pernah membantah aturan atau perkataan dari orang tuanya. Namun orang tuanya mengatakan bahwa setiap anak pasti memiliki fase sulit diatur. Untuk menanggapi hal tersebut, yang dilakukan Ibu FA hanya memberikan peringatan berupa ucapan saja, tanpa adanya hukuman fisik. Orang tua FA juga mengajak anak untuk berkomunikasi mengenai kesalahan yang telah dilakukan.<sup>73</sup>

Lain halnya dengan Pak MS yang memberikan hukuman fisik kepada anak-anaknya. Hukuman tersebut diberikan ketika peringatan secara lisan tidak mampu lagi membuat anak-anaknya jera. Hal ini dikatakan Pak MS pada hasil wawancara.<sup>74</sup> Pernyataan tersebut juga divalidasi oleh anaknya SS yaitu pada

---

<sup>72</sup> W4/P40/04/03/2024

<sup>73</sup> W7/P85/06/03/2024

<sup>74</sup> W6/P70/05/03/2024

hasil wawancara.<sup>75</sup> Hukuman serupa juga diberikan orang tua AM jika tidak melaksanakan sholat tepat waktu.<sup>76</sup> Bentuk hukuman lain ditunjukkan oleh orang tua DM yaitu dengan menyita handphone dan memberi peringatan secara lisan.<sup>77</sup> Hukuman serupa juga diberikan oleh Ibu EHF dengan menyita handphone anaknya.<sup>78</sup>

Selanjutnya adalah pola asuh orang tua dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada anak. Beberapa orang tua siswa sepakat untuk langsung memberikan bimbingan dan arahan ketika anak sedang bercerita mengenai permasalahan yang terjadi. Seperti pernyataan Ibu SF dalam hasil wawancara.<sup>79</sup> Hal tersebut selaras juga dengan yang dikatakan oleh Ibu SY dan Bapak MS pada hasil wawancara.<sup>80,81</sup>

Maksud dari hasil wawancara ketiga orang tua tersebut adalah bahwa dalam memberikan bimbingan berupa nasihat kepada anak, orang tua tidak memiliki waktu-waktu khusus akan tetapi dilakukan secara langsung ketika anak menceritakan sebuah permasalahan kepada orang tua. Hal ini bertujuan agar nasihat yang didapatkan dapat dipahami secara langsung oleh anak.

Namun, ada juga orang tua yang setiap hari selalu memberikan bimbingan kepada anaknya atau setiap malam ketika anak hendak tidur. Hal ini dikatakan

---

<sup>75</sup> W12/P156/05/03/2024

<sup>76</sup> W9/P115/03/03/2024

<sup>77</sup> W8/P101/02/02/2024

<sup>78</sup> W5/P55/04/03/2024

<sup>79</sup> W3/P28/03/03/2024

<sup>80</sup> W7/P88/06/03/2024

<sup>81</sup> W6/P73/05/03/2024

Ibu RP dalam hasil wawancara.<sup>82</sup> Hal yang sama juga dikatakan oleh Ibu EHF yang memberikan bimbingan berupa nasihat kepada anaknya setiap hari.<sup>83</sup>

Selanjutnya adalah pola asuh orang tua dalam bentuk apresiasi kepada anak ketika mendapatkan keberhasilan. Bentuk apresiasi ini diberikan dengan cara yang berbeda-beda, baik dalam bentuk hadiah, pujian atau pun tidak memberikan apresiasi sama sekali. Orang tua yang cenderung memberikan apresiasi kepada anak ditunjukkan oleh Ibu SY yang mengajak anak-anaknya pergi berlibur ketika mendapatkan nilai yang baik.<sup>84</sup> Hal serupa juga dilakukan oleh Pak MS yang juga sering mengajak anaknya pergi berlibur.<sup>85</sup> Berbeda dengan yang dilakukan Ibu SY dan Bapak MS yang bentuk apresiasinya berupa mengajak anak pergi jalan-jalan, Ibu EHF memberikan apresiasi dengan cara memberikan uang atau dengan membelikan barang yang sedang diinginkan anaknya.<sup>86</sup>

Selain apresiasi yang sudah disebutkan tersebut, bentuk apresiasi lain berupa pujian dan doa diberikan oleh Ibu SF.<sup>87</sup> Selaras dengan hal tersebut, Ibu WR juga memberikan apresiasi yang sama kepada anaknya berupa pujian dan do'a.<sup>88</sup> Hal yang berbeda dilakukan oleh Ibu RP yang tidak pernah memberikan hadiah maupun pujian kepada anaknya.<sup>89</sup> Penjelasan dari perkataan tersebut

---

<sup>82</sup> W4/P43/04/03/24

<sup>83</sup> W5/P58/04/03/2024

<sup>84</sup> W7/P90/06/03/2024

<sup>85</sup> W6/P75/05/03/2024

<sup>86</sup> W5/P60/04/03/2024

<sup>87</sup> W3/P30/03/03/2024

<sup>88</sup> W2/P16/02/03/2024

<sup>89</sup> W4/P45/04/03/2024

adalah bahwa Ibu RP tidak pernah memberikan hadiah atau bahkan memuji anak-anaknya ketika mendapatkan keberhasilan. Hal tersebut dilakukan karena sudah terbiasa tidak pernah mengatakan sesuatu yang berupa pujian kepada anak-anaknya. Sehingga jika dilakukan akan terasa aneh dan kaku.

### **3. Peran Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemampuan Kolaborasi Siswa Kelas VI B di SD Negeri Kauman 3 Malang**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa pola asuh orang tua yang diberikan kepada anak-anak kelas VI B adalah pola asuh demokratis dan permisif. Pola asuh demokratis diberikan oleh Ibu SY, Bapak MS, Ibu WR, Ibu SF dan Ibu EHF. Sedangkan pola asuh permisif diberikan oleh Ibu RP.

Pembagian tersebut dikelompokkan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.1 Pengelompokan Jenis Pola Asuh**

No	Orang Tua	Anak	Jenis Pola Asuh
1.	Ibu WR	DM	Demokratis
2.	Ibu SF	AM	Demokratis
3.	Ibu RP	YA	Permisif
4.	Ibu EHF	BK	Demokratis
5.	Bapak MS	SS	Demokratis
6.	Ibu SY	FA	Demokratis

Pola asuh demokratis ini terlihat dari sikap orang tua yang tidak memaksakan kemauan dan peraturan kepada anak. Ciri-ciri pola asuh demokratis yang terlihat lainnya adalah:



- a. Orang tua memberikan pemantauan kepada anak dan tidak dibiarkan bebas sesuai dengan keinginannya.
- b. Orang tua memberikan aturan secara fleksibel dan tidak mengikat.
- c. Orang tua memberikan hukuman ketika anak salah, tetapi tetap diberi tahu letak kesalahannya.
- d. Orang tua memberikan bimbingan dan arahan kepada anak tanpa memaksa.
- e. Memberikan apresiasi kepada anak ketika mendapatkan keberhasilan.

Sementara itu, tidak terlihat adanya ciri-ciri orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter kepada anaknya. Sedangkan pada pola asuh permisif cenderung diterapkan oleh Ibu RP yang ditunjukkan dengan ciri-ciri:

- a. Orang tua tidak banyak memberikan pemantauan kepada anak dan cenderung diberikan kebebasan.
- b. Tidak ada aturan dalam pengasuhan.
- c. Orang tua tidak pernah memberikan hukuman kepada anak.
- d. Orang tua tidak pernah memberikan apresiasi kepada anak ketika mendapatkan keberhasilan.

Dengan adanya temuan penelitian tersebut, diketahui bahwa pola asuh orang tua memiliki peranan yang kurang signifikan terhadap kemampuan kolaborasi anak. Hal ini disebabkan karena pola asuh yang diberikan kepada anak dalam ketiga kriteria kolaborasi, baik tinggi, sedang, maupun rendah cenderung sama yaitu pola asuh demokratis. Secara garis besar tidak ditemukan orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter yang dapat menghambat kemampuan kolaborasi anak di sekolah.

Namun dalam penelitian ini ditemukan faktor lain yang menghambat kemampuan kolaborasi anak yaitu *bullying*. Siswa yang memiliki kemampuan kolaborasi rendah mengaku memiliki kesamaan dalam hal mendapatkan perlakuan *bullying* dari teman-teman sekelasnya. Bahkan pelaku tindakan tersebut adalah salah satu siswa yang memiliki kemampuan kolaborasi tinggi.

Menurut hasil wawancara pada kedua siswa yang memiliki kemampuan kolaborasi rendah, mereka sering kali mendapatkan perlakuan verbal *bullying* dan *social bullying*. Bahkan siswa bernama BK merasa enggan pergi ke sekolah karena merasa tidak aman. Perlakuan *bullying* ini berlangsung sejak BK duduk dibangku kelas 5 SD.<sup>90</sup> Orang tua BK menjelaskan bahwa anaknya mendapatkan perlakuan *bullying* disebabkan oleh tindakan provokasi salah satu siswa yang mengajak teman lainnya untuk sama-sama mem-*bully* BK. Perlakuan *bullying* ini terjadi sejak kelas 5 hingga kelas 6. Perlakuan yang diberikan berupa hinaan fisik, dan ucapan tidak baik lainnya.

Pada awalnya orang tua BK tidak menyadari perubahan perilaku anaknya yang sering mengunggah postingan sedih di status WhatsApp. Kemudian ketika suatu hari orang tua BK menemukan coretan-coretan di kertas yang menuliskan bahwa BK ingin mati karena merasa frustrasi di dalam kelas. Hal tersebut membuat Ibu EHF terkejut dan segera menanyakan pada anaknya.

Perlakuan serupa juga didapatkan oleh AM yang seringkali di-*bully* oleh teman-teman sekelasnya. Berdasarkan informasi bahwa AM dan BK adalah

---

<sup>90</sup> W5/P59/04/03/2024

teman dekat yang merasa memiliki kesamaan nasib dalam hal perilaku yang diberikan teman-temannya. Namun, AM lebih mampu beradaptasi dengan perlakuan tersebut. Menurut informasi dari orang tua AM, bahwa dia telah mendapatkan perlakuan *bullying* sejak kelas 1 SD. Semakin lama AM bisa beradaptasi dan melawan rasa takutnya ketika mendapat tindakan yang tidak baik dari teman-temannya. Hal ini dikatakan oleh orang tua AM pada hasil wawancara.<sup>91</sup>

Adanya perilaku *bullying* ini telah diketahui oleh wali kelas VI B yang juga telah berusaha untuk memberikan pemahaman serta edukasi kepada siswa kelas VI B. Wali Kelas VI B beranggapan bahwa tindakan *bullying* tidak hanya memiliki sisi negatif, namun juga terdapat sisi positif yaitu dapat membuat anak menjadi lebih kuat dalam beradaptasi di lingkungannya. Wali kelas VI B juga mengatakan bahwa tindakan *bullying* tidak dapat dihilangkan secara menyeluruh. Namun tindakan tersebut dapat dikurangi dengan cara menghadapi pelaku dan korban *bullying* beserta orang tuanya. Wali kelas VI B melakukan hal tersebut agar tidak diketahui secara jelas oleh siswa kelas VI B lainnya.

---

<sup>91</sup> W3/P26/03/03/2024

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Kemampuan Kolaborasi Siswa Kelas VI B di SD Negeri Kauman 3**

#### **Malang**

Berdasarkan paparan data di atas menunjukkan bahwa kemampuan kolaborasi siswa kelas VI B memiliki keberagaman yang dapat dikelompokkan menjadi kolaborasi tinggi, sedang dan rendah. Hal tersebut dapat diketahui dari adanya observasi dan hasil penilaian wali kelas VI B.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kemampuan kolaborasi tinggi cenderung memiliki prestasi yang baik pula di kelasnya. Mereka aktif dalam kegiatan berdiskusi, dapat berkontribusi dengan baik dalam kelompok, bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas kelompok serta mampu mengarahkan dan membagi tugas kelompok pada teman-temannya yang lain. Mereka juga mampu menghargai pendapat teman sekelompoknya dengan baik.

Selanjutnya siswa yang memiliki kemampuan kolaborasi sedang, dapat berdiskusi secara aktif, namun kurang memiliki rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas secara berkelompok. Mereka juga sering kali sulit menerima perbedaan pendapat dan lebih banyak bergurau. Sedangkan siswa yang memiliki kemampuan kolaborasi rendah cenderung pendiam dan tidak aktif dalam kegiatan berkelompok. Mereka lebih senang mengerjakan tugas secara individu dan kurang mampu berkompromi dengan teman-teman sekelompoknya.

Dari hasil penilaian dan observasi tersebut kemampuan kolaborasi siswa kelas VI B dapat digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Pengelompokan Kemampuan Kolaborasi Siswa Kelas VI B<sup>92</sup>**

Kemampuan Kolaborasi		
Rerata Skor	Jumlah siswa	Interpretasi
10-12	9 siswa	Tinggi
7-9	11 siswa	Sedang
4-6	6 siswa	Rendah

## **2. Pola Asuh Orang Tua yang Diterapkan pada Siswa Kelas VI B di SD Kauman 3 Malang**

Berdasarkan paparan data di atas, diketahui bahwa orang tua siswa cenderung menerapkan pola asuh demokratis baik pada siswa yang memiliki kemampuan kolaborasi tinggi, sedang maupun rendah. Orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis yaitu Ibu WR, Ibu SF, Ibu EHF, Bapak MS, dan Ibu SY. Pola asuh demokratis ini ditunjukkan dengan adanya ciri-ciri, yaitu; orang tua memberikan pemantauan kepada anak, orang tua memberikan aturan secara fleksibel dan tidak mengikat, orang tua memberikan hukuman kepada anak dengan memberi tau letak kesalahan anak, orang tua memberikan bimbingan kepada anak, dan orang tua memberikan apresiasi kepada anak.

Sedangkan orang tua yang menerapkan pola asuh permisif adalah Ibu RP yang ditunjukkan dengan ciri-ciri, yaitu; orang tua cenderung memberikan

<sup>92</sup> Purnomo Sidi, "Discoblog Untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Dan Prestasi Belajar Ekonomi Bisnis Siswa Kelas X Akl 2 Smk N 1 Sukoharjo," *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 30, no. 2 (2020): 70–82, <https://doi.org/10.23917/jpis.v30i2.11011>.

kebebasan pada anak, tidak ada peraturan dalam pengasuhan, orang tua tidak pernah memberikan hukuman kepada anak, dan orang tua tidak pernah memberikan apresiasi kepada anak. Kemudian tidak ditemukan orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter.

Jenis dan ciri-ciri pola asuh orang tua yang diterapkan pada 6 siswa kelas VI B dikelompokkan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.3 Jenis dan Ciri Pola Asuh Orang Tua Siswa Kelas VIB**

Nama Siswa	Pola Asuh	Ciri-ciri	Kriteria Teori
DM	Demokratis	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Orang tua memberikan pemantauan kepada anak.</li> <li>- Orang tua memberikan aturan secara fleksibel.</li> <li>- Orang tua memberikan hukuman kepada anak dengan memberi tau letak kesalahannya.</li> <li>- Orang tua memberikan bimbingan kepada anak.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Orang tua memberikan dorongan anak untuk berdiskusi.</li> <li>- Terdapat kerjasama yang harmonis antara orang tua dan anak.</li> <li>- Anak dianggap partner dalam keluarga.</li> <li>- Orang tua membimbing dan mengarahkan anak.</li> <li>- Kontrol orang tua tidak kaku.</li> </ul>

		- Orang tua memberikan apresiasi kepada anak.	
AM	Demokratis	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Orang tua memberikan pemantauan kepada anak.</li> <li>- Orang tua memberikan aturan secara fleksibel.</li> <li>- Orang tua memberikan hukuman kepada anak dengan memberi tau letak kesalahannya.</li> <li>- Orang tua memberikan bimbingan kepada anak.</li> <li>- Orang tua memberikan apresiasi kepada anak.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Orang tua memberikan dorongan anak untuk berdiskusi.</li> <li>- Terdapat kerjasama yang harmonis antara orang tua dan anak.</li> <li>- Anak dianggap partner dalam keluarga.</li> <li>- Orang tua membimbing dan mengarahkan anak.</li> <li>- Kontrol orang tua tidak kaku.</li> </ul>
YA	Permisif	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Orang tua cenderung memberikan kebebasan pada anak.</li> <li>- Tidak ada peraturan dalam pengasuhan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak diberikan kebebasan penuh oleh orang tua.</li> <li>- Tidak ada bimbingan dari orang tua.</li> <li>- Tidak ada kontrol dari orang tua.</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Orang tua tidak pernah memberikan hukuman kepada anak</li> <li>- Orang tua tidak pernah memberikan apresiasi kepada anak</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tidak ada hukuman saat anak melakukan kesalahan.</li> </ul>
BK	Demokratis	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Orang tua memberikan pemantauan kepada anak.</li> <li>- Orang tua memberikan aturan secara fleksibel.</li> <li>- Orang tua memberikan hukuman kepada anak dengan memberi tau letak kesalahannya.</li> <li>- Orang tua memberikan bimbingan kepada anak.</li> <li>- Orang tua memberikan apresiasi kepada anak.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Orang tua memberikan dorongan anak untuk berdiskusi.</li> <li>- Terdapat kerjasama yang harmonis antara orang tua dan anak.</li> <li>- Anak dianggap partner dalam keluarga.</li> <li>- Orang tua membimbing dan mengarahkan anak.</li> <li>- Kontrol orang tua tidak kaku.</li> </ul>
SS	Demokratis	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Orang tua memberikan pemantauan kepada anak.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Orang tua memberikan dorongan anak untuk berdiskusi.</li> </ul>



		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Orang tua memberikan aturan secara fleksibel.</li> <li>- Orang tua memberikan hukuman kepada anak dengan memberi tau letak kesalahannya.</li> <li>- Orang tua memberikan bimbingan kepada anak.</li> <li>- Orang tua memberikan apresiasi kepada anak.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terdapat kerjasama yang harmonis antara orang tua dan anak.</li> <li>- Anak dianggap partner dalam keluarga.</li> <li>- Orang tua membimbing dan mengarahkan anak.</li> <li>- Kontrol orang tua tidak kaku.</li> </ul>
FA	Demokratis	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Orang tua memberikan pemantauan kepada anak.</li> <li>- Orang tua memberikan aturan secara fleksibel.</li> <li>- Orang tua memberikan hukuman kepada anak dengan memberi tau letak kesalahannya.</li> <li>- Orang tua memberikan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Orang tua memberikan dorongan anak untuk berdiskusi.</li> <li>- Terdapat kerjasama yang harmonis antara orang tua dan anak.</li> <li>- Anak dianggap partner dalam keluarga.</li> <li>- Orang tua membimbing dan mengarahkan anak.</li> <li>- Kontrol orang tua tidak kaku.</li> </ul>

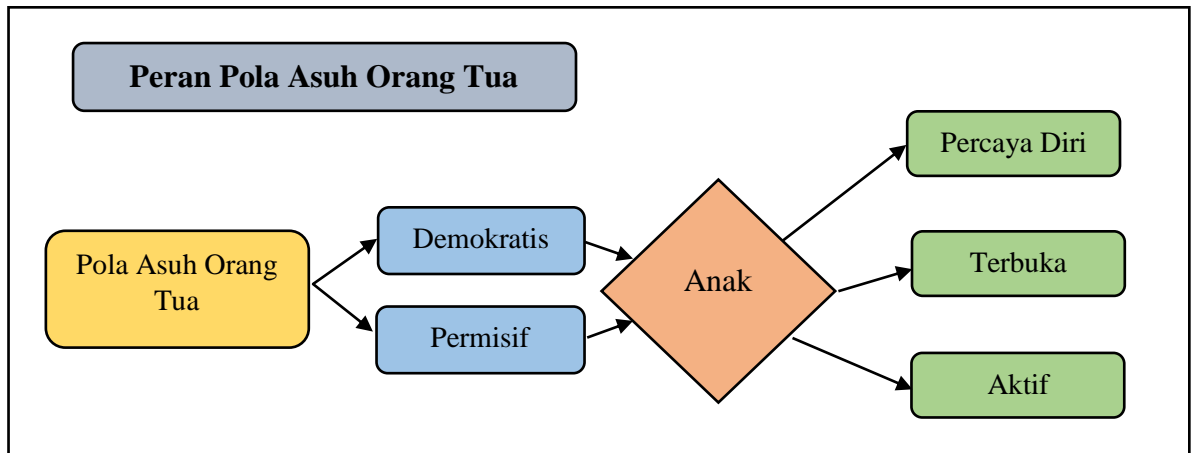
		bimbingan kepada anak. - Orang tua memberikan apresiasi kepada anak.	
--	--	---	--

### **3. Peran Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemampuan Kolaborasi Siswa Kelas VI B di SD Negeri Kauman 3 Malang**

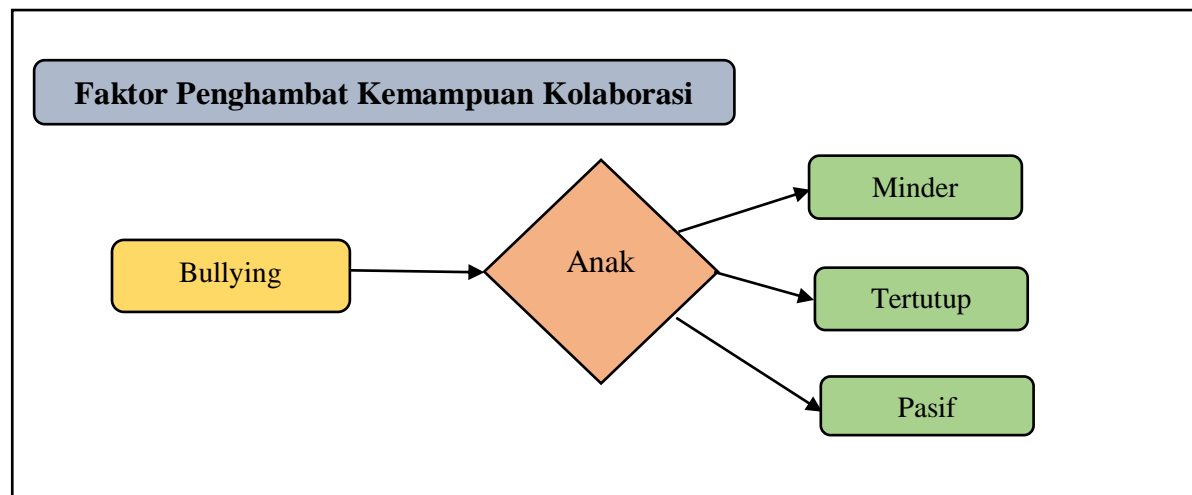
Berdasarkan paparan data diatas, dapat diketahui bahwa orang tua siswa kelas VI B cenderung menerapkan pola asuh demokratis, baik pada siswa yang memiliki kemampuan kolaborasi tinggi, sedang maupun rendah. Tidak ditemukan orang tua siswa yang menerapkan pola asuh otoriter yang dapat menghambat kemampuan kolaborasi anak di sekolah.

Namun, ditemukan bahwa terdapat faktor lain yang menghambat perkembangan kemampuan kolaborasi siswa yaitu *bullying*. Korban perlakuan *bullying* merasa tidak nyaman dan tidak leluasa ketika didalam kelas, bahkan cenderung pasif dalam pembelajaran kelompok karena adanya tindakan verbal *bullying* dan *social bullying* yang dilakukan oleh teman-temannya. Tindakan *bullying* tersebut membuat anak menjadi tidak percaya diri yang dapat menghambat kemampuan kolaborasi siswa. Sehingga dalam hal ini, pola asuh orang tua mampu berperan secara optimal dalam mengembangkan kemampuan kolaborasi anak, namun faktor *bullying* yang menyebabkan kemampuan kolaborasi anak menjadi rendah.

Lebih jelasnya akan digambarkan pada bagan berikut ini:



**Bagan 4.1. Peran Pola Asuh Orang Tua**



**Bagan 4.2. Faktor Penghambat Kemampuan Kolaborasi**

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Kemampuan Kolaborasi Siswa Kelas VI B di SD Negeri Kauman 3 Malang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan kolaborasi siswa kelas VI B di SD Negeri Kauman 3 Malang memiliki keberagaman yang dapat dikategorikan menjadi kemampuan kolaborasi tinggi, sedang, dan rendah. Pengelompokan tersebut dapat dilihat pada tabel 4.1 yang menunjukkan bahwa terdapat 9 siswa yang memiliki kemampuan kolaborasi tinggi, 11 siswa kolaborasi sedang, dan 6 siswa kolaborasi rendah. Kemudian dilakukan penelitian lanjutan untuk 2 siswa dari masing-masing kriteria. Dua siswa dari kriteria tinggi adalah FA dan YA, kriteria sedang adalah DM dan SS, lalu untuk kriteria rendah adalah BK dan AM.

Siswa yang memiliki kemampuan kolaborasi tinggi memiliki kemampuan untuk berkomunikasi secara aktif serta bekerja secara produktif di dalam kelompoknya. Hal tersebut sesuai dengan definisi kemampuan kolaborasi yaitu kemampuan bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama dengan cara berkomunikasi dan menumbuhkan rasa empati pada kelompok.<sup>93</sup> Kemampuan berkomunikasi secara aktif ditunjukkan oleh FA yang selalu aktif berdiskusi dengan teman-teman dikelompoknya. Hal yang sama ditunjukkan

---

<sup>93</sup> Peni Suharti, *Buku Model Pembelajaran IBSC Untuk Melatih Ketrampilan Komunikasi dan Kolaborasi Siswa*, (Surabaya: UM Surabaya, 2023) hlm 25-26.

oleh YA yang juga mampu bekerja secara produktif dalam menyelesaikan tugas kelompok.

Selain mampu berkomunikasi secara aktif dan bekerja secara produktif, siswa yang memiliki kemampuan kolaborasi tinggi juga memiliki kemampuan untuk menerapkan berbagai pengetahuan yang dimiliki untuk memecahkan masalah baru. Kemampuan ini biasa disebut fleksibilitas. Siswa yang memiliki kemampuan fleksibilitas mampu untuk beradaptasi dan bekerja secara efektif dalam segala situasi.

Fleksibilitas memiliki hubungan erat dengan kompromi, yang mana keduanya berhubungan dengan kemampuan siswa untuk mampu menyelesaikan masalah dengan berani mengambil keputusan bersama dalam kelompok. Bersikap kompromi juga melatih anak untuk belajar menerima keputusan bersama, menerima kritik dan saran, merundingkan perbedaan pandangan untuk mencapai pemecahan masalah bersama dalam sebuah kelompok.<sup>94</sup>

Pada hasil penelitian kemampuan kolaborasi terhadap siswa kelas VI B, ditemukan beberapa siswa masih merasa kesulitan untuk mengeluarkan pendapatnya dalam diskusi. Beberapa dari mereka juga sulit menerima pendapat dari teman lain dan merasa pendapatnya yang paling benar. Hal ini ditunjukkan saat proses observasi yaitu terjadi situasi perkelahian kecil karena adanya perbedaan pendapat dalam kelompok.

---

<sup>94</sup> Firman, Syamsiara Nur, and Moh. Aldi SL.Taim, "Analysis of Student Collaboration Skills in Biology Learning."

Sebenarnya pada permasalahan tersebut, perbedaan pendapat dapat diatasi jika siswa mampu menghargai pendapat orang lain. Kemampuan menghargai pendapat juga termasuk salah satu indikator dalam kemampuan kolaborasi yang penting untuk dikembangkan. Sebab dengan adanya sikap menghargai, maka individu akan melibatkan dan menganggap orang lain merupakan bagian dari lingkungannya dan memiliki kedudukan yang sama. Jika dalam hal berpendapat, maka setiap orang memiliki kebebasan berpendapat yang sama dalam sebuah kelompok.<sup>95</sup>

Kemampuan kolaborasi yang baik juga didukung oleh cara guru dalam membiasakan siswa untuk belajar secara berkelompok. Guru juga mengupayakan agar pembelajaran terpusat pada siswa (*student centered learning*) yang mampu mengoptimalkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.<sup>96</sup> Guru kelas VI B telah melakukan upaya dengan cara membagi kelompok secara acak yang bertujuan agar siswa dapat menyesuaikan diri ketika berkelompok dengan teman yang berbeda-beda. Proses penyesuaian diri ini merupakan bagian penting dari kolaborasi yang dapat membentuk kemampuan sosial dan emosional siswa. Karena kemampuan kolaborasi membutuhkan kerjasama yang efektif, empati, dan kemampuan untuk mengelola konflik secara konstruktif.<sup>97</sup>

---

<sup>95</sup> Fenti Ameliana and Dwi Yuwono Puji Sugiharto, "Hubungan Body Image Dan Penyesuaian Diri Dengan Kemampuan Kolaborasi Pada Siswa," *Journal of Education and Counseling (JECO)* 1, no. 2 (2022): 90–97, <https://doi.org/10.32627/jeco.v1i2.48>.

<sup>96</sup> Wiku Aji Sugiri et al., "Profil Hambatan Orang Tua Anak Usia Dini Dalam," no. 2020 (2023): 1–8.

<sup>97</sup> Hakim, Alif Lukmanul, dkk, *Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Menuju SDM Unggul dan Tangguh*, (Indramayu: Adab, 2023) hlm 141.

Kemampuan kolaborasi berkaitan dengan hasil belajar siswa di sekolah. Siswa yang memiliki kemampuan kolaborasi baik, akan lebih mudah mendapatkan nilai yang baik pula. Hal ini disebabkan karena siswa yang memiliki kemampuan kolaborasi baik akan mampu memfasilitasi pembelajaran pada siswa yang berkemampuan rendah.<sup>98</sup> Selain itu, rasa antusias yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran dan perhatian selama pembelajaran akan memperkuat kemampuan kerjasama yang akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.<sup>99</sup>

Sebaliknya, siswa yang memiliki kemampuan kolaborasi rendah memiliki hasil belajar yang rendah pula. Seperti hasil penelitian di atas terhadap hasil belajar siswa yang memiliki kemampuan kolaborasi rendah yaitu BK dan AM yang memiliki nilai di bawah rata-rata. Hal tersebut disebabkan karena tidak tercapainya pertukaran ide yang baik antar siswa, sehingga menjadikan penurunan pemahaman pada materi ajar yang berakibat pada penurunan peningkatan kognitif anggota kelompok.<sup>100</sup>

Selain itu, siswa yang memiliki kemampuan kolaborasi rendah akan sulit untuk mengendalikan ego dan emosinya. Hal tersebut ditunjukkan oleh BK yang mudah marah, tertekan dan merasa stres ketika mendapatkan sesuatu yang tidak sesuai dengan keinginannya. Karena kemampuan kolaborasi mampu

---

<sup>98</sup> Baiq Marita, Jamaluddin Jamaluddin, and Dewa Ayu Citra Rasmi, "Hubungan Kemampuan Kolaborasi Dan Hasil Belajar Biologi Peserta Didik SMAN Di Kota Mataram," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8, no. 3 (2023): 1850–58, <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1576>.

<sup>99</sup> Marleny Leasa and Marthina Eralisa Wuarlela, "Cooperative Abilities and Cognitive Learning Outcomes: Study Group Investigation on Life Cycle Topic," *International Journal of Elementary Education* 7, no. 1 (2023): 162–68, <https://doi.org/10.23887/ijee.v7i1.56162>.

<sup>100</sup> Susetyo, A. M, dkk. *Inovasi Pembelajaran Abad 21*. UM Jember Press: Jember

menanamkan kemampuan anak untuk bersosialisasi, mengendalikan ego dan emosi. Sehingga akan tercipta suasana kebersamaan, rasa memiliki, tanggung jawab dan kepedulian antar sesama anggota.<sup>101</sup>

Pada hasil penelitian diatas, ditemukan bahwa terdapat faktor yang menyebabkan BK dan AM memiliki kemampuan kolaborasi rendah yaitu faktor *bullying*. Tindakan *bullying* ini dilakukan oleh beberapa siswa kelas VI B secara verbal dengan cara mengolok-olok serta terdapat perilaku provokasi yang menyuruh teman lain untuk tidak berkawan dengan BK dan AM. Tindakan ini membuat BK dan AM merasa terintimidasi, minder serta tertutup yang berdampak pada keaktifan siswa di dalam proses pembelajaran.

Selain keaktifan siswa, tindakan *bullying* juga berdampak pada kemampuan siswa untuk berinteraksi sosial, psikis siswa dan semangat belajar. Korban *bullying* akan mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan interpersonal dengan orang lain karena didukung oleh rasa takut dan khawatir. Rasa takut ini adalah masalah utama yang akan berdampak pada hal lainnya jika tidak segera diatasi.<sup>102</sup>

Tindakan *bullying* telah diketahui oleh guru kelas VI B dan telah dilakukan beberapa upaya untuk mengatasi hal tersebut. Guru kelas VI B mempertemukan kedua belah pihak yang bermasalah, baik orang tua maupun

---

<sup>101</sup> Riska Dwi Rahma Putri et al., "Pentingnya Keterampilan Abad 21 Dalam Pembelajaran Matematika," *Science and Education Journal (SICEDU)* 1, no. 2 (2022): 449–59, <https://doi.org/10.31004/sicedu.v1i2.64>.

<sup>102</sup> Yuyun Elisabeth Patras and Fajar Sidiq, "Dampak Bullying Bagi Kalangan Siswa Sekolah Dasar," *Pedagogika: Jurnal Pedagogika Dan Dinamika Pendidikan* 5, no. 1 (2020): 12–24, <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol5issue1page12-24>.



siswa dengan tujuan agar sumber permasalahan dapat diketahui secara transparan dan ditemukan solusi. Dalam hal ini guru berperan sebagai mediator dan fasilitator untuk meluruskan masalah yang terjadi di dalam kelas. Upaya lainnya yang dilakukan guru kelas adalah dengan memberikan dorongan siswa untuk saling menyayangi dan menghargai antar teman.<sup>103</sup>

Namun, pada penelitian ini terdapat kekurangan dimana guru seharusnya memiliki catatan khusus yang dapat digunakan sebagai penilaian terhadap kemampuan kolaborasi masing-masing siswa. Catatan khusus ini dapat disebut juga evaluasi afektif siswa. Evaluasi afektif ini berguna untuk mengetahui tingkat perubahan kemampuan dan tingkah laku siswa. Selain itu, juga digunakan untuk mengukur dan menilai efektifitas pembelajaran mengajar dan metode-metode yang digunakan guru selama proses pembelajaran yang telah dilakukan.<sup>104</sup>

Kekurangan guru pada aspek penilaian afektif siswa juga dipaparkan pada hasil penelitian Betwan yang menjelaskan bahwa kebanyakan guru merasa telah hafal dengan karakteristik siswa sehingga telah mampu memberikan pertimbangan dan penilaian tersendiri terhadap kompetensi siswa tanpa melakukan penilaian secara tertulis dalam bentuk catatan. Padahal sebenarnya catatan guru penting dan dibutuhkan untuk mengetahui perkembangan

---

<sup>103</sup> Alfiana Nurussama, "Peran Guru Kelas Dalam Menangani Perilaku Bullying Pada Siswa," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 5, no. 8 (2019): 510–20.

<sup>104</sup> Ahmad Dhomiri, Junedi Junedi, and Mukh Nursikin, "Evaluasi Afektif Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah," *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 3, no. 1 (2023): 108–17, <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v3i1.971>.

kemampuan siswa secara lebih akurat dan tidak hanya menilai secara objektif saja.<sup>105</sup>

## **B. Pola Asuh Orang Tua yang Diterapkan pada Siswa Kelas VI B di SD Negeri Kauman 3 Malang**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua siswa menggunakan pola asuh demokratis dalam pengasuhannya. Pola asuh demokratis ini ditunjukkan dari cara orang tua yang memberikan peraturan pada anak secara fleksibel. Orang tua juga tetap memberikan pemantauan pada anak tanpa membiarkannya bebas. Ketika anak melakukan kesalahan, orang tua memberikan hukuman pada anak tetapi tetap diberikan pengertian atas kesalahan yang dilakukan. Orang tua juga memberikan *reward* ketika anak mendapatkan keberhasilan, baik berupa ucapan maupun dalam bentuk hadiah.

Namun, terdapat satu orang tua yang menerapkan pola asuh permisif yang ditunjukkan dari cara orang tua yang tidak memberikan aturan khusus dan pemantauan pada anak dalam pengasuhan. Selain itu orang tua juga tidak memberikan hukuman ketika anak salah, dan tidak memberikan *reward* ketika anak mendapatkan keberhasilan. Dengan demikian terdapat kesamaan pola asuh antara siswa yang memiliki kemampuan kolaborasi tinggi, sedang maupun rendah. Pola asuh orang tua tersebut selaras dengan adanya pembagian tiga tipe pola asuh menurut Baumrind, yaitu demokratis, otoriter dan permisif.<sup>106</sup>

---

<sup>105</sup> Betwan Betwan, "Pentingnya Evaluasi Afektif Pada Pembelajaran Pai Di Sekolah," *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2019): 45, <https://doi.org/10.30659/jspi.v2i1.4015>.

<sup>106</sup> Qurrotu Ayun, "Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian . 1Anak," *Thiful. A: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 5, no. 1 (2017): 102.

Dalam penerapan pola asuh demokratis, orang tua menunjukkan sikap terbuka dan memberikan keleluasaan anak untuk mengungkapkan apa yang diinginkannya. Pola asuh orang tua yang demikian akan membuat anak menjadi pribadi yang terbuka dan percaya diri. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Harbeng Masni yang mengatakan bahwa pola asuh demokratis akan membuat anak menjadi orang yang mempunyai kepercayaan diri dan mampu bertanggung jawab terhadap kehidupan sosialnya.<sup>107</sup> Seperti yang diterapkan oleh Ibu SY dan Ibu WR yang membuat anak menjadi percaya diri, yang mampu berdampak baik pada kehidupan sosialnya di sekolah.

Selain itu, orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis akan membentuk sikap mandiri anak dalam belajar. Seperti yang ditunjukkan oleh YA dan AM yang senang belajar secara individu dan memiliki kesadaran mandiri akan pentingnya belajar. Hal tersebut selaras dengan penelitian yang menyebutkan bahwa semakin baik pola asuh yang diberikan pada anak, maka semakin baik pula kemandirian anak dalam belajar.<sup>108</sup>

Tak hanya dalam hal belajar, orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis akan membuat anak menjadi mandiri dalam mengatasi permasalahan di lingkungannya. Anak menjadi lebih berani mengambil keputusan untuk melakukan hal-hal penting. Seperti yang ditunjukkan oleh SS yang mampu menyelesaikan permasalahannya sendiri di sekolah. Sikap

---

<sup>107</sup> Masni, "Peran Pola Asuh Demokratis Orangtua Terhadap Pengembangan Potensi Diri Dan Kreativitas Siswa."

<sup>108</sup> Mulyawati and Christine, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Siswa."

mandiri ini penting untuk dilatih pada anak sejak usia dini agar anak mampu menghadapi berbagai situasi dalam lingkungannya dan mengambil tindakan baik dalam mengatasi setiap situasi yang ada.<sup>109</sup>

Kemandirian yang ditunjukkan SS tersebut dapat disebabkan adanya pembiasaan dari ayahnya. Berdasarkan hasil penelitian, SS mendapatkan pola asuh demokratis dari orang tua *single parent*. Ayah SS yaitu Pak MS menjadi orang tua tunggal untuk kedua putrinya sejak bulan Oktober 2023 karena istrinya yang meninggal dunia. Dalam hal ini, peran ayah sebagai orang tua tunggal dalam pengasuhan dianggap sebagai sumber pencari nafkah yang akan mengajarkan anak-anak untuk mampu bersikap mandiri tanpa bantuan seorang ibu. Namun, meskipun menjadi orang tua tunggal, Pak MS tetap memberikan perhatian dan pengasuhan yang baik untuk anak-anaknya dengan tidak membiarkan mereka bebas dan tetap dalam pantauan.<sup>110</sup>

Selain pola asuh demokratis, pola asuh permisif juga memberikan dampak positif pada kemampuan anak, terutama kemampuan kolaborasi. Seperti pola asuh yang diberikan oleh Ibu RP sebagai orang tua YA. Pada pengertiannya, pola asuh permisif merupakan pola asuh yang ditandai dengan

---

<sup>109</sup> Rika Sa'diyah, "Pentingnya Melatih Kemandirian Anak," *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam* 16, no. 1 (2017): 31–46, <https://doi.org/10.15408/kordinat.v16i1.6453>.

<sup>110</sup> Marlina Marlina and Agus Prayitno, "Pola Asuh Orang Tua Singleparent Dalam Menumbuhkan Kemandirian Anak," *EduBase: Journal of Basic Education* 2, no. 1 (2021): 30, <https://doi.org/10.47453/edubase.v2i1.317>.

kurangnya kontrol orang tua terhadap anak. Orang tua bahkan memberikan kebebasan penuh pada anak untuk melakukan hal-hal yang diinginkannya.<sup>111</sup>

Namun, pola asuh permisif yang diberikan oleh orang tua YA dapat dipergunakan secara positif. Orang tua YA lebih mudah mengasuh anaknya karena anak mampu mengatur seluruh pemikiran, sikap dan tindakannya dengan baik. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu RP bahwa YA adalah anak yang penurut dan tidak berani melakukan sesuatu yang menyimpang. Oleh karena itu, pola asuh permisif yang diberikan oleh Ibu RP justru membuat YA menjadi anak yang dewasa, kreatif, berinisiatif dan mampu bertanggung jawab terhadap segala sesuatu yang diinginkannya.<sup>112</sup>

Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian di atas, ditemukan terdapat anak-anak yang pasif di dalam proses pembelajaran. Peneliti memiliki asumsi bahwa anak-anak yang pasif dalam proses pembelajaran tersebut mendapatkan pola asuh otoriter dari orang tuanya. Karena pola asuh otoriter dapat membentuk sikap anak yang cenderung menutup diri, tidak percaya diri, dan malu untuk menghadapi serta berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Namun, hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa anak-anak yang pasif dalam proses pembelajaran tersebut justru mendapatkan pola asuh

---

<sup>111</sup> 'Azizah Muthi' Nuryatmawati and Pujiyanti Fauziah, "Pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini," *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 2 (2020): 81–92.

<sup>112</sup> Jaja Suteja, "Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak," *Awlady: Jurnal Pendidikan Anak* 3, no. 1 (2017), <https://doi.org/10.24235/awlady.v3i1.1331>.

demokratis dari orang tuanya. Sehingga dalam hal ini, ditemukan faktor lain yang menyebabkan anak menjadi pasif dan tertutup yaitu faktor *bullying*.

Tindakan *bullying* dapat dilakukan dengan empat cara, yaitu *verbal bullying*, *social bullying*, *bullying* fisik dan *cyber bullying*. Perilaku *bullying* yang dilakukan pada dua siswa berkolaborasi rendah yaitu BK dan AM merupakan jenis *verbal bullying* dan *social bullying* yang dilakukan dengan cara mengolok-olok dan melakukan provokasi terhadap teman-teman lain untuk tidak berteman dengan BK dan AM.<sup>113</sup>

Tindakan *pembullying* ini telah diketahui oleh kedua orang tua siswa yaitu BK dan AM. Kedua orang tua telah melakukan upaya pencegahan dan solusi untuk tindakan tersebut. Upaya yang dilakukan orang tua AM yaitu dengan mengatakan secara langsung pada orang tua pelaku untuk segera menghentikan perlakuan anaknya. Upaya tersebut mendapatkan respon yang kurang baik, karena orang tua pelaku tidak setuju dengan pengaduan dari orang tua AM.

Selanjutnya, orang tua AM tidak memperpanjang permasalahan ini dan lebih memilih untuk memberikan penguatan pada AM agar lebih berani melawan perlakuan *bullying* dari teman-temannya. Orang tua AM melakukan hal tersebut, karena mengetahui bahwa pelaku *bullying* diasuh oleh orang tua *single parent* yang berdampak pada sikap tidak baiknya di sekolah. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa salah satu

---

<sup>113</sup> Emilda, "Bullying Di Pesantren: Jenis, Bentuk, Faktor, Dan Upaya Pencegahannya."

penyebab tindakan *bullying* yaitu faktor keluarga pelaku yang tidak harmonis.<sup>114</sup>

Kemudian upaya yang dilakukan oleh orang tua BK adalah dengan memberikan teguran langsung kepada pelaku. Dari adanya teguran secara langsung tersebut tidak membuat pelaku jera, pelaku semakin memberikan ejekan dan mengajak teman lainnya untuk ikut mengolok-olok BK. Selanjutnya orang tua BK mengadukan hal tersebut kepada guru kelas VI B dan segera dilakukan mediasi antara pelaku dan korban *bullying* bersama dengan orang tua masing-masing.

Dari adanya perilaku *bullying* tersebut menyebabkan BK dan AM menjadi pribadi yang pasif, tertutup, dan tidak percaya diri dalam proses pembelajaran. Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian yang menyebutkan bahwa *bullying verbal* memberikan dampak pada anak yaitu anak merasa minder, kurang percaya diri, murung, dan suka menyendiri.<sup>115</sup>

Sikap anak yang demikian mampu menghambat proses pembelajaran di dalam kelas, khususnya dalam pembelajaran berkelompok. Karena pembelajaran berkelompok membutuhkan kemampuan kolaborasi yang baik, yang akan menghasilkan kebersamaan, rasa memiliki, tanggung jawab dan rasa

---

<sup>114</sup> Gamar Abdullah and Asni Ilham, "Pencegahan Perilaku Bullying Pada Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Pelibatan Orang Tua," *Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian: DIKMAS* 3, no. 1 (2023): 175–82, <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/dikmas>.

<sup>115</sup> Nabilla Suci Darma Jelita, Iin Purnamasari, and Moh. Aniq Khairul Basyar, "Dampak Bullying Terhadap Kepercayaan Diri Anak," *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan* 11, no. 2 (2021): 232–40, <https://doi.org/10.24176/re.v11i2.5530>.

peduli. Jika salah satu anggota kelompok pasif, maka akan berdampak pula pada hasil kerja kelompok tersebut.<sup>116</sup>

### **C. Peran Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemampuan Kolaborasi Siswa Kelas VI B di SD Negeri Kauman 3 Malang**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh yang diberikan orang tua kepada anak-anak kelas VI B yang berjumlah enam anak adalah pola asuh demokratis dan permisif. Pola asuh demokratis dianggap sebagai pola asuh yang ideal karena pola asuh ini mendorong anak menjadi percaya diri, mandiri, mampu mengatasi masalah, tidak tertekan, serta berperilaku baik terhadap lingkungannya. Sehingga pola asuh demokratis dianjurkan bagi orang tua untuk diterapkan pada anak-anaknya.<sup>117</sup>

Pola asuh demokratis dapat meningkatkan kepercayaan diri yang akan membuat anak memiliki konsep diri yang baik, kemudian dapat berpengaruh pula pada terbentuknya karakter yang optimis dan mampu berkomunikasi terbuka kepada orang-orang di sekitarnya.<sup>118</sup> Komunikasi terbuka tersebut dapat mendukung terciptanya kemampuan kolaborasi anak. Karena

---

<sup>116</sup> Nanda Santin Permatasari, "Pentingnya Pendidikan Karakter Untuk Siswa Sekolah Dasar Di Era 4.0," *Al-Abshar: Journal of Islamic Education Management* 2, no. 2 (2023): 176–89, <https://doi.org/10.58223/al-abshar.v2i2.107>.

<sup>117</sup> Istina Rakhmawati, "Peran Keluarga Dalam Pengasuhan Anak," *Jurnal bimbingan Konseling Isla* 6, no. 1 (2015): 1–18.

<sup>118</sup> M. Reza Kurniawan, Ernita Arif, and Asmawi Asmawi, "Hubungan Antara Konsep Diri, Kepercayaan Diri Dengan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Dalam Proses Pembelajaran Pada Mahasiswa," *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)* 4, no. 1 (2021): 485–93, <https://doi.org/10.34007/jehss.v4i1.683>.



kemampuan kolaborasi melibatkan partisipasi aktif, komunikasi terbuka, keinginan untuk berbagi ide, tanggung jawab dan sumber daya.<sup>119</sup>

Namun faktanya, pada hasil penelitian di atas ditemukan bahwa tidak hanya siswa yang memiliki kemampuan kolaborasi tinggi yang mendapatkan pola asuh demokratis. Siswa yang memiliki kemampuan kolaborasi rendah juga mendapatkan pola asuh yang sama. Sehingga dapat diketahui terdapat faktor lain yang menjadikan siswa memiliki kemampuan kolaborasi rendah, yaitu faktor *bullying*.

Peran pola asuh orang tua juga dijelaskan pada bagan 4.1 yang menggambarkan bahwa pola asuh orang tua yang diberikan pada anak yaitu pola asuh demokratis dan permisif membentuk kepribadian anak yang percaya diri, terbuka, dan aktif. Namun, terdapat faktor lain yaitu *bullying* yang menyebabkan anak menjadi minder dan kemudian membuatnya menjadi tertutup dan pasif.

Dalam hal ini, terdapat perbedaan perilaku yang ditunjukkan oleh siswa berkolaborasi rendah antara di rumah dan di dalam kelas. Siswa cenderung bersikap pasif, tertutup, minder dan pendiam ketika di dalam kelas dan menunjukkan sikap aktif serta terbuka ketika di rumah. Sikap siswa yang berbeda tersebut disebabkan oleh adanya perlakuan tidak menyenangkan dari teman-teman sekelasnya. Bahkan siswa bernama BK lebih sering

---

<sup>119</sup> Hakim, Alif Lukmanul, dkk, *Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Menuju SDM Unggul dan Tangguh*, (Indramayu: Adab, 2023) hlm 141.

menghabiskan waktunya dengan siswa kelas rendah dibandingkan dengan teman-teman sebayanya.

Dalam penelitian ini, tindakan *bullying* dianggap sebagai sumber permasalahan yang membuat kedua siswa yaitu BK dan AM menjadi pribadi yang pasif. Hal tersebut dikarenakan *bullying* berpengaruh pada kondisi psikologis korban. Perilaku *bullying* akan membuat anak merasa terancam, sulit berkonsentrasi saat pembelajaran, sulit bersosialisasi dengan lingkungannya, enggan pergi ke sekolah, tidak percaya diri, hingga sulit untuk berfikir yang dapat membuat prestasi akademiknya menurun.<sup>120</sup>

Kondisi psikologis demikian yang menyebabkan anak memiliki kemampuan kolaborasi rendah. Karena kolaborasi membutuhkan adanya komunikasi, rasa peduli, keikutsertaan, fleksibilitas serta rasa menghargai antar anggota kelompok. Jika salah satu anggota kelompok tidak mampu menunjukkan keikutsertaannya, maka kegiatan kerja kelompok akan berjalan tidak maksimal.<sup>121</sup>

Selain pada kondisi psikologis korban, tindakan *bullying* yang dilakukan juga berpengaruh pada hasil belajarnya. Sehingga pada penelitian ini, pola asuh orang tua yang diberikan mampu berperan secara optimal dalam

---

<sup>120</sup> Patras and Sidiq, "Dampak Bullying Bagi Kalangan Siswa Sekolah Dasar."

<sup>121</sup> Damarjati Sufajar and Ahmad Qosyim, "Analisis Keterampilan Kolaborasi Siswa SMP Pada Pembelajaran Ipa Di Masa Pandemi Covid-19," *Pensa: E-Jurnal Pendidikan Sains* 10, no. 2 (2022): 253–59,

<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/pensa/article/view/45054><https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/pensa/article/download/45054/40720>.

mengembangkan kemampuan kolaborasi anak, namun faktor *bullying* lah yang membuat kemampuan kolaborasi anak menjadi rendah.<sup>122</sup>

Hasil dalam penelitian ini dapat bermanfaat dalam pendidikan khususnya Sekolah Dasar dan para guru agar lebih memperhatikan faktor-faktor yang menghambat kemampuan anak dalam berkomunikasi, berkolaborasi dan kemampuan lainnya. Sehingga guru menjadi lebih peka untuk memberikan penanganan yang sesuai dan tidak selalu menyalahkan siswa ketika kurang terampil dalam proses pembelajaran. Seperti yang dipaparkan pada hasil penelitian Novita Dian yang menjelaskan bahwa terdapat faktor-faktor yang menghambat kemampuan membaca permulaan anak, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor eksternal yaitu keluarga yang tidak memberikan perhatian penuh pada anak.<sup>123</sup>

---

<sup>122</sup> M. Agus Samsudi and Abdul Muhid, "Efek Bullying Terhadap Proses Belajar Siswa," *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 2, no. 02 (2020): 122–33, <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v2i02.466>.

<sup>123</sup> Novita Dian Dwi Lestari et al., "Analisis Faktor-Faktor Yang Menghambat Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021): 2611–16, <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1278>.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan kolaborasi pada siswa kelas VI B memiliki keberagaman yang dapat dikategorikan menjadi kemampuan kolaborasi tinggi, sedang dan juga rendah. Adanya kategori ini dilihat berdasarkan hasil observasi dan penilaian guru. Siswa yang memiliki kemampuan kolaborasi tinggi memiliki kemampuan untuk berdiskusi secara aktif, dapat berkontribusi dengan baik dalam kelompok, bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas kelompok serta mampu mengarahkan dan membagi tugas kelompok pada teman-temannya yang lain. Mereka juga mampu menghargai pendapat teman sekelompoknya dengan baik. Selanjutnya siswa yang memiliki kemampuan kolaborasi sedang, dapat berdiskusi secara aktif, namun kurang memiliki rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas secara berkelompok. Mereka juga sering kali sulit menerima perbedaan pendapat dan lebih banyak bergurau. Sedangkan siswa yang memiliki kemampuan kolaborasi rendah cenderung pendiam dan tidak aktif dalam kegiatan berkelompok. Mereka lebih senang mengerjakan tugas secara individu dan kurang mampu berkompromi dengan teman-teman sekelompoknya.
2. Orang tua keenam siswa kelas VI B cenderung menerapkan pola asuh demokratis yang ditunjukkan dengan adanya ciri-ciri, yaitu; orang tua

memberikan pemantauan kepada anak, orang tua memberikan aturan secara fleksibel dan tidak mengikat, orang tua memberikan hukuman kepada anak dengan memberi tau letak kesalahan anak, orang tua memberikan bimbingan kepada anak, dan orang tua memberikan apresiasi kepada anak. Tipe pola asuh yang lain adalah pola asuh permisif yang ditunjukkan dengan adanya kebebasan yang diberikan pada anak serta kurangnya pemantauan orang tua kepada anak.

3. Pola asuh orang tua berperan secara optimal dalam mengembangkan kemampuan kolaborasi siswa. Hal ini disebabkan karena orang tua menerapkan pola asuh demokratis dan permisif yang memberikan ruang anak untuk berpendapat dalam keluarga serta tidak mengekang anak seperti pola asuh otoriter. Namun, kemampuan kolaborasi siswa yang kurang berkembang disebabkan oleh adanya faktor *bullying* yang menyebabkan siswa menjadi pribadi minder, tertutup, dan pasif yang mampu menghambat kemampuan kolaborasinya.

## **B. Saran**

1. Bagi guru sebagai fasilitator dan pembimbing, diharapkan untuk lebih memaksimalkan pembelajaran dengan memberikan variasi model pembelajaran yang berfokus pada siswa sehingga mampu membentuk kemampuan kolaborasinya. Karena kemampuan kolaborasi ini penting sebagai penunjang kehidupan anak di masa depan. Wali kelas VI B juga diharapkan mampu memperhatikan hal-hal kecil yang penting, seperti catatan guru terhadap kemampuan siswa, dan perilaku siswa terhadap teman lainnya.

2. Bagi orang tua, diharapkan lebih memperhatikan permasalahan anak di sekolah, baik permasalahan sosial, pendidikan dan lainnya. Karena orang tua merupakan orang terdekat anak yang seharusnya mengerti mengenai kehidupan serta permasalahan yang sedang dihadapi anak.
3. Bagi siswa, diharapkan untuk selalu berteman dengan semua teman tanpa membedakan, terlebih sampai melakukan tindakan *bullying* yang sangat merugikan orang lain. Siswa juga diharapkan mampu lebih terbuka terhadap apa saja yang sedang dirasakan kepada orang-orang terdekat, seperti wali kelas, teman dekat dan orang tua.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian lebih mendalam untuk menggali dan mengeksplorasi terkait pola asuh orang tua dan kemampuan anak. Sehingga hasil yang diperoleh seputar pola asuh orang tua menjadi lebih kompleks.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Gamar, and Asni Ilham. "Pencegahan Perilaku Bullying Pada Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Pelibatan Orang Tua." *Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian: DIKMAS* 3, no. 1 (2023): 175–82. <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/dikmas>.
- Adam, Naufal, and Fibi Adistiya Awali. "Peran Pola Asuh Dalam Pembentukan Karakter Anak Ditinjau Dari Tingkat Pendidikan Orang Tua." *Fibi Adistiya Awali Innovative: Journal Of Social Science Research* 3 (2023): 1789–1807.
- Adpriyadi, and Sudarto. "Vox Edukasi : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Pola Asuh Demokratis Orang Tua Dalam Pengembangan Potensi." *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 11, no. 1 (2020): 26–38.
- Ahmad Dhomiri, Junedi Junedi, and Mukh Nursikin. "Evaluasi Afektif Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah." *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 3, no. 1 (2023): 108–17. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v3i1.971>.
- Ameliana, Fenti, and Dwi Yuwono Puji Sugiharto. "Hubungan Body Image Dan Penyesuaian Diri Dengan Kemampuan Kolaborasi Pada Siswa." *Journal of Education and Counseling (JECO)* 1, no. 2 (2022): 90–97. <https://doi.org/10.32627/jeco.v1i2.48>.
- Anggraeni, Tanaya Puspa, and Rohmatun Rohmatun. "Hubungan Antara Pola Asuh Permisif Dengan Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency) Kelas XI Di SMA 1 Mejubo Kudus." *Psisula: Prosiding Berkala Psikologi* 1, no. September (2020): 205–19. <https://doi.org/10.30659/psisula.v1i0.7705>.
- Betwan, Betwan. "Pentingnya Evaluasi Afektif Pada Pembelajaran Pai Di Sekolah." *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2019): 45. <https://doi.org/10.30659/jspi.v2i1.4015>.
- Bun, Yulianti, Bahran Taib, and Dewi Mufidatul Ummah. "Analisis Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak." *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud* 2, no. 1 (2020): 128–37. <https://doi.org/10.33387/cp.v2i1.2090>.
- Dahlia, Difi, and Ika Irayana. "Perubahan Persepsi Pola Asuh Peserta Setelah Mengikuti Program Sekolah Ibu Dan Calon Ibu Kota Banjarmasin." *JCE (Journal of Childhood Education)* 3, no. 2 (2020): 11. <https://doi.org/10.30736/jce.v3i1.90>.
- Dwi Rahma Putri, Riska, Titik Ratnasari, Desnia Trimadani, Halimatussakdiah Halimatussakdiah, Elvira Nathalia Husna, and Winarni Yulianti. "Pentingnya Keterampilan Abad 21 Dalam Pembelajaran Matematika." *Science and Education Journal (SICEDU)* 1, no. 2 (2022): 449–59. <https://doi.org/10.31004/sicedu.v1i2.64>.

- Emilda, Emilda. “Bullying Di Pesantren: Jenis, Bentuk, Faktor, Dan Upaya Pencegahannya.” *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan* 5, no. 2 (2022): 198–207. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v5i2.2751>.
- Firman, Syamsiara Nur, and Moh. Aldi SL.Taim. “Analysis of Student Collaboration Skills in Biology Learning.” *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi* 7, no. 1 (2023): 82–89. <https://doi.org/10.33369/diklabio.7.1.82-89>.
- Fitriyani, Listia. “Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak.” *Jurnal Lentera* XVIII, no. 1 (2015): 94–110. <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/artikel/EQ.pdf>.
- Gara, Norje, Non Norma Monigir, Roos Marie Stela Tuerah, and Juliana Margareta Sumilat. “Pengaruh Pola Asuh Demokratis Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (2022): 5024–32. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3074>.
- Goo, Anjelina Yofita, Sunarto Amus, and Shofia Nurun Alanur. “Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa Abad 21 Melalui Keterampilan 4C Pembelajaran . Sarana Dan Prasarana Yang Memadai Akan Menciptakan Kondisi Yang.” *An Nafi’: Multidisciplinary Science* 1, no. 2 (2024): 12–27.
- Jelita, Nabilla Suci Darma, Iin Purnamasari, and Moh. Aniq Khairul Basyar. “Dampak Bullying Terhadap Kepercayaan Diri Anak.” *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan* 11, no. 2 (2021): 232–40. <https://doi.org/10.24176/re.v11i2.5530>.
- Kamaliah, Fitri, Melly Prabawati, and Rusilanti Rusilanti. “Perbedaan Pola Pengasuhan Anak Berdasarkan Tingkat Pendapatan Keluarga.” *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)* 1, no. 1 (2014): 45–53. <https://doi.org/10.21009/jkkp.011.07>.
- Komsu, Dwi Noviana, IM Hambali, and M Ramli. “Kontribusi Pola Asuh Orang Tua Demokratis, Kontrol Diri, Konsep Diri Terhadap Motivasi Belajar Siswa.” *Psychology, Evaluation, and Technology in Educational Research* 1, no. 1 (2018): 55. <https://doi.org/10.33292/petier.v1i1.21>.
- Kundariati, Maisun, Amalia Nur Latifah, Mamik Rizkiatul Laili, and Herawati Susilo. “Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Dan Literasi Digital Melalui Pembelajaran Biologi Berbasis Lesson Study Mahasiswa S1 Pendidikan Biologi Universitas Negeri Malang.” *Prosiding Seminar Nasional Dan Workshop Biologi-IPA Dan Pembelajarannya Ke-4*, no. December 2020 (2019): 232–38.
- Kurniawan, M. Reza, Ernita Arif, and Asmawi Asmawi. “Hubungan Antara Konsep Diri, Kepercayaan Diri Dengan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Dalam Proses Pembelajaran Pada Mahasiswa.” *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)* 4, no. 1 (2021): 485–93. <https://doi.org/10.34007/jehss.v4i1.683>.
- Leasa, Marleny, and Marthina Eralisa Wuarlela. “Cooperative Abilities and Cognitive



- Learning Outcomes: Study Group Investigation on Life Cycle Topic.” *International Journal of Elementary Education* 7, no. 1 (2023): 162–68. <https://doi.org/10.23887/ijee.v7i1.56162>.
- Lestari, Novita Dian Dwi, Muslimin Ibrahim, Siti Maghfirotn Amin, and Suharmono Kasiyun. “Analisis Faktor-Faktor Yang Menghambat Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021): 2611–16. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1278>.
- Madjid, Muhamad Aqros Syaiful Ridho Val, Aim Abdulkarim, and Muhamad Iqbal. “Peran Nilai Budaya Sunda Dalam Pola Asuh Orang Tua Bagi Pembentukan Karakter Sosial Anak.” *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas* 1, no. 1 (2016): 1–7. <http://ejournal.upi.edu/index.php/pips/article/download/4956/3482>.
- Marita, Baiq, Jamaluddin Jamaluddin, and Dewa Ayu Citra Rasmi. “Hubungan Kemampuan Kolaborasi Dan Hasil Belajar Biologi Peserta Didik SMAN Di Kota Mataram.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8, no. 3 (2023): 1850–58. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1576>.
- Marlina, Marlina, and Agus Prayitno. “Pola Asuh Orang Tua Singleparent Dalam Menumbuhkan Kemandirian Anak.” *EduBase : Journal of Basic Education* 2, no. 1 (2021): 30. <https://doi.org/10.47453/edubase.v2i1.317>.
- Masni, Harbeng. “Peran Pola Asuh Demokratis Orangtua Terhadap Pengembangan Potensi Diri Dan Kreativitas Siswa.” *Jurnal Ilmiah Dikdaya* 6, no. 1 (2017): 58–74.
- Masruroh, Lailatul, and Syaiful Arif. “Efektivitas Model Problem Based Learning Melalui Pendekatan Science Education for Sustainability Dalam Meningkatkan Kemampuan Kolaborasi.” *Jurnal Tadris IPA Indonesia* 1, no. 2 (2021): 179–88. <https://doi.org/10.21154/jtii.v1i2.171>.
- Mulyawati, Yuli, and Citra Christine. “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Siswa.” *JPPGuseda | Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar* 2, no. 1 (2019): 21–25. <https://doi.org/10.33751/jppguseda.v2i1.990>.
- Naris, Abdulloh Haris Khoirun, and Aan Widiyono. “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Matematika Di Sekolah Dasar.” *Journal on Teacher Education* 3, no. 3 (2022): 365–73.
- Nurussama, Alfiana. “Peran Guru Kelas Dalam Menangani Perilaku Bullying Pada Siswa.” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 5, no. 8 (2019): 510–20.
- Nuryatmawati, ‘Azizah Muthi,’ and Pujiyanti Fauziah. “Pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini.” *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 2 (2020): 81–92.
- Oktariani, Oktariani, Asyti Febliza, and Nurul Fauziah. “Pembuatan Dan Validasi

- Instrumen Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Kolaborasi Untuk Mengidentifikasi Keterampilan Abad 21 Calon Guru.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (2021): 2523–2522. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.841>.
- Patras, Yuyun Elisabeth, and Fajar Sidiq. “Dampak Bullying Bagi Kalangan Siswa Sekolah Dasar.” *Pedagogika: Jurnal Pedagogika Dan Dinamika Pendidikan* 5, no. 1 (2020): 12–24. <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol5issue1page12-24>.
- Permatasari, Nanda Santin. “Pentingnya Pendidikan Karakter Untuk Siswa Sekolah Dasar Di Era 4.0.” *Al-Abshar: Journal of Islamic Education Management* 2, no. 2 (2023): 176–89. <https://doi.org/10.58223/al-abshar.v2i2.107>.
- Puspita Sari, Chintia Wahyuni. “Pengaruh Pola Asuh Otoriter Orang Tua Bagi Kehidupan Sosial Anak.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 2, no. 1 (2020): 76–80. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.597>.
- Rahmawati, Efrilia Nur. “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa.” *Joyful Learning Journal* 10, no. 1 (2021): 31–36. <https://doi.org/10.15294/jlj.v10i1.42071>.
- Rakhmawati, Istina. “Peran Keluarga Dalam Pengasuhan Anak.” *Jurnalbimbingan Konseling Isla* 6, no. 1 (2015): 1–18.
- Rukminingsih, Gunawan Adnan, and Mohammad Adnan Latief. *Metode Penelitian Pendidikan. Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas. Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53, 2020.
- Sa’diyah, Rika. “Pentingnya Melatih Kemandirian Anak.” *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam* 16, no. 1 (2017): 31–46. <https://doi.org/10.15408/kordinat.v16i1.6453>.
- Sakundari, Kania Indhudewi, and Hesti Yunitiara Rizqi. “Keefektifan Model Pembelajaran Team Games Tournament (TGT) Berbantuan Monopoli Terhadap Kemampuan Berhitung Dan Kolaborasi Siswa Kelas 2 SD.” *Jurnal Basicedu* 8, no. 1 (2024): 601–14. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6995>.
- Samsudi, M. Agus, and Abdul Muhid. “Efek Bullying Terhadap Proses Belajar Siswa.” *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 2, no. 02 (2020): 122–33. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v2i02.466>.
- Sandeep Kumar Jaiswal, and Rashmi Choudhuri. “A Review of the Relationship Between Parental Involvement and Students’ Academic Performance.” *International Journal of Indian Psychology* 4, no. 3 (2017). <https://doi.org/10.25215/0403.052>.
- Sarifah, Fatikhatus, and Tutut Nurita. “Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Kolaborasi.” *Pendidikan Sains* 11, no. 1 (2023): 22–31. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/pensa/article/view/46474>.

- Sidi, Purnomo. "Discoblog Untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Dan Prestasi Belajar Ekonomi Bisnis Siswa Kelas X Akl 2 Smk N 1 Sukoharjo." *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 30, no. 2 (2020): 70–82. <https://doi.org/10.23917/jpis.v30i2.11011>.
- Sihag Scholar, Jyoti, Chandrakala Singh, and Jyoti Sihag. "The Effects of Parenting Style on Children's Behavior: A Systematic Literature Review." ~ 1695 ~ *The Pharma Innovation Journal* 11, no. 11 (2022): 1695–1702. [www.thepharmajournal.com](http://www.thepharmajournal.com).
- Sitanggang, Fitri Sandora, Patri Janson Silaban, Rumiris Lumbangaol, and Ester Julinda Simarmata. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kepribadian Siswa Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021): 2358–62. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/589>.
- Sufajar, Damarjati, and Ahmad Qosyim. "Analisis Keterampilan Kolaborasi Siswa SMP Pada Pembelajaran Ipa Di Masa Pandemi Covid-19." *Pensa: E-Jurnal Pendidikan Sains* 10, no. 2 (2022): 253–59. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/pensa/article/view/45054%0Ahttps://ejournal.unesa.ac.id/index.php/pensa/article/download/45054/40720>.
- Sugiri, Wiku Aji, Sandy Tegariyani, Putri Santoso, Sigit Priatmoko, Rizki Amelia, Universitas Islam, Negeri Maulana, and Malik Ibrahim. "Profil Hambatan Orang Tua Anak Usia Dini Dalam," no. 2020 (2023): 1–8.
- Sunbanu, Halani Felda, Mawardi Mawardi, and Krisma Widi Wardani. "Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Two Stay Two Stray Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 3, no. 4 (2019): 2037–41. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.260>.
- Suteja, Jaja. "Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak." *Awlady: Jurnal Pendidikan Anak* 3, no. 1 (2017). <https://doi.org/10.24235/awlady.v3i1.1331>.
- Syukri, Mohd. "Hubungan Pola Asuh Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja SMP Negeri 19 Kota Jambi." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 20, no. 1 (2020): 243. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i1.880>.
- Wati, Dewi Eko, and Intan Puspitasari. "Kekerasan Terhadap Anak, Penanaman Disiplin, Dan Regulasi Emosi Orang Tua." *Jurnal Varidika* 30, no. 1 (2018): 21–26. <https://doi.org/10.23917/varidika.v30i1.6541>.

## LAMPIRAN




Lampiran 1

### Surat Izin Penelitian

	<b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b> <b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG</b> <b>FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN</b> Jalan Gayayana 50, Telepon (0341) 552368 Faksimile (0341) 552398 Malang <a href="http://fik.uin-malang.ac.id">http://fik.uin-malang.ac.id</a> , email: <a href="mailto:fik@uin-malang.ac.id">fik@uin-malang.ac.id</a>	
Nomor	: 345/Un.03.1/TL.00.1/01/2024	30 Januari 2024
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Penelitian	
Kepada		
Yth. Kepala SDN Kauman 3 Malang		
di		
Malang		
<b>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</b>		
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:		
Nama	: Sintia Septiana Fariza	
NIM	: 200103110094	
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)	
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2023/2024	
Judul Skripsi	: Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Kemampuan Kolaborasi Siswa Kelas VI B di SDN Kauman 3 Malang	
Lama Penelitian	: Februari 2024 sampai dengan April 2024 (3 bulan)	
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.		
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.		
<b>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</b>		
 Wakil Dekan Bidang Akademik Muhammad Walid, MA NIP. 19730823 200003 1 002		
Tembusan :		
1. Yth. Ketua Program Studi PGMI		
2. Arsip		



## Lampiran 2

## Surat Keterangan Penelitian

	<p>PEMERINTAH KOTA MALANG          DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  <b>SD Negeri Kauman 3</b>          KECAMATAN KLOJEN KOTA MALANG  <small>Jl. KH Wanid Maksum II 20 T4p (0341) 356404 Kota Malang 65119</small></p>	
<p><b><u>SURAT KETERANGAN PENELITIAN</u></b>          NOMOR : 421.2/020/35.73.401.01.051/2024</p>		
<p>Yang bertanda tangan di bawah ini:</p>		
Nama	: MUSITO, S.Pd	
NIP	: 19670201 199403 1 005	
Pangkat/Gol	: Penata Tk. I, III/d	
Jabatan	: Kepala Sekolah	
Unit Kerja	: SD Negeri Kauman 3	
<p>Menerangkan bahwa:</p>		
Nama	: SINTIA SEPTIANA FARIZA	
NIM	: 200103110094	
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah (PGMI)	
Judul	: Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Kemampuan Kolaborasi Siswa Kelas VI B di SD Negeri Kauman 3 Malang	
<p>Benar-benar telah melakukan penelitian di SD Negeri Kauman 3 terhitung selama bulan Februari – April 2024.</p>		
<p>Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.</p>		
<p>Malang, 6 Mei 2024</p>		
<p>Kepala Sekolah,</p> 		
 <p><b>MUSITO, S.Pd</b>          NIP. 19670201 199403 1 005</p>		

## Lampiran 3

## Bukti Konsultasi Skripsi



 <p>KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana no. 50 Malang Website: <a href="https://psmi.litk.uin-malang.ac.id/">https://psmi.litk.uin-malang.ac.id/</a> email: <a href="mailto:psmi@uin-malang.ac.id">psmi@uin-malang.ac.id</a></p>	
<b>LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI</b>	
Nama	: Sintia Septiana Fariza
NIM	: 200103110094
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat	: Dsn. Gununganyar RT 01 RW 01 Ds. Kedunganyar Kec. Wringinanom Kab. Gresik
No. HP	: 0895621088917
Judul	: Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Kemampuan Kolaborasi Siswa Kelas VI B di SD Negeri Kauman 3 Malang
Tanggal Mulai Pembimbingan	: 11 September 2023
Nama Dosen Pembimbing	: Sigit Priatmoko, M.Pd
<p>Mengetahui, Ketua Program Studi</p>  <p><u>Dr. Bintoro Widodo, M.Pd</u> NIP. 19760405200801101</p>	





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana no. 50 Malang  
Website: <https://pmm.itk.uin-malang.ac.id/> email: [pgmi@uin-malang.ac.id](mailto:pgmi@uin-malang.ac.id)

### LEMBAR BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

#### Bimbingan Ke - I

Topik Pembimbingan: Membahas judul dan topik penelitian	Tanggal Pembimbingan: 11 September 2023
Catatan Pembimbingan: - Perbaiki judul - Cari penelitan terdahulu sebanyak-banyaknya	
Tanda Tangan	
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:
 Sintia Septiana Fariza	 Sigit Priatmoko, M.Pd



#### Bimbingan Ke - II

Topik Pembimbingan: Perbaiki Judul Perbaiki latar belakang & rumusan masalah	Tanggal Pembimbingan: 22 September 2023
Catatan Pembimbingan: Latar belakang masih berbelit-belit Latar belakang kurang referensi Rumusan masalah kurang tepat	
Tanda Tangan	
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:
 Sintia Septiana Fariza	 Sigit Priatmoko, M.Pd





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana no. 50 Malang  
Website: <https://pembfikuin-malang.ac.id/> email: [pgmi@uin-malang.ac.id](mailto:pgmi@uin-malang.ac.id)

### Bimbingan ke - III

Topik Pembimbingan: Perbaiki latar belakang perbaikan orisinalitas penelitian	Tanggal Pembimbingan: 13 Oktober 2023
Catatan Pembimbingan: - Ditambah referensi pada latar belakang - Orisinalitas penelitian kurang banyak - Paragraf orisinalitas terlalu panjang - Tujuan penelitian kurang sesuai dengan rumusan masalah	
Tanda Tangan	
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:
 Sintia Septiana Fariza	 Sigit Priatmoko, M.Pd

### Bimbingan ke - IV



Topik Pembimbingan: Perbaiki BAB 1 dan 2	Tanggal Pembimbingan: 21 November 2023
Catatan Pembimbingan: - latar belakang diperbaiki lagi - Kajian teori ditambah - Pembahasan pengertian orangtua dihapus	
Tanda Tangan	
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:
 Sintia Septiana Fariza	 Sigit Priatmoko, M.Pd







KEMENTERIAN AGAMA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
 Jalan Gajayana no. 50 Malang  
 Website: <https://pgmi.itk.uin-malang.ac.id/> email: [pgmi@uin-malang.ac.id](mailto:pgmi@uin-malang.ac.id)

#### Bimbingan ke - V

Topik Pembimbingan: Perbaiki Bab II dan III	Tanggal Pembimbingan: 29 November 2023
Catatan Pembimbingan: - Perbaiki typo - Perbaiki referensi rujukan teori - Perbaiki analisis data	
Tanda Tangan	
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:
 Sintia Septiana Fariza	 Sigit Priatmoko, M.Pd

#### Bimbingan ke - VI



Topik Pembimbingan: Perbaiki BAB III	Tanggal Pembimbingan: 30 November 2023
Catatan Pembimbingan: - Perbaiki kisi-kisi dokumentasi, wawan card dan observasi - Perbaiki sumber data - Perbaiki kehadiran peneliti - Perbaiki keabsahan data.	
Tanda Tangan	
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:
 Sintia Septiana Fariza	 Sigit Priatmoko, M.Pd





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana no. 50 Malang  
Website: <https://pgmi.fik.uin-malang.ac.id/> / email: [pgmi@uin-malang.ac.id](mailto:pgmi@uin-malang.ac.id)

### LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

#### Bimbingan Ke - VII

Topik Pembimbingan: Revisi proposal	Tanggal Pembimbingan: 4 Januari 2024
Catatan Pembimbingan: - Perbaiki kisi-kisi - Cari sumber untuk penilaian kolaborasi	
Tanda Tangan	
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:
 Sintia Septiana Fariza	 Sigit Priatmoko, M.Pd

#### Bimbingan Ke - VIII



Topik Pembimbingan: Progres instrumen wawancara	Tanggal Pembimbingan: 29 Januari 2024
Catatan Pembimbingan: - Tabel jangan berupa gambar - Pertanyaan wawancara disesuaikan dengan kisi-kisi	
Tanda Tangan	
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:
 Sintia Septiana Fariza	 Sigit Priatmoko, M.Pd




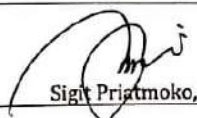
KEMENTERIAN AGAMA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
 Jalan Gajayana no. 50 Malang  
 Website: <https://pgmi.fik.uin-malang.ac.id/> / email: [pgmi@uin-malang.ac.id](mailto:pgmi@uin-malang.ac.id)

### LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

#### Bimbingan Ke - IX

Topik Pembimbingan: Progres BAB IV	Tanggal Pembimbingan: 1 April 2024
Catatan Pembimbingan: - Teruskan saja dulu progresnya	
Tanda Tangan	
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:
 Sintia Septiana Fariza	 Sigit Priatmoko, M.Pd

#### Bimbingan Ke - X



Topik Pembimbingan: Progres BAB IV	Tanggal Pembimbingan: 9 Mei 2024
Catatan Pembimbingan: - Hasil penelitian dan paparan data dibedakan - Bedakan hasil observasi dengan hasil dokumentasi	
Tanda Tangan	
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:
 Sintia Septiana Fariza	 Sigit Priatmoko, M.Pd



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana no. 50 Malang  
Website: <https://pgmi.ftk.uin-malang.ac.id/>; email: [pgmi@uin-malang.ac.id](mailto:pgmi@uin-malang.ac.id)

### LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

#### Bimbingan Ke - XI

Topik Pembimbingan: Progres BAB IV dan V	Tanggal Pembimbingan: 7 Mei 2024
Catatan Pembimbingan: - BAB IV jangan ada rujukan karena murni data - Bab V dikaitkan dengan hasil penelitian	
Tanda Tangan	
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:
 Sintia Septiana Fariza	 Sigit Priatmoko, M.Pd

#### Bimbingan Ke - XII



Topik Pembimbingan: Perbaikan BAB IV dan V	Tanggal Pembimbingan: 27 Mei 2024
Catatan Pembimbingan: - Bab IV sudah bagus - Bab V pembahasan belum mendalam	
Tanda Tangan	
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:
 Sintia Septiana Fariza	 Sigit Priatmoko, M.Pd





KEMENTERIAN AGAMA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
 FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
 Jalan Gajayana no. 50 Malang  
 Website: <https://pgmi.fbk.uin-malang.ac.id/> / email: [pgmi@uin-malang.ac.id](mailto:pgmi@uin-malang.ac.id)

### LEMBAR BIMBINGA SKRIPSI

#### Bimbingan Ke - XIII

Topik Pembimbingan: Perbaikan BAB V	Tanggal Pembimbingan: 29 Mei 2024
Catatan Pembimbingan: - Typo diperbaiki - Bahasanya menggunakan bahasa penelitian, jangan bahasa koran - Bab V belum mendalam	
Tanda Tangan	
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:
 Sintia Septiana Fariza	 Sigit Priatmoko, M.Pd

#### Bimbingan Ke - XIV

Topik Pembimbingan: Perbaikan keseluruhan skripsi	Tanggal Pembimbingan: 10 Juni 2024
Catatan Pembimbingan: -	
Tanda Tangan	
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:
 Sintia Septiana Fariza	 Sigit Priatmoko, M.Pd

## Lampiran 4

## Lembar Observasi Kemampuan Kolaborasi Siswa Kelas VI B

## Observasi ke-1

**LEMBAR OBSERVASI**

**I. Jadwal Observasi**  
**Hari, Tanggal** : Selasa, 6 Februari 2024  
**Waktu** : 08.00 WIB  
**Tempat** : SD Negeri Kauman 3 Malang

**II. Tabel Observasi**  
**Objek Observasi** : Kemampuan Kolaborasi Siswa

No	Nama Siswa	Indikator												Jumlah	Keterangan
		Bekerja secara aktif dan produktif			Menunjukkan fleksibilitas dan kompromi			Menunjukkan tanggung jawab			Menghargai pendapat				
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3		
1.	IF	√				√			√			√		7	Siswa aktif, namun kurang menunjukkan fleksibilitas dan tanggung jawab.
2.	AS		√			√			√			√		8	Siswa menunjukkan sikap yang sering (1-2 kali) aktif dalam kegiatan kelompok.
3.	ZZ		√			√				√		√		9	Siswa menunjukkan tanggung jawab penuh dalam kelompok.
4.	AK		√			√			√			√		6	Siswa jarang menunjukkan sikap fleksibel dan menghargai pendapat

5.	AM	√			√				√			√		5	Siswa jarang menunjukkan keaktifan, fleksibel dan menghargai pendapat.
6.	AKA	√				√			√			√		6	Siswa jarang menunjukkan keaktifan.
7.	AD		√			√			√			√		8	Siswa menunjukkan sikap yang sering (1-2 kali) aktif dalam kegiatan kelompok.
8.	BK	√				√			√			√		4	Siswa jarang menunjukkan keaktifan dan cenderung pasif.
9.	FD		√			√			√			√		7	Siswa sering bersikap aktif namun kurang mampu menghargai pendapat.
10.	FA			√			√			√			√	12	Siswa sangat sering bersikap aktif, bahkan mampu memimpin diskusi kelompok.
11.	IM			√			√			√			√	9	Siswa sangat sering menunjukkan keaktifan dan produktifitas.
12.	HH	√				√			√			√		6	Siswa jarang menunjukkan keaktifan dan bersikap fleksibel.
13.	RF		√			√			√			√		8	Siswa menunjukkan sikap yang sering (1-2 kali) aktif dalam kegiatan kelompok.

14.	PA			√		√				√		√		10	Siswa sangat sering aktif dan bertanggung jawab dalam kelompok.
15.	RA			√		√				√		√		10	Siswa sangat sering aktif dan bertanggung jawab dalam kelompok.
16.	SA			√		√				√		√		8	Siswa menunjukkan sikap yang sering (1-2 kali) aktif dalam kegiatan kelompok.
17.	SS			√		√				√		√		9	Siswa sering menunjukkan keaktifan dan sangat bertanggung jawab.
18.	WN			√		√				√		√		11	Siswa bersikap aktif, dan sangat bertanggung jawab.
19.	YS			√		√				√		√		12	Siswa sangat sering bersikap aktif, bahkan mampu memimpin diskusi kelompok.
20.	AI			√		√				√		√		8	Siswa menunjukkan sikap yang sering (1-2 kali) aktif dalam kegiatan kelompok.
21.	AA			√		√				√		√		11	Siswa sangat aktif, namun tidak terlalu bertanggung jawab.
22.	DM			√		√				√		√		9	Siswa sangat aktif namun hanya 1-2 kali bersikap kompromi serta menghargai.

23.	IMM			√		√				√		√		8	Siswa menunjukkan sikap yang sering (1-2 kali) aktif dalam kegiatan kelompok.
24.	AZ	√				√				√		√		6	Siswa jarang aktif dan menghargai pendapat.
25.	ZH			√		√				√		√		11	Siswa sangat aktif, namun hanya 1-2 kali mampu menghargai pendapat.
26.	ZA			√		√				√		√		10	Siswa sangat aktif, namun hanya 1-2 kali mampu bertanggung jawab dan menghargai pendapat.

## Observasi ke-2

**LEMBAR OBSERVASI**

**I. Jadwal Observasi**  
**Hari, Tanggal** : Rabu, 7 Februari 2024  
**Waktu** : 08.00 WIB  
**Tempat** : SD Negeri Kauman 3

**II. Tabel Observasi**  
 Objek Observasi : Kemampuan Kolaborasi Siswa

+

No	Nama Siswa	Indikator												Jumlah	Keterangan
		Bekerja secara aktif dan produktif			Menunjukkan fleksibilitas dan kompromi			Menunjukkan tanggung jawab			Menghargai pendapat				
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3		
1.	IF		√			√			√			√		8	Siswa menunjukkan sikap yang sering (1-2 kali) aktif dalam kegiatan kelompok.
2.	AS		√			√			√			√		7	Siswa sering aktif, namun kurang mampu menghargai pendapat.
3.	ZZ		√			√			√			√		8	Siswa menunjukkan sikap yang sering (1-2 kali) aktif dalam kegiatan kelompok.
4.	AK	√				√			√			√		6	Siswa jarang menunjukkan sikap aktif dan menghargai pendapat

5.	AM	√			√			√			√			5	Siswa jarang menunjukkan keaktifan, fleksibel dan menghargai pendapat.
6.	AKA		√		√			√			√			5	Siswa jarang menunjukkan fleksibilitas, tanggung jawab dan sikap menghargai.
7.	AD			√		√			√			√		9	Siswa sangat aktif namun 1-2 kali bersikap fleksibel, tanggung jawab dan menghargai.
8.	EK	√			√			√			√			4	Siswa jarang menunjukkan keaktifan dan cenderung pasif.
9.	FD		√			√			√			√		8	Siswa menunjukkan sikap yang sering (1-2 kali) aktif dalam kegiatan kelompok.
10.	FA			√		√			√			√		12	Siswa sangat sering bersikap aktif, bahkan mampu memimpin diskusi kelompok.
11.	IM			√		√			√			√		10	Siswa sangat sering bersikap aktif dan fleksibel.
12.	HH	√				√		√				√		6	Siswa jarang menunjukkan keaktifan dan tanggung jawab.
13.	RF		√			√			√			√		8	Siswa menunjukkan sikap yang sering (1-2 kali) aktif dalam kegiatan kelompok.



14.	PA			√		√				√		√		10	Siswa sangat sering aktif dan bertanggung jawab dalam kelompok.
15.	RA			√		√				√		√		10	Siswa sangat sering aktif dan bertanggung jawab dalam kelompok.
16.	SA			√		√				√			√	9	Siswa menunjukkan sikap yang sering (1-2 kali) aktif dalam kegiatan kelompok.
17.	SS			√		√				√		√		9	Siswa sering (1-2 kali) menunjukkan keaktifan dan sangat bertanggung jawab.
18.	WN			√		√				√			√	11	Siswa bersikap sangat aktif, dan sangat bertanggung jawab.
19.	YS			√		√				√			√	12	Siswa sangat sering bersikap aktif, bahkan mampu memimpin diskusi kelompok.
20.	AI			√		√				√		v		9	Siswa menunjukkan sikap yang sering (1-2 kali) aktif dalam kegiatan kelompok.
21.	AA			√		√				√			√	12	Siswa sangat aktif dan mampu bertanggung jawab dalam tugas kelompok.
22.	DM			√		√				√			√	9	Siswa sangat aktif namun hanya 1-2 kali bersikap kompromi serta menghargai.

23.	IMM			√		v				v			√	9	Siswa sangat aktif dalam namun hanya 1-2 kali bertanggung jawab dan mampu menghargai.
24.	AZ			√		√				√		√		6	Siswa 1-2 kali bersikap aktif dan bertanggung jawab.
25.	ZH			√		v				v			v	12	Siswa sangat aktif dan sangat menghargai pendapat.
26.	ZA			√		v				√			√	11	Siswa 1-2 kali bersikap aktif, dan sangat menunjukkan fleksibilitas serta tanggung jawab.

### Observasi ke-3

#### LEMBAR OBSERVASI

##### I. Jadwal Observasi

Hari, Tanggal : Kamis, 8 Februari 2024

Waktu : 10.00 WIB

Tempat : SD Negeri Kauman 3

##### II. Tabel Observasi

Objek Observasi : Kemampuan Kolaborasi Siswa

No	Nama Siswa	Indikator												Jumlah	Keterangan
		Bekerja secara aktif dan produktif			Menunjukkan fleksibilitas dan kompromi			Menunjukkan tanggung jawab			Menghargai pendapat				
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3		
1.	IF		√			√			√			√		7	Siswa menunjukkan sikap aktif 1-2 kali dalam kegiatan kelompok.
2.	AS		√			√			√			√		8	Siswa menunjukkan sikap yang sering (1-2 kali) aktif dalam kegiatan kelompok.
3.	ZZ		√			√			√			√		8	Siswa menunjukkan sikap yang sering (1-2 kali) aktif dalam kegiatan kelompok.
4.	AK	√			√			√			√			5	Siswa jarang menunjukkan sikap aktif dan menghargai pendapat.

5.	AM	√			√				√			√		5	Siswa jarang menunjukkan keaktifan, fleksibel dan menghargai pendapat.
6.	AKA		√		√			√			√			5	Siswa jarang menunjukkan fleksibilitas, tanggung jawab dan sikap menghargai.
7.	AD		√			√			√			√		8	Siswa menunjukkan sikap yang sering (1-2 kali) aktif dalam kegiatan kelompok.
8.	BK	√			√			√			√			4	Siswa jarang menunjukkan keaktifan dan cenderung pasif.
9.	FD			√		√			√			√		9	Siswa sangat aktif dalam kegiatan kerja kelompok.
10.	FA			√		√			√			√		12	Siswa sangat sering bersikap aktif, bahkan mampu memimpin diskusi kelompok.
11.	IM			√		√			√			√		10	Siswa sangat sering bersikap aktif dan fleksibel.
12.	HH	√			√			√			√			5	Siswa jarang menunjukkan keaktifan dan tanggung jawab.
13.	RF			√		√			√			√		9	Siswa sangat aktif dalam kegiatan kerja kelompok.

14.	PA			√	√				√			√	11	Siswa sangat sering aktif dan bertanggung jawab dalam kelompok.
15.	EA			√	√				√			√	11	Siswa sangat sering aktif dan bertanggung jawab dalam kelompok.
16.	SA		√		√			√			√		8	Siswa menunjukkan sikap yang sering (1-2 kali) aktif dalam kegiatan kelompok.
17.	SS		√		√				√		√		9	Siswa sering (1-2 kali) menunjukkan keaktifan dan sangat bertanggung jawab.
18.	WN			√	√				√			√	11	Siswa bersikap sangat aktif, dan sangat bertanggung jawab.
19.	YS			√		√			√			√	12	Siswa sangat sering bersikap aktif, bahkan mampu memimpin diskusi kelompok.
20.	AI		√		√			√			√		8	Siswa menunjukkan sikap yang sering (1-2 kali) aktif dalam kegiatan kelompok.
21.	AA			√		√			√		√		11	Siswa sangat aktif dan mampu bertanggung jawab dalam tugas kelompok.
22.	DM			√	√			√			√		9	Siswa sangat aktif namun hanya 1-2 kali bersikap kompromi serta menghargai.

23.	IMM			√		√			√			√	8	Siswa menunjukkan sikap yang sering (1-2 kali) aktif dalam kegiatan kelompok.
24.	AZ		√		√				√		√		6	Siswa 1-2 kali bersikap aktif dan bertanggung jawab.
25.	ZH			√	√				√			√	11	Siswa sangat aktif dan sangat menghargai pendapat.
26.	ZA		√			√			√			√	11	Siswa 1-2 kali bersikap aktif, dan sangat menunjukkan fleksibilitas serta tanggung jawab.

### Lembar Observasi Pola Asuh Orang Tua

Aspek yang diamati	Hari, Tanggal	Nama Siswa dan Orang Tua	Keterangan
Bentuk Komunikasi dan hubungan antara orang tua dan anak	Sabtu, 2 Maret 2024	Siswa : DM Ortu : Ibu WR	Observer menemukan hubungan interaksi yang baik antara orang tua dan anak. Orang tua berbicara secara halus dan anak bersikap sopan di depan orang tua.
	Minggu, 3 Maret 2024	Siswa : AM Ortu : Ibu SF	Observer menemukan hubungan interaksi yang baik antara orang tua dan anak yang ditunjukkan dengan perilaku saling bergurau. Orang tua juga berkata secara halus ketika memberikan perintah kepada anak. Anak juga tanggap ketika diberi perintah oleh orang tua dan berkata secara sopan.
	Senin, 4 Maret 2024	Siswa : YA Ortu : Ibu RP	Tidak ditemukan interaksi karena observasi dan wawancara antara anak dan orang tua dilakukan di tempat yang berbeda.

	Senin, 4 Maret 2024	Siswa : BK Ortu : Ibu EH	Observer menemukan bahwa anak terlihat berlaku sopan kepada orang tua. Namun, kurang tanggap ketika mendapatkan perintah dari orang tua. Orang tua berbicara secara halus dan berlaku sabar kepada anak.
	Selasa, 5 Maret 2024	Siswa : SS Ortu : Bapak MS	Observer menemukan adanya hubungan interaksi yang baik antara orang tua dan anak. Hal tersebut ditunjukkan dengan orang tua yang berkata lembut, dan mengajak anak bergurau. Anak juga berlaku sopan serta tanggap ketika mendapatkan perintah dari orang tua.
	Rabu, 6 Maret 2024	Siswa : FA Ortu : Ibu SY	Observer menemukan orang tua yang berbicara secara halus ketika memanggil anak dan ketika memberikan perintah kepada anak. Anak juga berlaku sopan kepada orang tua.

*Lampiran 5 Catatan Wawancara*

**Catatan Wawancara**

No Wawancara : 1  
Narasumber/Status : DAS/Guru Kelas VI B  
Alamat : Jl. Simpang Eltari II Blok VB-14 Cemorokandang, Malang  
Tingkat Pendidikan/Pekerjaan : S1/Guru  
Tipe Wawancara : Semi Terstruktur  
Hari/Tanggal : Senin, 5 Februari 2024  
Waktu : 10.00 WIB  
Lokasi : SD Negeri Kauman 3 Malang  
Media : Wawancara Langsung

<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Pemadatan Data</b>	<b>Tema</b>	<b>Koding</b>
Mohon maaf Bu, mengganggu waktunya. Saya izin bertanya ya Bu mengenai	Iya Mbak, saya bantu ya untuk menjawabnya.	-	-	-

pembelajaran anak-anak di kelas VI B ini. Saya juga izin untuk rekam suara ya Bu.				
Di dalam pembelajaran kelas VI B ini pastinya kan pernah menggunakan pembelajaran secara berkelompok ya Bu. Lalu bagaimana kondisi kegiatan belajar kelompok siswa kelas VI B?	Secara umum kegiatan belajar kelompok di kelas VI B ini bisa dibilang berjalan dengan baik ya Mbak. Yah lumayan sering Mbak saya menggunakan sistem kerja kelompok. Biasanya yang menggunakan kerja kelompok itu seperti tugas yang bentuknya proyek. Memang di kelas VI B ini ada anak yang sudah bisa kerja kelompok dengan baik, ada yang belum. Ada beberapa anak yang sukanya cuman ikut-ikutan aja, ada yang sebenarnya dia bisa mengerjakan, cuman waktu presentasinya yang kurang.	Pembelajaran kelompok telah dilakukan di kelas VI B dan berjalan dengan baik. Pembelajaran kelompok digunakan untuk tugas yang bersifat proyek.	Kemampuan kolaborasi	W1/P1/05/02 /2024

<p>Dengan situasi belajar kelompok yang sudah berjalan, apakah semua siswa dapat bekerja dalam kelompok secara aktif Bu, dan juga dari segi kemampuan kolaborasinya seperti apa Bu?</p>	<p>Macem-macam ya Mbak, kan karakter anak itu juga beda-beda. Ada yang emang dia itu aktif banget selain dalam pelajaran juga aktif. Ada yang biasa-biasa aja, lah tapi ada juga yang dia itu sukanya menyendiri, nggak begitu kelihatan muncul gitu. Nah kalau disebutkan secara umum dalam kemampuan kolaborasinya itu yang paling menonjol itu ada FA, YA, RA. Kalau yang sedang itu ada DM, SS, ZZ, terus kalau yang kurang itu ada BK, AM, AK dan HH. Ada yang lain juga sebenarnya Mbak, tapi mereka itu yang paling menonjol.</p>	<p>Keaktifan dan kemampuan kolaborasi yang ditunjukkan siswa kelas VI B bermacam-macam. Terdapat siswa yang aktif, sedang-sedang saja, dan ada juga yang lebih senang menyendiri.</p>	<p>Kemampuan kolaborasi</p>	<p>W1/P2/05/02 /2024</p>
---	--	---	-----------------------------	------------------------------



<p>Lalu bagaimana cara yang Ibu lakukan untuk menentukan pembagian anggota kelompok dalam setiap tugas kelompok?</p>	<p>Biasanya tiap kerja kelompok saya bagi Mbak. Kadang juga pakai cara berhitung dan bergilir. Karena kalau anak-anak milih sendiri itu biasanya milih dengan teman yang dia suka atau yang sama-sama pintar. Jadinya nanti nggak rata. Sehingga ya saya rombak lagi, biar anak-anak bisa belajar bersama, dan tidak hanya dengan teman yang itu itu saja.</p>	<p>Guru kelas melakukan pembagian kelompok dengan cara berhitung dan bergilir yang bertujuan agar pembagian kelompok merata.</p>	<p>Kemampuan Kolaborasi</p>	<p>W1/P3/05/02 /2024</p>
<p>Iya bu memang anak-anak suka milih teman yang dekat untuk jadi teman kelompok, atau mungkin juga sama-sama pintar biar saling menguntungkan. Lalu dengan cara pembagian yang demikian, apakah masing-masing anggota kelompok</p>	<p>Karena saya pakai cara membagi tadi Mbak, sehingga pembagiannya juga tak sesuaikan sama kemampuan dan karakter siswa, istilahnya <i>roto gitulo</i> Mbak. Jadi setiap kelompok itu ada anak yang aktif dan kurang. Ya alhamdulillah</p>	<p>Cara pembagian kelompok yang dilakukan oleh guru menyesuaikan dengan karakter dan kemampuan siswa sehingga kerja kelompok</p>	<p>Kemampuan Kolaborasi</p>	<p>W1/P4/05/02 /2024</p>

<p>bekerja secara aktif dan produktif?</p>	<p>selama ini kegiatan belajar kelompoknya berjalan aktif dan anak-anak juga produktif. Kan mereka bisa saling melengkapi, kalau di kelompok ini ada si A yang kurang bisa, nah itu bisa dibantu sama si B yang memang pintar dan bisa membantu teman-teman sekelompoknya. Saya bagi rata gitu juga biar cepat selesai dan gak ada iri-irian antar kelompok. Kalau pas pembagiannya pakai berhitung <i>wes iku tepak-tepak an ae.</i></p>	<p>dapat berjalan dengan aktif dan produktif.</p>		
<p>Lalu bagaimana dengan hasil kerjanya Bu, apakah setiap kelompok dapat menyelesaikan tugas secara tuntas dan penuh tanggung jawab?</p>	<p>Alhamdulillah selama ini tugas kelompok selalu tuntas Mbak. Kan kalau setiap tugas kelompok itu saya beri penjelasan diawal mengenai cara kerjanya,</p>	<p>Setiap kelompok mampu menyelesaikan tugas dengan tuntas dan penuh</p>	<p>Kemampuan Kolaborasi</p>	<p>W1/P5/05/02 /2024</p>

	<p>selesainya jam berapa dan harus selalu dipresentasikan di depan kelas. Jadi anak-anak sudah tau apa yang harus mereka lakukan. Meskipun terkadang namanya anak-anak, kalau sudah dijelaskan selalu tanya berulang kali, dan terkadang memang ada yang hasilnya tidak 100% sesuai, tapi wajar Mbak, masih bisa dimaklumi.</p>	<p>tanggung jawab sesuai dengan arahan dari guru.</p>		
<p>Nggeh alhamdulillah Bu, berarti anak-anak bisa tanggap dan saling membantu. Kemudian kan namanya siswa ada kesulitan dalam pengerjaan tugas ya Bu. Kira-kira bagaimana sikap yang ditunjukkan siswa jika merasa</p>	<p>Setiap kelompok itu kan pasti punya anggota yang unik ya Mbak. Unik ini dalam artian sukanya keliling terus, nah kelilingnya tadi sambil celingak-celinguk lihat hasil kerjaan kelompok lain. Disitu mereka sambil tanya-tanya kalau nggak</p>	<p>Cara yang dilakukan siswa ketika mengalami kesulitan adalah dengan bertanya pada kelompok lain dan juga pada guru.</p>	<p>Kemampuan Kolaborasi</p>	<p>W1/P6/05/02 /2024</p>

kesulitan dalam mengerjakan tugas kelompok?	paham, tapi ya kelompok lain biasanya nggak mau dilihat karna terkadang hasilnya takut sama. Kemudian kalau mereka merasa kesulitan yang bingung gitu ya tetap tanya lagi ke saya.			
Kemudian bagaimana tanggapan siswa ketika melihat hasil pekerjaan kelompok lain berbeda dengan dirinya?	Beda-beda ya Mbak tanggapannya. Lah itu tadi fungsinya ada kegiatan presentasi, yang mana pada waktu presentasi itu saya beri waktu setiap kelompok untuk menanggapi hasil kelompok lain. Kadang ada anak yang sukanya nggak terima kalau dikomentarin, merasa sudah benar. Tapi ada juga anak yang nerima dan legowo kalau dapat komen dari teman-temannya.	Saat melakukan unjuk kerja atau presentasi, siswa diberikan waktu untuk menanggapi hasil kerja kelompok lain. Cara siswa dalam menanggapi tersebut beragam, ada yang menerima saran dan ada juga yang menolak.	Kemampuan Kolaborasi	W1/P7/05/02 /2024

	Secara umum saya lihat anak-anak ini masih tinggi egonya ya Mbak, kan juga masih usia labil yang cenderung tidak mau disalahkan. Saya wajarkan hal itu karena ya letak keseruannya disitu dan tetap saya beri arahan dan pengertian.			
Bagaimana tanggapan siswa ketika mendapatkan bantuan dari orang lain?	Pastinya senang, tapi jarang Mbak anak-anak itu yang gampang nawarin bantuan dulu. Biasanya kalau ditanya atau diminta tolong baru mau bantu.	Siswa lebih senang ketika diminta bantuan daripada langsung memberikan bantuan kepada orang lain.	Kemampuan Kolaborasi	W1/P8/05/02 /2024

### Catatan Wawancara

No Wawancara : 2

Narasumber/Status : Ibu WR/ Orang Tua dari DM

Alamat : Jl. Yulius Usman Gang. 6 No. 390, Ds. Kasin, Kec. Klojen, Malang

Tingkat Pendidikan/Pekerjaan : SMA/Ibu Rumah Tangga

Tipe Wawancara : Semi Terstruktur

Hari/Tanggal : Sabtu, 2 Maret 2024

Waktu : 10.00 WIB

Lokasi : Kediaman Ibu WR

Media : Wawancara Langsung

Pertanyaan	Jawaban	Pemadatan Data	Tema	Koding
Sebelumnya mohon maaf ya Bu mengganggu waktu <i>panjenengan</i> . Saya izin untuk bertanya-tanya sedikit <i>nggeh</i> untuk	Nggeh Bu ndak papa, nggak mengganggu kok. Kebetulan ini saya dan DM lagi di rumah saja nggak ada kegiatan	-	-	-

<p>keperluan skripsi saya. Saya juga minta izin untuk rekam suara <i>nggeh</i> Bu.</p>				
<p><i>Nggeh</i> Bu terimakasih. Saya ingin bertanya-tanya sedikit mengenai pola asuh yang ibu berikan pada anak-anak. Dalam keluarga, bagaimana cara yang Ibu lakukan untuk mendisiplinkan anak?</p>	<p>Saya biasanya mengingatkan saja Bu, kalau masalah ngasih tau ke DM biasanya DM lebih nurut dan takut sama kakaknya yang pertama. Karena kakaknya yang pertama itu telaten dan tegas. Jadi saya kalau ngasih tau ke DM ya sewajarnya saja, nanti kalau dia nggak mendengarkan saya baru saya serahkan ke kakaknya. Jadi misalnya masalah mainan HP ya Bu, jadi diatur sama kakaknya, dikasih timer. Kalau saya nggak bisa pakai HP Bu, jadi saya cuman membantu mengingatkan</p>	<p>Ibu WR mendisiplinkan anak dengan cara memberikan teguran dalam penggunaan HP dan juga dibantu oleh anak pertamanya/kakak DM.</p>	<p>Pola Asuh</p>	<p>W2/P9/02/03 /2024</p>

	aja ke DM kalau jangan main hp terus			
Pastinya di dalam pengasuhan itu kan ada peraturan <i>nggeh</i> Bu. Lalu apakah panjenengan memaksakan anak untuk mematuhi peraturan dalam keluarga?	<i>Mboten</i> Bu, <i>kulo niko longgar mawon</i> . Biasane saya yang sering mengingatkan itu masalah sholat. Kalau hal lainnya, selama dia masih ada alasan yang jelas ya saya biarkan. Karena anak sekarang kalau dikekang <i>niku medeni ngoten</i> loh Bu.	Ibu WR tidak memaksakan aturan di dalam pengasuhannya (fleksibel).	Pola Asuh	W2/P10/02/03/2024
Bagaimana sikap Ibu jika anak membantah dan tidak mematuhi perintah yang diberikan?	Dimarahi saja Bu. Nggak yang sampek dipukul.	-	Pola Asuh	W2/P11/02/03/2024
Apakah terdapat batasan anak dalam melakukan sesuatu? Jika iya batasannya seperti apa?	Saya batasi untuk nggak main sama anak-anak di sekitar rumah sini Bu. Karena anak-anak disini agak <i>medeni</i> , sukanya <i>geng-</i>	Batasan yang diberikan Ibu WR kepada anaknya	Pola Asuh	W2/P12/02/03/2024



	<i>geng-an</i> . Tapi kalau main sama teman sekolahnya gitu ndak papa. Biasanya suka di jemput diajak main sama temen-temen sekolahnya.	adalah mengenai pertemanan.		
Bagaimana cara Ibu memberikan pengawasan pada anak?	Ya saya pantau secara langsung Bu, misalnya kalau main hp lagi lihat apa. DM itu sukanya liat mama lela yang ada di Youtube itu.	Ibu WR memberikan pemantauan secara langsung terhadap aktivitas yang dilakukan anak.	Pola Asuh	W2/P13/02/03/2024
Bagaimana cara Ibu memberikan nasihat pada anak?	Ngasih taunya langsung ke anaknya, Bu. Biasanya ya nggak ada waktu khusus, kalau misalnya ada kesempatan ya langsung diomongin gitu Bu.	-	Pola Asuh	W2/P14/02/03/2024
Bagaimana cara Ibu berkomunikasi kepada anak mengenai segala	Ya ditanyai saja Bu, kalau misalnya pas pulang sekolah ya ditanyai tadi gimana sekolahnya. Kalau masalah kebutuhan atau	Ibu WR berkomunikasi secara terbuka kepada anak mengenai segala hal	Pola Asuh	W2/P15/02/03/2024

permasalahan, kebutuhan maupun keinginan anak?	keinginan <i>nggeh</i> biasanya anaknya ngomong ke saya, tapi ya ndak langsung saya turuti. Saya liat dulu itu penting atau tidak gitu Bu.	yang didapatkan, dilalui maupun diinginkan anak.		
Bagaimana sikap Ibu jika anak mendapatkan keberhasilan?	<i>Nggih</i> cuman dipuji aja Bu. Tapi kalau sama kakaknya biasanya dijanjikan hadiah.	-	Pola Asuh	W2/P16/02/03/2024
Apa kendala Ibu dalam melakukan pengasuhan terhadap anak?	Ya kalau anaknya nggak nurut saya pusing Bu, cuman kan tiap anak beda-beda karakternya <i>nggih</i> Bu. Jadi ya saya kasih tau terus, kalau anaknya nurut <i>nggih</i> alhamdulillah, kalau nggak nurut yasudah saya biarkan, yang penting tetap saya pantau.	Kendala dalam pengasuhan yang dirasakan Ibu WR adalah ketika anak-anaknya membantah dan tidak menurut.	Pola Asuh	W2/P17/02/03/2024

Apakah anak melakukan sesuatu dengan penuh tanggung jawab?	<i>Nggih</i> anaknya tanggung jawab kok Bu, cuman kalau masalah pekerjaan rumah tangga ya masih disuruh dulu.	Anak melakukan tugas dengan tanggung jawab dengan diikuti dorongan dari orang tua.	Kemampuan Kolaborasi	W2/P18/02/03/2024
Apakah anak suka berkumpul dengan anggota keluarga lain?	Iya suka ngumpul Bu. Tapi kalau lagi ngambek ya langsung masuk kamar.	-	Kemampuan Kolaborasi	
Apakah anak Ibu seorang yang pendiam dan suka menyendiri?	Ndak Bu, anaknya suka kumpul sama keluarga. Cuman kadang kalau bosan ya di kamar main hp. Tapi bukan yang di kamar trus main hp gitu Bu.	-	Kemampuan Kolaborasi	W2/P19/02/03/2024
Apa saja kegiatan anak selama di rumah?	Ya kalau pagi <i>nggeh</i> sekolah. Pulang sekolah istirahat sampai sore. Nanti sorenya ngaji. Setelah ngaji <i>nggeh</i> kadang bantu-bantu saya, kadang main. Nanti kalau kakaknya datang <i>nggeh</i> belajar	Kegiatan sehari-hari yang dilakukan anak yaitu bersekolah, mengaji, membantu orang tua, belajar dan bermain.	Pola Asuh	W2/P20/02/03/2024

	sama kakaknya. Setelah itu tidur malam.			
Bagaimana tanggapan anak ketika mendapatkan bantuan dari orang lain?	<i>Nggeh</i> bilang terimakasih Bu. Saya biasanya ingatkan dia untuk bilang terimakasih ke orang kalau habis dikasih atau dibantu.	-	Kemampuan Kolaborasi	W2/P21/02/03/2024
Apakah terdapat metode khusus dalam mendidik anak?	Saya yang penting pertama itu ibadah Bu. Karena nilai dan hal lainnya itu mengikuti. Jadi saya fokuskan pertama kali itu ke ibadahnya anak-anak. Sholatnya, ngajinya, baik sama orang, sopan, <i>nggeh niku mawon</i> Bu.	Metode pengasuhan dalam mendidik anak oleh Ibu WR yaitu mengutamakan ibadah dan akhlak anak-anaknya.	Pola Asuh	W2/P22/02/03/2024

### Catatan Wawancara

No Wawancara : 3  
Narasumber/Status : Ibu SF/Orang Tua dari AM  
Alamat : Jl. Halmahera Gang 4, RT 10 RW 10 No. 3  
Tingkat Pendidikan/Pekerjaan : SMA/Ibu Rumah Tangga  
Tipe Wawancara : Semi Terstruktur  
Hari/Tanggal : Minggu, 3 Maret 2024  
Waktu : 18.44 WIB  
Lokasi : Kediaman Ibu SF  
Media : Wawancara Langsung

Pertanyaan	Jawaban	Pemadatan Data	Tema	Koding
Sebelumnya mohon maaf ya Bu mengganggu waktu <i>panjenengan</i> . Saya izin untuk bertanya-tanya sedikit <i>nggeh</i> untuk keperluan	Nggeh Bu, monggo.	-	-	-

skripsi saya. Saya juga minta izin untuk rekam suara <i>nggeh</i> Bu.				
Bagaimana cara Ibu mendisiplinkan anak?	Ya saya biasanya mengatur anak-anak sesuai waktunya saja Bu. Kalau waktunya ngaji ya ngaji, waktunya main ya main, waktunya sekolah ya sekolah. Pokoknya disiplin waktu dan nggak terbalik-balik waktunya. Biasaya anak-anak kalau selesai belajar trus main hp ya silahkan saja, saya ndak melarang dang mengekang. Karena sekarang kan jamannya anak main hp ya Bu. Anak-anak itu tidak saya batasi tapi tetap saya beri pantauan saja tentang apa yang diliat di hpnya.	Cara Ibu SF mendisiplinkan anak yaitu dengan mengajarkan anak tepat waktu dalam segala kegiatan sehari-hari.	Pola Asuh	W3/P23/03/03/2024

<p>Apakah Ibu memaksakan anak untuk mematuhi peraturan dalam keluarga?</p>	<p>Ndak Bu. Saya ndak pernah memaksa atau mengekang anak. Yang penting tetap saya pantau tentang kegiatannya saja, dan tidak saya biarkan lepas langsung seenaknya anaknya gitu.</p>	<p>Ibu SF tidak memaksakan peraturan dalam pengasuhan (fleksibel).</p>	<p>Pola Asuh</p>	<p>W3/P24/03/03/2024</p>
<p>Bagaimana sikap Ibu jika anak membantah dan tidak mematuhi perintah bapak/ibu?</p>	<p>Saya marahi saja Bu, sampai saat ini saya belum pernah main tangan. Kalau parah palingan ya saya gemes dan omongan saya pedas Bu. Dengan cara seperti itu anak-anak sudah takut dan kadang sampai nangis.</p>	<p>Ibu SF memberikan teguran kepada anak ketika anak membantah dan tidak memukul anak.</p>	<p>Pola Asuh</p>	<p>W3/P25/03/03/2024</p>
<p>Apakah terdapat batasan anak dalam melakukan sesuatu? Jika iya batasannya seperti apa?</p>	<p>Batasannya AM itu kalau dalam hal pertemanan, saya batasi untuk tidak terlalu sering main sama anak sekitaran sini Bu, karena saya tau pergaulan anak sekitar sini. Jadi AM ya tetap saya ajari untuk tetap kenal</p>	<p>Ibu SF memberikan batasan kepada anak berupa batasan pertemanan terhadap lawan jenis dan juga</p>	<p>Pola Asuh</p>	<p>W3/P26/03/03/2024</p>

	<p>dan menyapa, tapi kalau masalah main sampai akrab gitu ya saya batasi. Kalau main di luar lingkungan rumah, misalnya sama teman-teman sekolahnya ya saya perbolehkan tapi tetap saya kasih batasan bermain sama teman-teman perempuan saja. Karena saya juga khawatir terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, dan juga saya membiasakan anak untuk banyak berteman dengan sesama perempuan saja. Di sekolah juga gitu Bu, selalu saya ingatkan untuk berteman dengan teman perempuan. Apalagi di sekolahnya AM itu masih ada <i>pembully-an</i>. Mulai dari kelas 1 sampai sekarang, AM masih di <i>bully</i>. Tapi alhamdulillah seiring</p>	<p>waktu penggunaan <i>handphone</i>.</p>		
--	---	---	--	--



	<p>berjalannya waktu, AM jadi punya pemikiran yang dewasa dan berkembang Bu. AM jadi belajar untuk mengatasi masalahnya sendiri. Dulu waktu masih kelas 1 atau 2, setiap pulang sekolah AM biasanya mengeluh sampai kadang nangis karena perlakuan teman-temannya di sekolah.</p> <p>Terus kalau batasan lain itu batasan main hp, dan tidur malem. Tapi kalau masalah hp ndak pernah saya keang Bu, apalagi saya sita. Karena saya mikirnya anak-anak ini pasti sudah capek karena sekolahnya sampai siang, ngajinya juga 2x. Jadinya kalau hpnya juga saya sita, kasian, mereka nggak ada hiburannya. Tontonannya anak-anak juga tetap</p>		
--	--	--	--

	saya pantau Bu, insyaAllah nggak sampai melihat hal-hal yang aneh-aneh.			
Bagaimana cara Ibu memberikan pengawasan pada anak?	Cara saya memantau anak ya saya lihat apa yang ditonton, saya kasih wejangan-wejangan ketika dia cerita.	-	Pola Asuh	W3/P27/03/03/2024
Bagaimana cara Ibu memberikan nasihat pada anak?	Saya biasanya ngasih wejangan sama anak-anak itu ya pas mereka lagi cerita, langsung saya omongkan saat itu juga, kalau disimpan-simpan nanti takutnya lupa. Misalnya anak-anak cerita tentang masalah di sekolah, atau cerita apa saja gitu Bu. Jadinya ya saya selip-selipkan disana. Biasanya saya kembalikan ke anaknya lagi, biar dia mikir sendiri dan jadi tau. Kayak misalnya yang kasus <i>pembully-an</i> itu ya Bu. Ada anak yg selalu <i>membully</i> AM dari	Ibu SF memberikan nasihat pada anaknya dengan cara menyelipkan nasihat-nasihat tersebut secara langsung ketika anak bercerita mengenai segala permasalahan.	Pola Asuh	W3/P28/03/03/2024

	<p>kelas 1 namanya R. Ya AM saya kasih tau kalau si R itu anak yatim <i>nduk</i>, ayahnya sudah meninggal dan ibunya kerja. Jadi mungkin dia di rumah itu kurang ada yang memperhatikan jadinya dia cari perhatiannya di sekolah. Sudah sampean sabar aja, sebentar lagi juga lulus dan mondok trus ketemu teman-teman baru. Sampean berteman dengan yang baik sama sampean aja. Tapi kadang saya juga kasihan bu, akhirnya saya menghubungi orang tuanya karena menurut saya ini sudah keterlalu dan anak saya memang ndak pernah ganggu si R tadi.</p>			
<p>Bagaimana cara Ibu berkomunikasi kepada anak</p>	<p>Biasanya anaknya selalu cerita apa saja ke saya Bu, semuanya</p>	<p>Anak bersifat terbuka kepada</p>	<p>Pola Asuh</p>	<p>W3/P29/03/03/2024</p>

mengenai segala permasalahan, kebutuhan maupun keinginan anak?	diceritakan. Ke ayahnya juga dekat. Tapi mungkin kalau masalah hal-hal yang berhubungan dengan perempuan ya lebih banyak ceritanya ke saya. Kayak misalnya masalah haid, pertumbuhan bentuk tubuh, dan lain-lain.	orang tua mengenai privasi dan permasalahan dalam kehidupannya.		
Bagaimana sikap Ibu jika anak mendapatkan keberhasilan?	Oh iya kebetulan kemarin dapat bintang kelas di ngajinya Bu. Saya bilang selamat ya <i>nduk, wes alhamdulillah nduk</i> , ditambah lagi semangatnya. Saya ndak pernah kasih-kasih hadiah.	Ibu SF memberikan apresiasi berupa pujian dan semangat kepada anaknya.	Pola Asuh	W3/P30/03/03/2024
Apa kendala bapak/ibu dalam melakukan pengasuhan terhadap anak?	Kendala saya ya pas ketika anaknya susah diatur. Kalau misalnya pas disuruh sholat gitu nggak cepat melakukan, saya jengkel Bu, setengah gemas gitu. Yah itu saja	Kendala yang dirasakan Ibu SF dalam pengasuhan yaitu ketika anak-anaknya sulit diatur.	Pola Asuh	W3/P31/03/03/2024

	sih Bu, karena memang setiap anak ada perbedaannya.			
Apakah anak melakukan sesuatu dengan penuh tanggung jawab?	Oh iya Bu, anaknya bertanggung jawab. Selalu cepat kalau diminta bantuannya.	-	Kemampuan Kolaborasi	W3/P32/03/03/2024
Apakah anak suka berkumpul dengan anggota keluarga lain?	Iya Bu, senang kumpul. Kadang kalau weekend gitu minta jalan-jalan sama keluarga.	-	Kemampuan Kolaborasi	W3/P33/03/03/2024
Apakah anak Ibu seorang yang pendiam dan suka menyendiri?	Ndak bu, dia jarang menyendiri, lebih suka kumpul sama keluarganya. Apalagi dia itu kan anaknya jahil ya Bu, suka goda kakaknya, sampai akhirnya berantem.	AM adalah anak yang suka berkumpul dengan keluarga daripada menyendiri.	Kemampuan Kolaborasi	W3/P34/03/03/2024
Apa saja kegiatan anak selama di rumah?	Sehari-hari di rumah ya kalau pagi kan sekolah, trus nanti pulang sekolah istirahat Bu, setelah itu ngaji kitab hadist sampai jam 5 lebih, setelah itu pulang untuk	Kegiatan sehari-hari yang dilakukan AM adalah sekolah, tidur siang, mengaji setelah Maghrib dan	Pola Asuh	W3/P35/03/03/2024

	sholat maghrib. Setelah maghrib ngaji lagi sampai setengah sembilan. Untuk belajar pelajaran sekolahnya ya sedikit-sedikit bu, tapi alhamdulillah masih bisa mengikuti pelajaran.	Isya, belajar, dan tidur.		
Bagaimana tanggapan anak ketika mendapatkan bantuan dari orang lain?	Senang dia Bu kalau ada yang bantu. Dia juga senang bantu ke teman-temannya. kadang dia cerita kalau habis dibantu sama temannya. Kemudian ya saya tanya sudah bilang terimakasih belum? Ya sudah ma, gitu jawabnya bu, hehe.	AM senang jika mendapatkan bantuan dari orang lain dan juga mengucapkan terimakasih setelahnya.	Kemampuan Kolaborasi	W3/P36/03/03/2024
Apakah terdapat metode khusus dalam mendidik anak?	Saya itu apapun yang terjadi nomer satu adalah doa Bu. Karena doa orang tua itu sangat penting untuk kehidupan anak-anak. Jadinya saya apa-apa itu selalu mengutamakan berdoa untuk kebaikan anak-anak	Metode khusus dalam mendidik anak menurut Ibu SF adalah doa untuk anak, mengajarkan anak rasa tanggung	Pola Asuh	W3/P37/03/03/2024

	<p>saya. Nomer dua ya saya ajarkan anak untuk bertanggung jawab sesuai dengan waktunya. Saya tidak mengekang anak, karena itu juga nggak baik buat kehidupan anak. Saya juga selalu menerima dan menghargai apa saja yang dihasilkan anak saya, yang penting mereka sudah berusaha. Karena yang pertama menurut saya itu akhlaknya Bu. Meskipun nilai anak-anak baik, tapi akhlaknya kurang juga buat apa. Karena nilai tidak menjamin masa depan anak, begitu Bu.</p>	<p>jawab, menghargai segala bentuk pencapaian anak, dan juga membentuk akhlak baik anak.</p>		
--	--	--	--	--

### Catatan Wawancara

No Wawancara : 4

Narasumber/Status : Ibu RP/Orang Tua dari YA

Alamat : Jln. Syarif Al Qodri 2B No. 3 RT 2 RW 9 Kel. Kasin Kec. Klojen

Tingkat Pendidikan/Pekerjaan : SMA/Ibu Rumah Tangga

Tipe Wawancara : Semi Terstruktur

Hari/Tanggal : Senin, 4 Maret 2024

Waktu : 12.30 WIB

Lokasi : Warung Ibu YA

Media : Wawancara Langsung

Pertanyaan	Jawaban	Pemadatan Data	Tema	Koding
Sebelumnya mohon maaf ya Bu mengganggu waktu <i>panjenengan</i> . Saya izin untuk bertanya-tanya sedikit <i>nggeh</i> untuk keperluan	Iya Mbak boleh, silahkan. Apa yang bisa saya bantu?	-	-	-



<p>skripsi saya. Saya juga minta izin untuk rekam suara <i>nggeh</i> Bu.</p>				
<p>Begitu bu, ini saya sedang melakukan penelitian mengenai pola asuh orang tua terhadap anak. Kemudian saya ingin bertanya mengenai bagaimana cara Ibu mendisiplinkan anak?</p>	<p>Saya itu boleh apa aja mbak pokoknya nggak berlebihan. Anak-anak saya saya ngajikan, saya leskan, karna saya nggak bisa ngajari. Jadi kalau ada apa-apa ya saya serahkan ke guru ngaji sama guru lesnya. Nanti kalau anaknya nggak bisa ya saya tinggal marahi. Saya nggak pernah dari anak-anak saya kecil tak ajarin A B C gitu nggak pernah mbak. Selama saya bisa bayar ya saya bayar mbak, <i>karuan tak lesno ae</i>. Kalau katanya orang-orang itu gini Mbak, “mamanya cari cuan, anaknya cari prestasi.”</p>	<p>Tidak ada cara khusus yang dilakukan Ibu RP dalam mendisiplinkan anak. Yang terpenting adalah anak melakukan segala hal sesuai porsi dan tidak berlebihan.</p>	<p>Pola Asuh</p>	<p>W4/P38/04/03/2024</p>

Apakah Ibu memaksakan anak untuk mematuhi peraturan dalam keluarga?	Ndak pernah Mbak, saya ndak ada aturan khusus, <i>wes sak anak e arek e</i> bebas. Untung e anak e ya ga pernah <i>neko-neko</i> Mbak, jadi ya alhamdulillah.	Ibu RP tidak memiliki aturan khusus dan tidak memaksakan anak.	Pola Asuh	W4/P39/04/03/2024
Bagaimana sikap Ibu jika anak membantah dan tidak mematuhi perintah?	Ndak pernah Mbak. Saya ndak pernah kasih hukuman ke anak apalagi sampek mukul gitu. Karna kebetulan YA itu ndak pernah ngelawan orang tua, kayak misale <i>memeli</i> gitu. Dia itu hatinya kecil sensitif. Jadi misalnya saya bentak dikit aja dia wes takut. Tapi memang saya ndak pernah kasar sama anak mbak, jadi dia sensitif hatinya kalau dimarahi orang.	Ibu RP tidak pernah memberikan hukuman kepada anak.	Pola Asuh	W4/P40/04/03/2024
Apakah terdapat batasan anak dalam melakukan	Bebas Mbak aku iku. Pokok e jangan melakukan yang nggak baik. Kan dia sudah saya ngajikan ya	Ibu RP memberikan kebebasan anak dalam melakukan	Pola Asuh	W4/P41/04/03/2024

<p>sesuatu? Jika iya batasannya seperti apa?</p>	<p>Mbak, jadi saya bilang apa yang dikatakan ustadzahmu yawes itu <i>manuto</i>. Yang baik ya ditiru yang buruk yawes kamu diem aja. Saya ndak pernah ngekang Mbak. Masalah berteman aja bebas saya itu Mbak.</p>	<p>hal-hal yang diinginkannya. Yang terpenting hal tersebut baik dan tidak melenceng.</p>		
<p>Bagaimana cara Ibu memberikan pengawasan pada anak?</p>	<p>Karena saya tiap hari jualan disini ya Mbak, jadinya saya mengawasi anak-anak ya melalui hp. Kalau ada apa-apa YA itu selalu bilang ke saya atau ayahnya. Jadi kalau ada apa-apa misalnya ujian gitu-gitu dia selalu WA saya. Soalnya saya itu kan nggak bisa ngajari ya Mbak jadi saya <i>yaopo carane iku ngelesno</i> anak-anak gitu. Jadi YA itu mulai les dari kelas 2, dia wes tak lesno Mbak sampai sekarang.</p>	<p>Ibu memberikan pengawasan pada anak secara jarak jauh melalui WhatsApp.</p>	<p>Pola Asuh</p>	<p>W4/P42/04/03/2024</p>

<p>Bagaimana cara Ibu memberikan nasihat pada anak?</p>	<p>Setiap malam ayahnya itu ndongeng i Mbak. Bukan ndongeng i cerita dongeng gitu Mbak, contohnya ngasih tau kayak gini “besok nak, kalau ayah mama nggak ono, jagaen adek-adekmu.” Jadi anak saya itu saya kasih pengertian terus Mbak. Dulu itu, kalau misalnya kita nggak ada, kita kerja gitu kalau adeknya pup, YA udah nggak jijik mbak, dia yg nyawik i adek-adeknya.</p>	<p>Setiap malam Ibu RP dan suami memberikan nasihat kepada anak sebelum tidur.</p>	<p>Pola Asuh</p>	<p>W4/P43/04/03/2024</p>
<p>Bagaimana cara Ibu berkomunikasi kepada anak mengenai segala permasalahan, kebutuhan maupun keinginan anak?</p>	<p>Gini Mbak, misalnya dia punya unek-unek apa ya langsung ngomong ke saya. Terus kalau misalnya ngomomg apa ya saya dengerin pendapatnya. Kalau YA pengen sesuatu itu bilang, tapi kan saya ke anak-anakku itu gini Mbak,</p>	<p>Anak-anak Ibu RP bersikap terbuka dan selalu meceritakan segala hal kepada orang tua. Namun, ketika menginginkan sesuatu, anak-</p>	<p>Pola Asuh</p>	<p>W4/P44/04/03/2024</p>

	<p>mulai kecil saya terapkan walaupun kita punya uang ya, saya selalu bilang “uangnya mama belum terkumpul, belum ada uangnya.” Jadi anak-anakku iku nggak pernah njaluk seng <i>nguwotot</i> ngunu Mbak. Saya latih sabar dulu, dan aku iku membiasakan nggak harus dituruti keinginannya gitu Mbak. Biasanya saya bilangi, “<i>liaten itulo dagangane mama sek banyak, mangkane berdoa o ben dagangan e mama habis baru nanti tak belikan.</i>” Jadi anak-anak udah tau Mbak, <i>masio ngotot o koyok opo</i> ya gak mungkin tak belikan.</p>	<p>anaknya selalu diajarkan untuk bersabar dan tidak boleh memaksa.</p>		
<p>Bagaimana sikap Ibu jika anak mendapatkan keberhasilan?</p>	<p>Saya nggak pernah ngasih apa-apa Mbak, jujur ae. <i>Ora</i> tau muji juga. Kalau pujian itu saya nggak berupa</p>	<p>Ibu RP tidak pernah memberikan reward kepada anak ketika</p>	<p>Pola Asuh</p>	<p>W4/P45/04/03/2024</p>

	ucapakan atau kata-kata gitu mbak, tapi saya kasih penekanan misalnya “oh iya YA untuk pelajaran ini kamu sudah bisa.	mendapatkan keberhasilan. Baik dalam bentuk pujian atau hadiah.		
Apa kendala Ibu dalam melakukan pengasuhan terhadap anak?	Ndak ada ya Mbak. YA itu meskipun badannya gede gitu, tapi sifatnya sek tetep anak-anak. Jadi lek misalnya dia ketemu mamanya di jalan ya tetep dipeluk, <i>ndusel-ndusel</i> gitu.	-	Pola Asuh	W4/P46/04/03/2024
Apakah anak melakukan sesuatu dengan penuh tanggung jawab?	Iya Mbak, alhamdulillah anaknya tanggung jawab. Kalau disuruh apa-apa mesti langsung cepet. Tapi namanya anak ya kadang-kadang masih ada kekurangannya ya Mbak, misalnya kalau pulang sekolah naruh tas, seragam ya masih <i>geletak an</i> , tapi nanti kalau saya tegur ya	YA adalah anak yang bertanggung jawab jika mendapatkan perintah dari orang tuanya. Namun, terkadang masih harus ditegur untuk masalah kerapian.	Kemampuan Kolaborasi	W4/P47/04/03/2024

	dibereskan. Terus besoknya gitu lagi.			
Apakah anak suka berkumpul dengan anggota keluarga lain?	YA itu kerasan di rumah Mbak, dan suka kumpul sama adik-adiknya. Tapi dia gak suka kalau disuruh main sama temen-temennya.	YA lebih suka berkumpul dengan keluarga daripada teman-temannya.	Kemampuan Kolaborasi	W4/P48/04/03/2024
Apakah anak Ibu seorang yang pendiam dan suka menyendiri?	Anaknya itu pendiam Mbak, introvert gitu. Dia itu disuruh keluar main-main gitu ndak mau, dia lebih seneng di rumah. Malah biasanya kalau ada acara sama temen-temennya saya yang maksa Mbak, tak suruh ikut tapi dia ndak mau. Bahkan temen sekelasnya aja ada yang nggak dikenal Mbak. Dia itu modele kayak gak peduli gitulo, dia lebih peduli sama dirinya sendiri.	YA adalah anak yang pendiam dan enggan bermain bersama teman-temannya. Dia cenderung suka berdiam diri di rumah.	Kemampuan Kolaborasi	W4/P49/04/03/2024
Apa saja kegiatan ananda selama di rumah?	Kegiatan YA itu pagi hari sekolah sampai kadang jam 3, terus jam 4	Kegiatan YA meliputi sekolah, les	Pola Asuh	W4/P50/04/03/2024

	<p>ikut les di Primagama setiap hari Senin, Rabu dan Jumat, terus selain hari itu dia juga tetep les, karena ada guru les sendiri itu kadang sampai jam 8 malem, terus setelah jam 8 malem, <i>de.e</i> itu ngajarin adek-adek e. Kan anak-anak saya ikut itu a Mbak, namanya RTQ, jadi setiap hari harus setor hafalan. Jadi selama saya jualan disini yang ngajarin adek-adeknya ya abangnya. Terus paling nggak tidurnya sekitar jam 9 sampai jam 10 an. <i>Yawes</i> YA itu biasanya <i>momong</i> dan bantuin jaga adek-adeknya mbak karna saya ya jualan disini dari pagi sampai malem. Terus kalau Sabtu Minggu YA itu sekolah ngaji Mbak, sekolah tahfidz.</p>	<p>mata pelajaran sore dan malam, mengaji, bermain kemudian tidur.</p>		
--	--	--	--	--



<p>Bagaimana tanggapan anak ketika mendapatkan bantuan dari orang lain?</p>	<p>Seneng Mbak. Trus YA itu anaknya tanggap. Kalau ada kesulitan gitu, dia dibantu dan diajari ayahnya sekali, dia langsung bisa. Terus kalau ada teman-temannya yang mau diajari ya dia ajari Mbak. Tapi kalau temennya minta contekan, dia nggak mau ngasih.</p>	<p>Selain senang mendapatkan bantuan dari orang lain, YA juga senang membantu dan mengajari orang lain.</p>	<p>Kemampuan Kolaborasi</p>	<p>W4/P51/04/03/2024</p>
<p>Apakah terdapat metode khusus dalam mendidik anak?</p>	<p>Ndak ada Mbak, ndak pake cara-cara an saya. Kalau saya itu Mbak, yang diajarkan orang tua dulu yang bagus saya terapkan, tapi yang saya ingin dapatkan dari orang tua tapi ndak saya dapatkan, ya saya kasih ke anak-anak saya. Jadi saya itu sempat ngomong, bapakku dulu iku nggak nguruk i aku ngene, tapi ternyata penting, yawes tak urukno nang anakku.</p>	<p>Ibu RP tidak memiliki metode khusus dalam mendidik anak. Ibu RP mengadopsi pola asuh yang baik dari orang tuanya dahulu.</p>	<p>Pola Asuh</p>	<p>W4/P52/04/03/2024</p>

### Catatan Wawancara

No Wawancara : 5

Narasumber/Status : Ibu EHF/Orang Tua dari BK

Alamat : Jl. KH. Zainul Arifin Gg. 4, No. 955A, Kel. Kidul Dalem, Kec. Klojen

Tingkat Pendidikan/Pekerjaan : SMA/Ibu Rumah Tangga

Tipe Wawancara : Semi Terstruktur

Hari/Tanggal : Senin, 4 Maret 2024

Waktu : 19.40 WIB

Lokasi : Kediaman Ibu EHF

Media : Wawancara Langsung

Pertanyaan	Jawaban	Pemadatan Data	Tema	Koding
Bagaimana cara Ibu mendisiplinkan anak?	Ya tak suruh nurut saya Mbak. Tak suruh tepat waktu, sesuai waktunya aja. <i>Wayah</i> ngaji ya ngaji, belajar ya belajar, main ya main. Kalo anaknya nggak nurut dan tetep main hp terus,	Cara Ibu EHF mendisiplinkan anaknya yaitu dengan mengajarkan tepat waktu pada	Pola Asuh	W5/P53/04/03/2024

	<p>hpnya saya sita. Kadang saya heran sama anak sekarang ya gitulo Mbak, susah kalo dibilangi, mesti <i>ngengkel</i>, males-males-aan. Pernah saya bilang gini, “bunda dulu iku loh <i>nduk</i>, maghrib gitu pelajaran buat besok <i>wes tak tata-i</i>. Lah <i>sampean</i> kok gak kayak bunda, opo’o? Saya sampek gitu.</p>	<p>segala aktivitas sehari-hari.</p>		
<p>Apakah Ibu memaksakan anak untuk mematuhi peraturan dalam keluarga?</p>	<p>Untuk masalah aturan sebenarnya awalnya harus ditaati, terkadang anaknya itu <i>ngenyang</i>, ya kita bisa apa, kalau kita terlalu keras juga ndak enak, kalau anaknya udah keras ibarate <i>ngengkel</i> ndak mau dikasih tau saya baru ngasih peringatan. Kalau dia sudah susah dikasih tau ya saya levelnya naik lagi. Ya pada awalnya wajib sebenarnya, cuman</p>	<p>Pada awalnya peraturan dalam pengasuhan Ibu EHF harus ditaati, tetapi tetap menyesuaikan dengan karakter anak (fleksibel).</p>	<p>Pola Asuh</p>	<p>W5/P54/04/03/2024</p>

	<p>kadang anaknya gini gini gini, <i>yawes</i> aku bisa apa. Kan rata-rata anak sekarang itu pinter jawab Mbak, jadi <i>yawes</i> saya akhirnya ya meneng wes. Saya juga takut salah Mbak, karna kalau orang tua perempuan salah ngomong bahaya, malah jadi doa nantinya.</p>			
<p>Bagaimana sikap Ibu jika anak membantah dan tidak mematuhi perintah bapak/ibu?</p>	<p>Tergantung. Kalo <i>nuemen</i> sekali hpnya saya sita. Ini hpnya habis saya sita karena salah penggunaan hp. Yang kemarin dia saya kasih hp trus salah menggunakan saya sita, habis itu salah lagi saya sita lagi. Ini karena berhubung mau mondok jadi wes biarin lah tapi ya tetap saya pantau. Dia itu masuk kayak grup-grup game gitu lo Mbak, lah ndek situ anak se Indonesia omongannya <i>juorok-jorok</i>.</p>	<p>Cara yang dilakukan Ibu EHF ketika anak membantah adalah dengan menyita handphone anak.</p>	<p>Pola Asuh</p>	<p>W5/P55/04/03/2024</p>

	<p>Mangkannya anak sekarang itu <i>ndrawasi</i> karna dia gak tau di dunia nyata seperti apa, tapi di dunia maya dia liat dan dengernya seperti itu. Trus akhirnya saya bertindak wes gak usah hp-hp an. Dulu saya merasa aman karna saya pikir anaknya nggak mungkin aneh-aneh. Tapi setelah di password, di gitu ginikan, wes akhirnya tak sita itu. Pokoknya kalau masalah hukuman itu tergantung yang dilakukan anaknya Mbak, kalau kesalahannya besar ya masa saya selaku orang tua diam aja.</p>			
<p>Apakah terdapat batasan anak dalam melakukan sesuatu? Jika iya batasannya seperti apa?</p>	<p>Dalam penggunaan hp itu sebenarnya nggak saya loskan Mbak, tapi kadang ya kecurian, apalagi gini nggak ada PR jadinya dia wes kepengen hp-an. Sebenarnya saya pengennya juga</p>	<p>Batasan yang diberikan Ibu EHF kepada anaknya yaitu dalam hal penggunaan</p>	<p>Pola Asuh</p>	<p>W5/P56/04/03/2024</p>

	<p>cuman Sabtu Minggu tapi karena si anak ini sudah tau hp dan juga ada wifi. Dulu sebelum ada wifi nggak se los ini Mbak, jadi pasang wifi ini juga ada enak dan gak enak e saya gitu. Kemarin itu ada anak laki-laki kesini yang mengaruhi anak saya, sama ada anak belakang ini namanya A, dia sukanya ngajak nonton yang aneh-aneh. Orang tua nya sudah saya kasih tau tapi orang tua nya nggak percaya, yauda gugur kewajiban saya buat mengingatkan.</p>	<p>handphone dan pergaulan antar teman.</p>		
<p>Bagaimana cara Ibu memberikan pengawasan pada anak?</p>	<p>Pemantauannya ya sama Mbak, kalau jaman sekarang anak laki-laki anak perempuan itu pemantauannya sama. Karena mungkin dari segi zaman sudah berubah ya Mbak ya. Mungkin kalau jaman saya dulu masih bisa</p>	<p>Cara Ibu EHF memberikan pemantauan yaitu dengan sering mengecek handphone anak dan</p>	<p>Pola Asuh</p>	<p>W5/P57/04/03/2024</p>

	<p>dibedakan, anak <i>wedok</i> anak <i>lanang</i> pemantauannya beda. Tapi kalau jaman sekarang itu sama, mungkin karena ada gadget itu ya yang merubah pola pikir anak. Jadinya anak-anak sekarang itu lebih tau dulu tapi dari handphone, semuanya serba tau tapi bukan realitanya. Tapi kalo jaman saya kecil dulu kan kita nggak tau seng aneh-aneh tapi kita lebih pinter. Sebenere kalo dari segi rawan itu lebih rawan sekarang, karena anak-anak bisa menjangkau hal-hal yang tidak bisa di jangkau di jaman dulu. Jadi sekarang itu lebih... aduh Mbak... wis pokoknya <i>melek moto sampek mau merem lagi wes nguene wes</i>. Orang tua itu wes gak <i>meneng ngomel</i>. Tapi itu anak saya ya, nggak</p>	<p>segala aktivitas anak di media sosial.</p>		
--	---	---	--	--

	<p>tau anak lain. Tapi sekilas pas kita kumpul orang tua wali murid sama pas kita ketemu orang ndek luar, ternyata yo tak lihat hampir sama. Yawes kayak gini ini, kayak gimana yo Mbak, sopan santun dan sembarang e iku beda nggak kayak jaman dulu. Ya karna hp inilo pengaruhnya besar sekali. Awalnya saya nggak mau ngasih hp itu tapi kok semuanya disini pake hp, akhirnya kasihan dan terus dikasih hp. Jadinya kita memantaunya juga dobel Mbak.</p>			
<p>Bagaimana cara Ibu memberikan nasihat pada anak?</p>	<p>Tiap hari Mbak. Disini ya saya, ayahnya, neneknya selalu <i>wes</i>. Tapi ya mungkin anaknya. Mangkannya ibu saya itu bilang, anak ini kayaknya karna anak tunggal mangkannya</p>	<p>Tidak hanya Ibu EHF yang memberikan nasihat pada BK, tetapi juga ayah dan neneknya.</p>	<p>Pola Asuh</p>	<p>W5/P58/04/03/2024</p>



	<i>kemanjaen.</i> Mangkannya saya berharap semoga nanti pas di pondok dia bisa lebih mandiri.	Hal tersebut dilakukan setiap hari.		
Bagaimana cara Ibu berkomunikasi kepada anak mengenai segala permasalahan, kebutuhan maupun keinginan anak?	<p>Dia itu terbuka sama saya, daripada sama ayahnya. Cuman pas masalah <i>dibully</i> itu nggak tau kenapa saya kok gak <i>ngeh</i>, dia cerita ke saya cuman nggak lengkap jadinya saya nggak <i>ngeh</i> maksudnya dia. Terus kalo masalah dia kepengen sesuatu ya langsung bilang, kadang dia lupa, trus nanti kalo inget ya minta lagi. Tapi ya tetep nggak langsung saya belikan, saya lihat dulu manfaatnya karna apa.</p> <p>Oiya lah Mbak, saya kasih ruang bicara ke dia. Terkadang dia kalo nggak cocok ya gak mau bilang ke saya. Trus nanti kalo ternyata yang</p>	Ibu EHF memberikan ruang berbicara kepada anak dalam pengasuhan, sehingga anak menjadi terbuka kepada orang tua mengenai segala hal.	Pola Asuh	W5/P59/04/03/2024

	dia mau gak bagus, ya saya bilang “heemm <i>yaopo</i> , lek seumpama nurut bunda, bakal kejadian nggak?”			
Bagaimana sikap Ibu jika anak mendapatkan keberhasilan?	Ya seneng Mbak, biasanya tak kasih hadiah. Biasanya saya bilang, ayo kalo kamu bisa dapet 100 tak kasih uang. Misalnya kalau dia pengen beli apa, minta apa ya saya belikan.	Ibu EHF memberikan reward berupa uang ketika anak mendapatkan keberhasilan.	Pola Asuh	W5/P60/04 /03/2024
Apa kendala Ibu dalam melakukan pengasuhan terhadap anak?	Kendalanya ya pas sulit di kasih tau, ya itu kendala utama <i>wes</i> . Terus ya mungkin anaknya belum disiplin, dan belum bisa memenejemen dirinya sendiri. Sama kadang kalo dikasih tau itu kadang <i>nyantol</i> kadang enggak, sampek kadang kita kesulitan. Oh iya Mbak, sama dia itu <i>sinaune</i> agak males. Jadi kalo mau ujian itu bertengkar dulu sama saya.	Kendala yang dirasakan Ibu EHF dalam pengasuhan adalah ketika anak sulit diberi tau dan anak malas belajar.	Pola Asuh	W5/P61/04 /03/2024

Apakah anak melakukan sesuatu dengan penuh tanggung jawab?	Dia itu jarang bantu di rumah Mbak, ya itu tadi disiplinnya kurang, menejemen dirinya kurang sama tanggung jawabnya juga kurang. Kayak <i>sek ngawang</i> gitulo Mbak, <i>sek</i> anak kecil modele.	Menurut Ibu EHF, rasa tanggung jawab BK masih kurang dan masih bersikap seperti anak-anak.	Kemampuan Kolaborasi	W5/P62/04 /03/2024
Apakah anak suka berkumpul dengan anggota keluarga lain?	Kumpul. Kalo di kamar paling pas capek gitu. <i>Wong</i> anak ini lo <i>buntut ae nang</i> saya Mbak.	-	Kemampuan Kolaborasi	W5/P63/04 /03/2024
Apakah anak Ibu seorang yang pendiam dan suka menyendiri?	Ndak Mbak. Dia itu suka kumpul dan <i>dibully</i> nya ini kan karna ada provokasi, kalo anaknya ini sebenarnya baik-baik aja. Soalnya saya lihat dari TK itu dia banyak temennya, tapi mungkin memang BK ini susah <i>ngawaline</i> gitulo Mbak, susah komunikasi di awalnya. Tapi lek wes kenal ya enak-enak aja, temennya banyak.	BK suka berkumpul dan tidak suka menyendiri. Tetapi dia memiliki kesulitan untuk memulai pembicaraan dengan teman-temannya.	Kemampuan Kolaborasi	W5/P64/04 /03/2024

<p>Apa saja kegiatan ananda selama di rumah?</p>	<p>Pagi itu sekolah sampek siang Mbak. Terus setelah itu ya istirahat atau main. Sorenya BK ngaji di Gus Syafa' jam setengah 4 sampai jam 5. Habis itu malemnya belajar, kadang ya ngumpul sama temen-temennya di depan rumah sini. Habis itu jam 9 ya tidur.</p>	<p>Kegiatan yang dilakukan BK meliputi sekolah, mengaji, belajar dan bermain.</p>	<p>Pola Asuh</p>	<p>W5/P65/04 /03/2024</p>
<p>Bagaimana tanggapan ananda ketika mendapatkan bantuan dari orang lain?</p>	<p>Pastinya selalu saya ajari kalo dikasih orang, dibantu orang bilang terimakasih ya <i>nduk</i>. Alhamdulillahnya dia selalu berterimakasih kalo dibantu orang. Tapi ya gitu lo Mbak, di sekolahnya itu temen-temennya malah senengane <i>ngilok-ngilokno</i>, padahal anak saya ini lo salah apa, dia gak pernah ganggu temen-temennya.</p>	<p>BK selalu diajarkan untuk mengucapkan terima kasih ketika mendapatkan bantuan.</p>	<p>Kemampuan Kolaborasi</p>	<p>W5/P66/04 /03/2024</p>

<p>Apakah terdapat metode khusus dalam mendidik anak?</p>	<p>Saya itu mendidik anak dengan cara orang tua saya dulu. Tapi saya heran ya, anak-anak sekarang kok ya susah aturane nggak koyok saya dulu. Jadi ya yang diajari ibu saya, yang mempan ya tak pakek, yang nggak mempan tak sesuaikan sama karakter anak saya. Yang terpenting itu agama dan akhlaknya mbak. Mau sepinter apa kalo akhlaknya buruk ya buat apa. Selalu saya disiplinkan untuk ngaji, ibadah. Trus juga harus baik dan teges sama orang. Cuman dia itu anaknya nurut gitu modele mbak, susah buat ngelawan atau nolak. Lah itu PR saya mungkin disitu.</p>	<p>Ibu EHF mendidik anak mengadopsi cara dari orang tuanya dahulu, tetapi tetap disesuaikan dengan karakter anaknya. Selain itu Ibu EHF juga mengutamakan agama dan akhlak anaknya.</p>	<p>Pola Asuh</p>	<p>W5/P67/04 /03/2024</p>
---	--	---	------------------	-------------------------------

### Catatan Wawancara

No Wawancara : 6

Narasumber/Status : Bapak MS/Orang Tua dari SS

Alamat : Jl. KH. Zainul Arifin Gang 4/934 Kidul Dalem, Klojen, Malang

Tingkat Pendidikan/Pekerjaan : S1/Kepala Sekolah

Tipe Wawancara : Semi Terstruktur

Hari/Tanggal : Selasa, 5 Maret 2024

Waktu : 18.30 WIB

Lokasi : Kediaman Bapak MS

Media : Wawancara Langsung

Pertanyaan	Jawaban	Pemadatan Data	Tema	Koding
Bagaimana cara Bapak mendisiplinkan anak?	Kedisiplinan itu memang yang utama. Masalah hp itu kalo saya membolehkan ya boleh, tapi lek <i>wes</i> marah dan suruh berhenti <i>yawes</i> anak-anak berhenti. Biasanya kalau	Cara Bapak MS mengajarkan kedisiplinan pada anak yaitu dengan mengajarkan segala	Pola Asuh	W6/P68/05 /03/2024

	<p>keterlaluannya hpnya saya simpan, iya disita. Kalau dari segi belajar, sudah bagus, bisa mengikuti pelajarannya di sekolah. Saya ajari juga kedisiplinan dalam hal piket rumah, kalo saya ndak capek ya saya bantu. Kalau masalah hp ya saya batasi, kalau waktunya bermain saya berikan, nanti kalo belajar ya ayok dikumpulkan sambil di cas. Tapi kalo waktu liburan <i>yawes</i> oke lah, bebas saya. Anak-anak dari kecil sudah diajari mamanya untuk mandiri, jadi dengan usia segitu sudah bisa masak yang sederhana, misalnya masak nasi di magic com, goreng telur, masak mie, pernah juga buat puasa buat kue yang viral itu Mbak.</p>	<p>sesuatu tepat waktu dan mengajarkan anak untuk mandiri mengurus keperluan pribadi dan rumah.</p>		
--	---	---	--	--

Apakah Bapak memaksakan anak untuk mematuhi peraturan dalam keluarga?	Peraturan ya ada Mbak. Saya fleksibel saja, nggak terlalu memaksa, tapi ya tetap harus dipatuhi. Karena saya juga ngurusnya sendiri Mbak, kalo terlalu mengekang kasihan anak-anak juga.	Aturan yang diberikan Bapak MS bersifat fleksibel.	Pola Asuh	W6/P69/05 /03/2024
Bagaimana sikap Bapak jika anak membantah dan tidak mematuhi perintah bapak/ibu?	Dilihat dulu dari segi kesalahannya Mbak, salahnya kan ada <i>grade-gradenya</i> gitu. Kalo <i>nemen</i> ya di pukul, tapi dibalik memukul tadi, saya juga memanjakan anak, dan memberi tau alasan kenapa saya sampai mukul.	Sikap yang ditunjukkan Bapak MS ketika anak membantah disesuaikan dengan segi kesalahan anak.	Pola Asuh	W6/P70/05 /03/2024
Apakah terdapat batasan anak dalam melakukan sesuatu? Jika iya batasannya seperti apa?	Batasan itu apa ya, kayaknya saya fleksibel saja. Masalah pertemanan saya ya bebas, <i>wong</i> banyak anak-anak temennya SS itu ya main kesini jadi saya tau temen-temennya siapa saja. Selain itu <i>yawes</i> bebas saja	Tidak ada batasan khusus dalam pengasuhan Bapak MS dan bersifat fleksibel.	Pola Asuh	W6/P71/05 /03/2024



	Mbak, pokoknya tau mana yang baik dan gak baik.			
Bagaimana cara Bapak memberikan pengawasan pada anak?	Karna kan saya memang pulangnye jarang ya, seminggu cuman tiga kali, jadi pengawasan anak-anak saya pantau lewat WA saja, sering-sering video call saya pantau sudah makan apa belum, belajarnya, lagi ngapain. Soalnya disini kan sederet ini saudara-saudara banyak, ya dibantu pantau sama saudara dan pakdenya. Ada budenya juga yang kebetulan sama <i>single parent</i> jadi bantu ngawasi anak-anak.	Bapak MS memberikan pengawasan secara jarak jauh melalui WhatsApp karena lokasi pekerjaan yang jauh. Selain itu Bapak MS juga menitipkan anak-anaknya kepada saudara terdekat.	Pola Asuh	W6/P72/05 /03/2024
Bagaimana cara Bapak memberikan nasihat pada anak?	Langsung Mbak, pas ada kejadian apa langsung saya kasih tau gini gini.	-	Pola Asuh	W6/P73/05 /03/2024
Bagaimana cara Bapak berkomunikasi kepada anak	Anaknya terbuka dan sering tanya-tanya gitu. Saya kadang juga merasa	Anak-anak bersikap terbuka kepada	Pola Asuh	W6/P74/05 /03/2024

<p>mengenai segala permasalahan, kebutuhan maupun keinginan anak?</p>	<p>gimana ya, “<i>ini wes dijelasne kok sek tanya ae</i>”. Kan beda ya Mbak ayah sama mama itu ya. Kan <i>njenengan</i> pastinya paham ya. Sebenarnya anak-anak lebih terbuka ke mamanya, karna dulu saya kalau pulang kerja kan kadang seminggu tiga kali ya Mbak, karna kerja saya jauh. Kalo anaknya pengen sesuatu langsung bilang, tapi ya dilihat kegunaannya apa dulu. Kayak kemarin itu pengen jualan gelang itu ya tak turuti. Kalo ada sesuatu ya anaknya mesti cerita dulu ke saya, kadang kalo tak pancing anaknya ada rasa malu, karna kan rasanya cerita ke ayah sama mama beda ya Mbak.</p>	<p>Bapak MS mengenai segala permasalahan dan kebutuhan.</p>		
---	--	---	--	--

Bagaimana sikap Bapak jika anak mendapatkan keberhasilan?	Ya saya apresiasi secukupnya, biasanya saya ajak jalan-jalan.	-	Pola Asuh	W6/P75/05 /03/2024
Apa kendala Bapak dalam melakukan pengasuhan terhadap anak?	Kendalanya ya ibaratnya sekarang pola asuhnya kan sudah pincang Mbak, biasanya kan saling melengkapi, saya kerja ibunya yang di rumah mengurus anak-anak. Sekarang kendalanya ya berusaha jadi dua peran kan ndak mudah. Apalagi anak-anak saya perempuan yang biasanya lebih terbuka sama mamanya.	Kendala yang dirasakan Bapak MS dalam pengasuhan yaitu kurangnya peran Ibu dan waktu yang diberikan kepada anak-anaknya.	Pola Asuh	W6/P76/05 /03/2024
Apakah anak melakukan sesuatu dengan penuh tanggung jawab?	Tanggung jawab ada, tapi harus sering diingatkan, ayo hpnya bajunya sudah dicuci belum. Jadi harus diingatkan, kalo ndak <i>yawes</i> tetep lupa dan asik sendiri sama temen-temen.	Menurut Bapak MS, SS sudah bertanggung jawab terhadap tugasnya namun tetap harus diingatkan.	Kemampuan Kolaborasi	W6/P77/05 /03/2024

Apakah anak suka berkumpul dengan anggota keluarga lain?	Ya kadang sendiri tapi kalo sudah ada teman ya kumpul. Kadang kalo misalnya ada keluarga anaknya tetep hpan. Kalo diajak ngobrol ya kurang respon karna fokus ke hpnya, ya namanya anak sekarang kan sulit lepas dari hpnya.	SS lebih senang bermain dengan hpnya daripada berkomunikasi ketika berkumpul dengan keluarga.	Kemampuan Kolaborasi	W6/P78/05 /03/2024
Apakah anak bapak/ibu seorang yang pendiam dan suka menyendiri?	<i>Fifty fifty</i> Mbak, kadang menyendiri, kadang ya ngumpul.	-	Kemampuan Kolaborasi	W6/P79/05 /03/2024
Apa saja kegiatan ananda selama di rumah?	Jadi aktivitasnya itu kan pagi sekolah terus pulang selang satu jam itu ngaji di kampung sebelah di Bu Yanti. Pulang ngaji itu hpan, <i>wes</i> pokoknya saya kasih waktu <i>wes</i> gak papa main hp, soalnya ya yang dilihat palingan tiktok itupun sudah di mode anak-anak sama almarhumah mamanya. Terus maghrib belajar sampai isya',	Kegiatan yang dilakukan SS meliputi sekolah, mengaji, mengerjakan pekerjaan rumah, bermain, belajar, dan istirahat.	Pola Asuh	W6/P80/05 /03/2024

	habis itu terserah ngapain, pokoknya tidurnya jam 9 kalau masih hari aktif sekolah.			
Bagaimana tanggapan anak ketika mendapatkan bantuan dari orang lain?	Ya senang dia dibantu. Apalagi kalo sama bestinya di sekolah itu, namanya F rumahnya di dekat sini. Kalo saya bantu bersih-bersih ya seneng, cuman kan nggak sering saya bantunya karna capek.	Anak senang mendapatkan bantuan dari orang lain.	Kemampuan Kolaborasi	W6/P81/05 /03/2024
Apakah terdapat metode khusus dalam mendidik anak?	Nggak ada metode khusus Mbak, <i>wes</i> tak jalani aja dengan sebaik mungkin.	-	Pola Asuh	W6/P82/05 /03/2024

### Catatan Wawancara

No Wawancara : 7

Narasumber/Status : Ibu SY/Orang Tua dari FA

Alamat : Jl. KH. Zainul Arifin gang IV/ 964 Kidul Dalem, Klojen , Kota Malang

Tingkat Pendidikan/Pekerjaan : S1/Ibu Rumah Tangga

Tipe Wawancara : Semi Terstruktur

Hari/Tanggal : Rabu, 6 Maret 2024

Waktu : 18.30 WIB

Lokasi : Kediaman Ibu SY

Media : Wawancara Langsung

Pertanyaan	Jawaban	Pemadatan Data	Tema	Koding
Bagaimana cara Ibu mendisiplinkan anak?	Saya mendisiplinkan anak-anak itu dengan cara kasih contoh saja Mbak, misalnya membiasakan anak-anak untuk bangun pagi dengan cara saya juga harus bangun	Ibu SY mendisiplinkan anak dengan cara memberi contoh dan mengajarkan untuk	Pola Asuh	W7/P83/06 /03/2024

	<p>pagi karna sudah kebiasaan dari dulu sudah bangun pagi, trus apa apa harus sesuai waktu. Kayak waktunya belajar ya belajar, tidur jam segini harus tidur.</p>	<p>tepat waktu dalam segala hal.</p>		
<p>Apakah Ibu memaksakan anak untuk mematuhi peraturan dalam keluarga?</p>	<p>Nggak sih Mbak, fleksibel aja. Yang pasti apa ya Mbak ya, satu itu hmm kayaknya aturan khususnya nggak ada. Cuman ya nggak boleh ngomong kasar kalo di rumah nggeh, nggak boleh bertengkar sama sesama sodaranya, trus untuk masalah <i>gadget</i> itu kan lagi marak-maraknya jadi saya batasi, Sabtu Minggu aja. Hari biasa ndak sama sekali. Trus masalah sholat itu wajib, karna FA udah baligh juga. Trus bantu bantu di rumah itu ya bantu menyiapkan seragamnya,</p>	<p>Aturan yang diberikan Ibu SY bersifat fleksibel. Namun, dalam penggunaan handphone anak hanya diberikan waktu di hari Sabtu dan Minggu saja.</p>	<p>Pola Asuh</p>	<p>W7/P84/06 /03/2024</p>

	<p>bersih-bersih juga yang ringan-ringan. Kalo yang khusus harus ini itu nggak ada sih Mbak, karna saya fleksibel. Karna kalo saya itu mending langsung saya kasih contoh daripada saya teriak-teriak ngomong. Masalah hp itu sekarang saya batasi karna dulu pernah ngomongnya jadi kasar, trus kalo habis main hp konsentrasi belajarnya jadi pecah, kalo disuruh apa-apa selalu <i>sak sek</i> terus. Mangkannya itu saya sita hpnya, karna saya nggak mau banyak dampak buruk yang didapat dari hp terlebih media sosialnya itu haduh serem Mbak.</p>			
--	---	--	--	--



<p>Bagaimana sikap Ibu jika anak membantah dan tidak mematuhi perintah Ibu?</p>	<p>Ndak Mbak, anaknya nggak pernah bantah aturan dari saya. Tapi namanya anak pasti ada susah diatur, lah kalo pas momen seperti itu saya marahi saja. Ndak pernahukul saya, cuman teriak-teriak aja kalo kebablasan. Kalo anaknya salah itu selalu saya tanya, kamu tau salahnya apa? Gitu.</p>	<p>Ibu SY memberikan teguran pada anak ketika sulit diatur dan tidak pernah memberikan hukuman fisik.</p>	<p>Pola Asuh</p>	<p>W7/P85/06 /03/2024</p>
<p>Apakah terdapat batasan anak dalam melakukan sesuatu? Jika iya batasannya seperti apa?</p>	<p>Ndak ada batasan berlebihan dari saya. Misalnya masalah pertemanan antara laki-laki dan perempuan itu ndak pernah saya larang, tapi saya kasih pengertiannya, harus jaga diri, apa aja hal-hal yang nggak boleh. Anak saya itu nggak pernah keluar rumah, jadinya berteman sama teman sekolah aja. Kalo di lingkungan rumah ada temen satu</p>	<p>Tidak ada batasan khusus dalam pengasuhan.</p>	<p>Pola Asuh</p>	<p>W7/P86/06 /03/2024</p>

		dua aja karna bergaulnya di tempat ngaji.			
Bagaimana cara Ibu memberikan pengawasan pada anak?	Ibu	Cara saya ngawasi itu ya saya pantau dia main sama siapa, hpnya juga saya cek semuanya, karna hpnya nyambung di laptop saya Mbak, jadi selalu saya cek media sosialnya, wanya, apa yang dia cari dan dia tonton di hpnya.	Pengawasan Ibu SY kepada anak yaitu dalam aspek pertemanan dan aktivitas anak di media sosial.	Pola Asuh	W7/P87/06 /03/2024
Bagaimana cara Ibu memberikan nasihat pada anak?	Ibu	Kalau pas santai saya komunikasi sama anak-anak, ya komunikasi ringan aja tentang sekolah atau apa aja lah. Lah nanti kalo pas dia cerita, sambil saya selipin nasehatnya itu. Atau mungkin pas dia cerita apa, langsung saya kasih tau waktu itu juga. Oh iya biasanya kalo mau tidur juga saya <i>dongeng i</i> Mbak, <i>dongeng i</i> bukan cerita-cerita sebelum tidur	Cara Ibu SY memberikan nasihat pada anak yaitu dengan berkomunikasi santai dan langsung menyelipkan nasihat pada momen tersebut.	Pola Asuh	W7/P88/06 /03/2024

	<p>gitu ya maksudnya Mbak, tapi dikasih tau tentang hal-hal yang penting biar dia tau dan nggak lupa.</p>			
<p>Bagaimana cara Ibu berkomunikasi kepada anak mengenai segala permasalahan, kebutuhan maupun keinginan anak?</p>	<p>Anak saya itu suka cerita sebenarnya tapi lebih ke hal-hal yang perlu aja. Kadang kalo unek-unek atau rahasia apa gitu saya tanyai dia nggak ngaku i Mbak. Jadi kalo urusannya sama temennya kayak gimana gitu, saya ndak tau, ndak pernah bilang atau cerita ke saya. Ada masalah di sekolah atau apa ya dia diam aja dihadapi sendiri. Cerita itu biasanya tentang pelajaran yang sulit, gitu aja. Karna kalo ada masalah apapun saya mikirnya anak itu punya dunia dan privasinya sendiri, kalo mungkin pas dia nggak kuat baru cerita ke saya. Trus kalo</p>	<p>Anak-anak Ibu SY bersikap terbuka terhadap sesuatu yang di rasa penting saja. Dalam hal keinginan, mereka langsung mengatakan kepada orang tua tanpa memendam.</p>	<p>Pola Asuh</p>	<p>W7/P89/06 /03/2024</p>

	anak saya pengen sesuatu selalu bilang langsung ke saya atau ke ayahnya. Tapi kalo untuk sesuatu itu lebih ke makanan Mbak.			
Bagaimana sikap Ibu jika anak mendapatkan keberhasilan?	Saya kasih <i>reward</i> pasti. Biasanya mintanya rekreasi aja, jalan-jalan. Karna sekalian <i>family time</i> kan jarang kumpul sama ayahnya juga. Tujuannya biar dia tambah semangat dan refreshing juga.	Ibu SY memberikan reward berupa rekreasi kepada anak-anaknya ketika mendapatkan keberhasilan.	Pola Asuh	W7/P90/06 /03/2024
Apa kendala Ibu dalam melakukan pengasuhan terhadap anak?	Ya itu tadi kadang-kadang sulit dikasih tau, sama-sama belajar sebagai orang tua dan anak.	-	Pola Asuh	W7/P91/06 /03/2024
Apakah anak melakukan sesuatu dengan penuh tanggung jawab?	Bertanggung jawab anaknya Mbak. Kalo saya minta tolong apa apa pasti langsung dilakukan, tugas sekolah juga biasanya langsung dikerjakan.	-	Kemampuan Kolaborasi	W7/P92/06 /03/2024

Apakah anak suka berkumpul dengan anggota keluarga lain?	Suka Mbak, biasanya sehari-hari ya ngumpul bareng adiknya sama saya juga nonton tv disini bareng-bareng.	-	Kemampuan Kolaborasi	W7/P93/06 /03/2024
Apakah ananda seorang anak yang pendiam dan suka menyendiri?	Anaknya suka bergaul, ndak suka menyendiri atau sibuk sendiri gitu.	-	Kemampuan Kolaborasi	W7/P94/06 /03/2024
Apa saja kegiatan ananda selama di rumah?	Pagi itu sekolah, setelah pulang sekolah istirahat biasanya. Nanti habis ashar pasti ngaji sampai jam 5. Setelah itu istirahat nunggu sampe maghrib, istirahat itu maksudnya santai, misalnya nonton tv. Habis maghrib sampe setelah isya itu evaluasi belajar di sekolah misalnya ngerjain PR atau tak suruh ngulang lagi pelajarannya hari itu, meskipun sebentar-sebentar karna kan sudah <i>full day</i> kasihan. Habis isya pasti sudah istirahat, jam 8 sudah tidur.	Kegiatan sehari-hari FA yaitu sekolah, mengaji, belajar, berkumpul bersama keluarga, kemudian pada istirahat pada jam 8 malam.	Pola Asuh	W7/P95/06 /03/2024

Bagaimana tanggapan ananda ketika mendapatkan bantuan dari orang lain?	Ya pastinya senang Mbak, dan saya ajarkan untuk selalu ber terimakasih ketika dibantu siapapun.	-	Kemampuan Kolaborasi	W7/P96/06 /03/2024
Apakah terdapat metode khusus dalam mendidik anak?	Apa ya Mbak, yang pasti komunikasi, terbuka aja sama anak. Terus masalah-masalah sensitif itu ya kalo saya, saya jelaskan dengan cara yang mereka bisa mengerti dan pakai bahasa-bahasa sendiri biar mereka paham.	Cara mendidik anak yang dilakukan Ibu SY yaitu mengutamakan pada komunikasi terbuka kepada anak-anaknya.	Pola Asuh	W7/P97/06 /03/2024

### Catatan Wawancara

No Wawancara : 8

Narasumber/Status : DM/Siswa

Alamat : Jl. Yulius Usman Gang. 6 No. 390, Ds. Kasin, Kec. Klojen, Malang

Tingkat Pendidikan/Pekerjaan : SD/Siswa

Tipe Wawancara : Semi Terstruktur

Hari/Tanggal : Sabtu, 2 Maret 2024

Waktu : 12.00 WIB

Lokasi : Kediaman DM

Media : Wawancara Langsung

Pertanyaan	Jawaban	Pemetaan Data	Tema	Koding
Bagaimana cara orang tua mendisiplinkan adik?	Cuman meningkatkan saja untuk batasan waktu.	-	Pola Asuh	W8/P98/02 /03/2024

Apakah ada peraturan khusus yang diberikan orang tua?	Ada. Dioperasikan untuk main hp, ada jam-jam khusus pas main hp.	-	Pola Asuh	W8/P99/02 /03/2024
Apakah peraturan itu dipaksakan?	Nggak Bu.	-	Pola Asuh	W8/P100/02 /03/2024
Bagaimana sikap orang tua jika adik membantah dan tidak mematuhi peraturan?	Hpnya itu disita Bu, tapi nanti kalo aku nggak ngulangi lagi, dikembalikan.	Orang tua menegur DM ketika membantah dengan cara menyita handphone anak.	Pola Asuh	W8/P101/02 /03/2024
Apakah adik diberikan kebebasan untuk melakukan sesuatu?	Kalo berteman boleh sama siapa saja.	-	Pola Asuh	W8/P102/02 /03/2024
Apakah adik mendapat pengawasan dari orang tua?	Iya Bu, diawasinya biasanya kalo pas main hp ditanyai, <i>dik ndelok opo...</i> terus kalau mau main sama temen juga ditanyai main sama siapa. Gitu Bu.	Pengawasan dari orang tua DM yaitu dengan bertanya mengenai aktivitas anak pada media	Pola Asuh	W8/P103/02 /03/2024



		sosial dan pertemanan anak.		
Bagaimana cara adik belajar di rumah?	Dibantu sama kakak Bu.	-	Pola Asuh	W8/P104/02 /03/2024
Bagaimana cara adik berkomunikasi kepada orang tua mengenai segala permasalahan, kebutuhan maupun keinginan?	Ya langsung ngomong aja Bu, saya juga sering cerita-cerita. Orang tua saya banyak ngobrol, malahan orang tua saya itu banyak <i>banyol</i> Bu.	DM melakukan komunikasi terbuka kepada orang tua terhadap segala permasalahan dan kebutuhan.	Pola Asuh	W8/P105/02 /03/2024
Bagaimana sikap orang tua jika adik mendapatkan keberhasilan?	Responnya itu “alhamdulillah, semangat belajar lagi.”	-	Pola Asuh	W8/P106/02 /03/2024
Bagaimana cara adik menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan?	Kalo saya itu suka tugas yang berkelompok. Karena bisa menyelesaikannya bisa bersama-sama dan juga cepat selesai.	-	Kemampuan Kolaborasi	W8/P107/02 /03/2024
Apakah adik suka berdiskusi dan berkumpul	Iya senang Bu.	-	Kemampuan Kolaborasi	W8/P108/02 /03/2024

dengan teman ataupun saudara?				
Apa kegiatan yang dilakukan adik sehari-hari di rumah?	Kalo biasanya itu kadang ngaji, trus mainan hp, setelah itu makan, terus tidur. Kalo Minggu itu biasanya diba'an. Kadang-kadang juga bantu nyapu-nyapu.	-	Pola Asuh	W8/P109/02 /03/2024
Adik lebih memilih bermain sendiri atau bersama dengan teman atau saudara?	Kalo ngumpul itu sukanya menyendiri Bu. Seru soalnya, biasanya suka nonton musik. Tapi kalau ngumpul bareng keluarga juga seneng kok Bu.	DM lebih senang menyendiri dengan menonton musik.	Kemampuan Kolaborasi	W8/P110/02 /03/2024
Bagaimana tanggapan adik ketika mendapatkan bantuan dari orang lain?	Alhamdulillah, senang, iya bilang makasih.	-	Kemampuan Kolaborasi	W8/P111/02 /03/2024

### Catatan Wawancara

No Wawancara : 9

Narasumber/Status : AM/Siswa

Alamat : Jl. Halmahera Gang 4, RT 10 RW 10 No. 3

Tingkat Pendidikan/Pekerjaan : SD/Siswa

Tipe Wawancara : Semi Terstruktur

Hari/Tanggal : Minggu, 3 Maret 2024

Waktu : 18.44 WIB

Lokasi : Kediaman Ibu SF

Media : Wawancara Langsung

Pertanyaan	Jawaban	Pemetaan Data	Tema	Koding
Bagaimana cara orang tua mendisiplinkan adik?	Kalo orang tua saya itu biasanya nyuruh saya buat nggak telat sholatnya, kayak tepat waktu gitu. Terus juga nggak boleh sering-sering main hp waktu ada ujian,	Cara orang tua mendisiplinkan AM yaitu dengan mengajarkan tepat	Pola Asuh	W9/P112/03 /03/2024

	kalo ngaji juga harus tepat waktu. Tapi saya itu jarang bantu bersih-bersih Bu, karna males.	waktu dalam segala aktivitas.		
Apakah ada peraturan khusus yang diberikan orang tua?	Ada. Hmm biasanya sih dibatesin main hpnya, kalo hari libur itu boleh main sepuasnya, kalo pas nggak hari libur itu boleh main hp cuman secukupnya aja, waktunya disingkat gitulo Bu buat belajar. Terus harus sholat tepat waktu.	Peturan orang tua meliputi penggunaan handphone dan ibadah tepat waktu.	Pola Asuh	W9/P113/03 /03/2024
Apakah peraturan itu dipaksakan?	Nggak kok Bu, ya biasanya kalo saya nggak nurut cuman dikasih tau aja dinasehatin.	-	Pola Asuh	W9/P114/03 /03/2024
Bagaimana sikap orang tua jika adik membantah dan tidak mematuhi peraturan?	Cuman nasehatin aja gitu Bu. Kalo main hpnya kelamaan ya marah-marah gitu. Kalo tentang sholat itu pas aku sholatnya mepet dimarahi sama ayah, sampek dipukul. Trus	-	Pola Asuh	W9/P115/03 /03/2024

	kalo lainnya nggak sampek dipukul sih Bu.			
Apakah adik diberikan kebebasan untuk melakukan sesuatu?	Kalo bermain itu tergantung sifatnya anaknya bu, kalo misalnya anaknya nggak baik masih tetep boleh main tapi nggak boleh sering-sering, nggak boleh terlalu dekat gitulo Bu.	AM diberikan kebebasan dalam berteman tetapi harus tetap mengetahui batasan.	Pola Asuh	W9/P116/03 /03/2024
Apakah adik mendapat pengawasan dari orang tua?	Iya diawasi Bu, biasanya ditanyai main sama siapa aja, terus tentang sekolah.	-	Pola Asuh	W9/P117/03 /03/2024
Bagaimana cara adik belajar di rumah?	Kalo di rumah itu les, tapi sekarang enggak karna biayanya itu lo Bu. Kalo ada kesulitan belajar, tapi jangan bilang siapa-siapa ya Bu, itu biasanya lihat google, biasanya enggak.	AM belajar sendiri dan memanfaatkan internet ketika menemui kesulitan.	Pola Asuh	W9/P118/03 /03/2024
Bagaimana cara adik berkomunikasi kepada	Berani, cuman apa ya kayak agak takut gitu kalo sama ayah. Kalo	AM lebih berani terbuka kepada	Pola Asuh	W9/P119/03 /03/2024

orang tua mengenai segala permasalahan, kebutuhan maupun keinginan?	sama mama biasanya kalo nilainya jelek dinasehatin, kalo ayah biasanya sampe marah-marah.	Ibunya daripada ayah. Terlebih mengenai hasil belajar.		
Bagaimana sikap orang tua jika adik mendapatkan keberhasilan?	Biasanya ya bilang alhamdulillah, seneng gitu mama saya Bu.	-	Pola Asuh	W9/P120/03 /03/2024
Bagaimana cara adik menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan?	Dikerjakan sendiri, nanti kalo sulit lihat google. Atau kalo yang nggak ada di google ya tanya temen-temen Bu. Kalau tugas di sekolah itu lebih suka kerja kelompok sebenarnya Bu kalau temen-temennya yang enak. Soalnya saya sering diejek-ejek kalau pas belajar kelompok. Jadi saya lebih senang mengerjakan tugas yang nggak berkelompok.	AM lebih suka menyelesaikan tugas secara individu dan dibantu oleh google daripada bekerja kelompok.	Kemampuan Kolaborasi	W9/P121/03 /03/2024
Apakah adik suka berdiskusi dan berkumpul	Suka. tapi lebih suka sendiri Bu.	-	Kemampuan Kolaborasi	W9/P122/03 /03/2024

dengan teman ataupun saudara?				
Apa kegiatan yang dilakukan adik sehari-hari di rumah?	Kalo misalnya hari biasa gitu dibanguninnya jam 4, tapi aku nggak bangun-bangun, terus bangunnya jam 5 an gitu, jadi sholat shubuhnya kayak <i>mepet</i> . Terus kalo hari libur itu bangunnya pagi Bu, tanpa dibangunin. Terus habis itu sekolah, pulang sekolah langsung lihat hp. Habis itu ngaji jam setengah 4 sampek jam 5. Terus ada ngaji malam lagi jam setengah 7 sampek jam 9.	Kegiatan yang dilakukan AM sehari-hari meliputi bangun pagi untuk sholat shubuh, bersekolah, mengaji setelah Ashar dan setelah Isya'.	Pola Asuh	W9/P123/03 /03/2024
Adik lebih memilih bermain sendiri atau bersama dengan teman atau saudara?	Tergantung Bu, kalo temennya seru saya ya suka main, tapi kalo main di sekitar rumah sini itu jarang. Saya nggak pernah main keluar	AM jarang bermain dengan teman-temannya, dan lebih sering berada di rumah.	Kemampuan Kolaborasi	W9/P124/03 /03/2024

	rumah Bu, kadang kalau ngaji aja atau sama temen-temen sekolah.			
Bagaimana tanggapan adik ketika mendapatkan bantuan dari orang lain?	Ya seneng gitu bu, soalnya ada yang bantuin. Soale biasane temen-temen iku males, jadi kalo mereka selesai yaudah, nggak bantuin temen-temen lainnya.	-	Kemampuan Kolaborasi	W9/P125/03 /03/2024



### Catatan Wawancara

No Wawancara : 10

Narasumber/Status : YA/Siswa

Alamat : Jl. Syarif Al Qodri 2B No. 3 RT 2 RW 9 Kel. Kasin Kec. Klojen

Tingkat Pendidikan/Pekerjaan : SD/Siswa

Tipe Wawancara : Semi Terstruktur

Hari/Tanggal : Rabu, 6 Maret 2024

Waktu : 09.30 WIB

Lokasi : SD Negeri Kauman 3

Media : Wawancara Langsung

Pertanyaan	Jawaban	Pemetaan Data	Tema	Koding
Bagaimana cara orang tua mendisiplinkan adik?	Gimana ya Bu, nggak tau saya. Orang tua saya biasanya cuman ngingetin saya sekolah, les, gitu-gitu tok Bu, itu juga kadang-	Orang tua YA hanya mengingatkan mengenai kegiatan sehari-hari anak.	Pola Asuh	W10/P126/06 /03/2024

	kadang. Soale orang tua saya itu sibuk Bu.			
Apakah ada peraturan khusus yang diberikan orang tua?	Nggak ada Bu.	-	Pola Asuh	W10/P127/06 /03/2024
Bagaimana sikap orang tua jika adik membantah dan tidak mematuhi peraturan?	Oh ini Bu, jadi pas kelas 5 aku itu pernah janji nggak main hp sampe dapet nilai bagus, tapi nilaiku ternyata nggak bagus semuanya, <i>soale rodok-rodok angel</i> Bu pelajarane. tapi ya nggak di hukum sih, cuman dikasih tau aja, tapi aku <i>wedi dewe</i> Bu soale janjiku nggak tak tepati.	YA bercerita bahwa ia pernah tidak menepati janji kepada orang tuanya, YA merasa takut tetapi tidak diberikan hukuman oleh orang tuanya.	Pola Asuh	W10/P128/06 /03/2024
Apakah adik diberikan kebebasan untuk melakukan sesuatu?	Bebas Bu, kalo mama saya itu malah nyuruh berteman tanpa membeda-bedakan.	-	Pola Asuh	W10/P129/06 /03/2024
Apakah adik mendapat pengawasan dari orang tua?	Iya diawasi, tapi nggak terlalu Bu. Karna mama saya itu kan kerjanya	-	Pola Asuh	W10/P130/06 /03/2024

	jauh dari pagi sampai malem, jadinya kadang-kadang cuman telfonan aja Bu. Nggak pernah diawasi yang <i>nemen</i> gitu Bu.			
Bagaimana cara adik belajar di rumah?	Aku les Bu.	-	Pola Asuh	W10/P131/06 /03/2024
Bagaimana cara adik berkomunikasi kepada orang tua mengenai segala permasalahan, kebutuhan maupun keinginan?	Pernah Bu, ya cerita aja ke mama. Terus <i>nek pengen</i> sesuatu aku diem aja Bu, soale aku punya firasat, aduh kayak e ini barang e bagus tapi orang tuaku belum mampu belum punya uang. Jadi aku diem aja sampek orang tuaku punya uang.	YA bersikap terbuka kepada orang tuanya mengenai segala permasalahan. Namun, untuk keinginan dia lebih sering memendam karena takut membebani orang tuanya.	Pola Asuh	W10/P132/06 /03/2024
Bagaimana sikap orang tua jika adik mendapatkan keberhasilan?	Seneng, biasanya bilang alhamdulillah nak nggak sia-sia mama ngelesno kamu.	-	Pola Asuh	W10/P133/06 /03/2024

Bagaimana cara adik menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan?	Aku kalo punya tugas-tugas gitu biasanya disuruh mamaku nyelesaiin di tempat les. Semua tugas apa disuruh mama tanya guru les atau guru ngaji Bu. Kalau tugas di sekolah itu aku seneng ngerjakan berkelompok kalau temannya enak Bu. Kalo temennya yang nggak enak, sukanya ngomong terus, nggantungno <i>nang</i> aku terus, mendingan tak kerjakno <i>dewe</i> Bu.	YA lebih banyak menyelesaikan tugas di tempat les dan lebih senang bekerja kelompok ketika mendapatkan teman yang bisa diajak bekerja sama.	Kemampuan Kolaborasi	W10/P134/06 /03/2024
Apakah adik suka berdiskusi dan berkumpul dengan teman ataupun saudara?	Aku itu lebih suka ngumpul sama sodara daripada temen. Soale di kampungku itu ya, aku nggak ada temen Bu.	YA lebih senang berkumpul dengan keluarga daripada teman.	Kemampuan Kolaborasi	W10/P135/06 /03/2024
Apa kegiatan yang dilakukan adik sehari-hari di rumah?	Kegiatan sehari-hari di rumah itu kalo pagi sekolah, terus pulang sekolah aku istirahat sama mainan	Kegiatan sehari-hari YA adalah bersekolah, bermain,	Pola Asuh	W10/P136/06 /03/2024

	sama adek, terus sorenya les. Habis les saya ngaji di RTQ. Habis itu saya bantu adek buat kerjain PR atau belajar Bu. Kadang-kadang ya sambil main hp, terus tidur.	belajar les, membantu adik-adiknya mengerjakan tugas sekolah, belajar, kemudian istirahat.		
Adik lebih memilih bermain sendiri atau bersama dengan teman atau saudara?	Aku lebih suka main sama adekku Bu atau sendirian.	-	Kemampuan Kolaborasi	W10/P137/06 /03/2024
Bagaimana tanggapan adik ketika mendapatkan bantuan dari orang lain?	Ya seneng Bu. Tapi biasanya saya juga minta ajarin dia Bu, biar nggak dibantu terus tapi saya juga tau caranya.	-	Kemampuan Kolaborasi	W10/P138/06 /03/2024

### Catatan Wawancara

No Wawancara :11

Narasumber/Status : BK/Siswa

Alamat : Jl. KH. Zainul Arifin Gg. 4, No. 955A, Kel. Kidul Dalem, Kec. Klojen

Tingkat Pendidikan/Pekerjaan : SD/Siswa

Tipe Wawancara : Semi Terstruktur

Hari/Tanggal : Selasa, 5 Maret 2024

Waktu : 20.00 WIB

Lokasi : Kediaman BK

Media : Wawancara Langsung

Pertanyaan	Jawaban	Pemetaan Data	Tema	Koding
Bagaimana cara orang tua mendisiplinkan adik?	Di kasih peraturan, disuruh nurut, harus tepat waktu.	-	Pola Asuh	W11/P138/05 /03/2024
Apakah ada peraturan khusus yang diberikan orang tua?	Kalo main pulangny jangan malem-malem, sholatnya harus	-	Pola Asuh	W11/P139/05 /03/2024

	lima waktu, nggak boleh main hp terus, nggak boleh males-malesan.			
Apakah peraturan itu dipaksakan?	Iya bu. Tapi biasa se Bu, kadang-kadang aku ya bantah.	-	Pola Asuh	W11/P140/05 /03/2024
Bagaimana sikap orang tua jika adik membantah dan tidak mematuhi peraturan?	Cuman dimarahi aja kok. Tapi kalo aku nggak sholat lima waktu dikasih hukuman di suruh ngaji 1 hari. Saya sering nggak nurut sama orang tua sih Bu, jadinya sering dimarahi.	Orang Tua BK memberikan teguran ketika BK membantah, namun memberikan hukuman ketika tidak sholat 5 waktu.	Pola Asuh	W11/P141/05 /03/2024
Apakah adik diberikan kebebasan untuk melakukan sesuatu?	Nggak dibebasin Bu, tetep ada aturannya. Kalo bermain sama temen kampung boleh, kalo yang nggak dekat kampung nggak boleh.	-	Pola Asuh	W11/P142/05 /03/2024
Apakah adik mendapat pengawasan dari orang tua?	Diawasi terus Bu, hp saya selalu di cek, kalo disandi nggak boleh, kalo ada yang aneh-aneh langsung	Orang tua BK memberikan pengawasan dalam	Pola Asuh	W11/P143/05 /03/2024

	disita. Kalo saya <i>dibully</i> temen-temen atau nggak diajak main, bunda saya marah-marah ke temen-temen.	penggunaan handphone dan pertemanan.		
Bagaimana cara adik belajar di rumah?	Sama orang tua di rumah.	-	Pola Asuh	W11/P144/05 /03/2024
Bagaimana cara adik berkomunikasi kepada orang tua mengenai segala permasalahan, kebutuhan maupun keinginan?	Langsung bilang, misalnya bun aku pengen beli itu, bun tadi aku di sekolah diganggu temen. Saya lo Bu sering <i>dibully</i> sama temen-temen cewek. Tapi cowok-cowoknya juga sih. Terus habis itu saya bilang ke orang tua. Bunda saya bantuin marahin anak-anak sama <i>ngandakno nang</i> Bu Dini. Saya pernah dibilangin <i>mambu koyok wedus</i> , terus banyak lah Bu pokoknya.	BK bersikap terbuka kepada orang tua mengenai segala permasalahan dan kebutuhan.	Pola Asuh	W11/P145/05 /03/2024



Bagaimana sikap orang tua jika adik mendapatkan keberhasilan?	Di kasih uang.	-	Pola Asuh	W11/P146/05 /03/2024
Bagaimana cara adik menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan?	Di bantu bunda. Aku nggak begitu seneng kalo dapat tugas kelompok di sekolah, apalagi <i>nek konco-koncone</i> nggak enak yang biasane <i>bully</i> aku.	-	Kemampuan Kolaborasi	W11/P147/05 /03/2024
Apakah adik suka berdiskusi dan berkumpul dengan teman ataupun saudara?	Suka kumpul-kumpul.	-	Kemampuan Kolaborasi	W11/P148/05 /03/2024
Apa kegiatan yang dilakukan adik sehari-hari di rumah?	Hpan, bantu orang tua, ngaji, sholat, main.	-	Pola Asuh	W11/P149/05 /03/2024
Adik lebih memilih bermain sendiri atau bersama dengan teman atau saudara?	Tergantung temennya Bu.	-	Kemampuan Kolaborasi	W11/P150/05 /03/2024

Bagaimana tanggapan adik ketika mendapatkan bantuan dari orang lain?	Cuma makasih gitu.	-	Kemampuan Kolaborasi	W11/P151/05 /03/2024
--	--------------------	---	----------------------	----------------------

### Catatan Wawancara

No Wawancara : 12  
Narasumber/Status : SS/Siswa  
Alamat : Jl. KH. Zainul Arifin Gang 4/934 Kidul Dalem, Klojen, Malang  
Tingkat Pendidikan/Pekerjaan : SD/Siswa  
Tipe Wawancara : Semi Terstruktur  
Hari/Tanggal : Selasa, 5 Maret 2024  
Waktu : 19.15 WIB  
Lokasi : Kediaman SS  
Media : Wawancara Langsung

Pertanyaan	Jawaban	Pemadatan Data	Tema	Koding
Bagaimana cara orang tua mendisiplinkan adik?	Harus rajin, sering bantu orang tua, nurut.	-	Pola Asuh	W12/P152/05 /03/2024

Apakah ada peraturan khusus yang diberikan orang tua?	Kalo disuruh ya harus nurut gitu, tapi kadang juga bantah gitu.	-	Pola Asuh	W12/P153/05 /03/2024
Apakah peraturan itu dipaksakan?	Nggak terlalu sih Bu, tapi ayah itu keras, kalo marah serem, kalo salah dikit dipukul pakek penebah.	-	Pola Asuh	W12/P154/05 /03/2024
Bagaimana sikap orang tua jika adik membantah dan tidak mematuhi peraturan?	Dimarahi Bu, kalo <i>nemen</i> dipukul.	-	Pola Asuh	W12/P155/05 /03/2024
Apakah adik diberikan kebebasan untuk melakukan sesuatu?	Semuanya harus izin dulu Bu, tapi boleh kok temenan sama semuanya. Pokoknya aku harus jaga sikap ke temen-temen biar banyak temennya.	Orang tua SS memberikan kebebasan dalam segala hal asalkan meminta izin terlebih dahulu.	Pola Asuh	W12/P156/05 /03/2024
Apakah adik mendapat pengawasan dari orang tua?	Ya diawasi Bu, nggak <i>dijarno</i> .	-	Pola Asuh	W12/P157/05 /03/2024
Bagaimana cara adik belajar di rumah?	Les Bu, kadang tanya ayah.	-	Pola Asuh	W12/P158/05 /03/2024

Bagaimana cara adik berkomunikasi kepada orang tua mengenai segala permasalahan, kebutuhan maupun keinginan?	Kalau ada masalah nggak banyak cerita ke ayah Bu, biasanya ke guru. Tapi biasanya kalo ada temen ngejek langsung tak ejek balik, jadi nggak pake dipendem.	SS tidak terlalu terbuka kepada ayahnya, ia lebih senang bercerita kepada guru kelasnya.	Pola Asuh	W12/P159/05 /03/2024
Bagaimana sikap orang tua jika adik mendapatkan keberhasilan?	Biasa aja Bu, nggak dikasih hadiah. Tapi kadang-kadang diajak jalan-jalan.	-	Pola Asuh	W12/P160/05 /03/2024
Bagaimana cara adik menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan?	Tak kerjakan sendiri sampe selesai, kalo sulit ya minta bantuan ayah atau yang lainnya. Kalo tugas di sekolah aku lebih seneng kerja kelompok Bu, soalnya perkerjaannya jadi cepat selesai.	SS lebih sering mengerjakan tugasnya sendiri, terkadang meminta bantuan pada ayahnya.	Kemampuan Kolaborasi	W12/P161/05 /03/2024
Apakah adik suka berdiskusi dan berkumpul dengan teman ataupun saudara?	Lebih suka sendirian, karna kalo ada temen-temen itu rame terus. Tapi sebenarnya aku suka ngumpul tapi nggak mau rame-rame.	SS lebih suka menyendiri daripada berkumpul, karena	Kemampuan Kolaborasi	W12/P162/05 /03/2024

		dia tidak terlalu suka sesuatu yang berisik.		
Apa kegiatan yang dilakukan adik sehari-hari di rumah?	Pagi itu sekolah, kadang masak yang gampang-gampang, terus pulang sekolah istirahat, bersih-bersih rumah, terus main, ngaji, les, main hp lagi sampek malem, kalo sudah ngantuk ya tidur.	Kegiatan sehari-hari SS meliputi bersekolah, mengerjakan tugas rumah, istirahat, bermain, mengaji, kemudian istirahat.	Pola Asuh	W12/P163/05 /03/2024
Adik lebih memilih bermain sendiri atau bersama dengan teman atau saudara?	Tergantung Bu, kadang suka sendiri kadang suka sama temen-temen.	-	Kemampuan Kolaborasi	W12/P164/05 /03/2024
Bagaimana tanggapan adik ketika mendapatkan bantuan dari orang lain?	Senang terus bilang terimakasih.	-	Kemampuan Kolaborasi	W12/P165/05 /03/2024

### Catatan Wawancara

No Wawancara : 13  
Narasumber/Status : FA/Siswa  
Alamat : Jl. KH. Zainul Arifin gang IV/ 964 Kidul Dalem, Klojen , Kota Malang  
Tingkat Pendidikan/Pekerjaan : SD/Siswa  
Tipe Wawancara : Semi Terstruktur  
Hari/Tanggal : Rabu, 6 Maret 2024  
Waktu : 19.30 WIB  
Lokasi : Kediaman FA  
Media : Wawancara Langsung

Pertanyaan	Jawaban	Pemadatan Data	Tema	Koding
Bagaimana cara orang tua mendisiplinkan adik?	Harus tepat waktu, nggak boleh main hp kalau nggak perlu, harus bangun pagi.	-	Pola Asuh	W13/P166/06 /03/2024

Apakah ada peraturan khusus yang diberikan orang tua?	Nggak boleh main hp Bu kalau nggak pas libur.	-	Pola Asuh	W13/P167/06 /03/2024
Apakah peraturan itu dipaksakan?	Nggak begitu dipaksa Bu.	-	Pola Asuh	W13/P168/06 /03/2024
Bagaimana sikap orang tua jika adik membantah dan tidak mematuhi peraturan?	Dimarahi aja.	-	Pola Asuh	W13/P169/06 /03/2024
Apakah adik diberikan kebebasan untuk melakukan sesuatu?	Boleh main sama siapa aja, tapi kalo di kampung sini nggak ada teman yang umurnya sama gitu lo Bu. Boleh ngapain aja pokoknya izin dulu.	-	Pola Asuh	W13/P170/06 /03/2024
Apakah adik mendapat pengawasan dari orang tua?	Iya diawasi Bu, diawasinya itu hp saya biasanya di cek kalau habis saya pakai.	-	Pola Asuh	W13/P171/06 /03/2024
Bagaimana cara adik belajar di rumah?	Biasanya belajar sama bunda, tapi kalo pas kelas 6 aku les Bu.	-	Pola Asuh	W13/P172/06 /03/2024



Bagaimana cara adik berkomunikasi kepada orang tua mengenai segala permasalahan, kebutuhan maupun keinginan?	Langsung bilang aja Bu, tapi sering-seringnya nggak mau cerita. Karna males aja.	-	Pola Asuh	W13/P173/06 /03/2024
Bagaimana sikap orang tua jika adik mendapatkan keberhasilan?	Seneng Bu, bangga.	-	Pola Asuh	W13/P174/06 /03/2024
Bagaimana cara adik menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan?	Saya kerjakan sendiri dulu, kalau sulit nanti dibantu bunda. Kalau di sekolah aku sukanya kerja kelompok sama temen-temen soalnya seru.	-	Kemampuan Kolaborasi	W13/P175/06 /03/2024
Apakah adik suka berdiskusi dan berkumpul dengan teman ataupun saudara?	Suka Bu.	-	Kemampuan Kolaborasi	W13/P176/06 /03/2024

Apa kegiatan yang dilakukan adik sehari-hari di rumah?	Sekolah, lihat tv, bantu bunda, terus nanti ngaji, setelah itu les, kalo sudah malam ya tidur Bu.	-	Pola Asuh	W13/P177/06 /03/2024
Adik lebih memilih bermain sendiri atau bersama dengan teman atau saudara?	Main sama saudara dan teman.		Kemampuan Kolaborasi	W13/P178/06 /03/2024
Bagaimana tanggapan adik ketika mendapatkan bantuan dari orang lain?	Senang, terus bilang terimakasih ya sudah bantu aku.		Kemampuan Kolaborasi	W13/P179/06 /03/2024



Dokumentasi Penelitian



**Bangunan SD Negeri Kauman 3**



**Kegiatan Kerja Kelompok**



**Kegiatan Presentasi Kelompok**



**Wawancara dengan Guru Kelas VI  
B**



**Wawancara dengan Ibu WR dan DM**



**Wawancara dengan Ibu SY dan FA**



**Wawancara dengan Ibu SF dan AM**



**Wawancara dengan Ibu RP**



**Wawancara dengan YA**



**Wawancara dengan Ibu EHF**





**Wawancara dengan BK**



**Wawancara dengan Bapak MS dan  
SS**

**Penilaian Kolaborasi Kelas VI B**

 <p>PEMERINTAH KOTA MALANG DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN <b>SD Negeri Kauman 3</b> KECAMATAN KLOJEN KOTA MALANG Jl. KH Wahid Hasyim II/20 Telp (0341) 356-404 Kota Malang 65119</p>				<p><b>NILAI KOLABORASI SISWA</b></p> <p>Nama Sekolah : SD NEGERI KAUMAN 3</p> <p>Kelas : VI B</p> <p>Tahun Pelajaran : 2023/2024</p>											
				No	Nama Siswa	Indikator									Jumlah
Bekerja secara aktif dan produktif			Menunjukkan fleksibilitas dan kompromi			Memunjukkan tanggung jawab			Menghargai pendapat						
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3		
1.	IF	✓			✓			✓			✓			8	
2.	AS	✓			✓			✓			✓			8	
3.	ZZ				✓			✓			✓			8	
4.	AK	✓			✓			✓			✓			6	
5.	AM				✓			✓			✓			5	
6.	AKS	✓			✓			✓			✓			6	
7.	AD				✓			✓			✓			8	
8.	BK	✓			✓			✓			✓			4	

9.	FD		√			√		√				√					7
10.	FA			√			√			√				√			12
11.	IM			√			√			√			√				10
12.	HH		√		√			√			√						6
13.	RF		√			√			√			√					7
14.	PA			√			√		√				√				10
15.	RA			√		√				√			√				10
16.	SA		√			√			√			√					8
17.	SS			√		√			√				√				9
18.	WN			√			√			√				√			12
19.	YA			√			√			√				√			12
20.	AI		√			√			√				√				8
21.	AA			√			√		√					√			11
22.	DM			√		√			√				√				9
23.	IMM			√		√			√				√				9
24.	AZ	√			√				√			√					5

25.	ZH			√			√			√			√				11
26.	ZA			√			√		√				√				10

**Kriteria penilaian kemampuan kolaborasi:**

3 = Dalam diskusi kelompok besar sangat sering (lebih dari 2 kali) menunjukkan sikap aktif dan produktif, memberikan gagasan, bertanggung jawab dalam penyelesaian tugas, serta mampu menghargai pendapat anggota lain. Selain itu juga mampu memimpin jalannya diskusi kelompok.

2 = Dalam diskusi kelompok besar atau kecil sering (1-2 kali) menunjukkan sikap aktif dan produktif, memberikan gagasan, bertanggung jawab dalam penyelesaian tugas, serta mampu menghargai pendapat anggota lain.


1 = Dalam diskusi kelompok besar atau kecil jarang (hanya 1 kali) menunjukkan sikap aktif dan produktif, memberikan gagasan, bertanggung jawab dalam penyelesaian tugas, serta mampu menghargai pendapat anggota lain.

Mengetahui,  
Kepala SDN Kauman 3



W. Susito, S.Pd  
NIP.19670210 199403 1 005

Malang, 6 Maret 2024  
Guru Kelas 6B



Dimi Ari Setyosari, S.Pd  
NIP.19790106 202321 2 004

*Lampiran 8*

**Biodata Mahasiswa**



Nama : Sintia Septiana Fariza  
NIM : 200103110094  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 2 September 2000  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Tahun Masuk : 2020  
Alamat : Dsn. Gununganyar RT 1 RW 1, Ds. Kedunganyar,  
Kec. Wringinanom, Kab. Gresik  
No. Handphone : 0895621088917  
Email : [sintiasena02@gmail.com](mailto:sintiasena02@gmail.com)  
Riwayat Pendidikan : 1. TK Al-Baqiyyatus Sholihah  
2. SDN 1 Kedunganyar  
3. SMPN 1 Wringinanom  
4. Madrasah Aliyah Bilingual